

**PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM  
MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu)**

**TESIS**

**Oleh:**

**Ahmad Tarmizi Tahir (19710010)**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM  
MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu)**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program  
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Ahmad Tarmizi Tahir  
19710010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

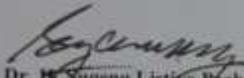
## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 9 Juni 2022

Pembimbing I

  
Dr. H. Sugeng Listyo Brahono, M. Pd.  
(NIP. 19690526 200003 1 003)

Pembimbing II

  
Dr. Samsul Susilawati, M. Pd.  
(NIP. 19760619 200501 2 005)

Malang, 9 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI

Dr. H. Fahim Tharaba, M. Pd.  
NIP. 19801001200801106

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (studi kasus di MA Bilingual kota Batu)" ini telah diuji dan dipertabankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 1 Juli 2022.

### Dewan Penguji,

  
Dr. Mdah Aminatuz Zuhriyah M.Pd  
NIP. 197605192005012005

Ketua/Penguji

  
Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd. I  
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama

  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 195612311983031032

Pembimbing I/Penguji

  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197902022006042003

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak  
NIP. 196903032000031002

# LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

## LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Tarmizi Tahir  
NIM : 19710010  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu).

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 9 Juni 2022

Hormat saya



Ahmad Tarmizi Tahir  
NIM. 19710010

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan kalimat syukur dan segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu)**

Tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar Magister (S.2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan, motivasi, bimbingan, doa, dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. M. Zainuddin, MA dan para Pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penelitian
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Fahim Tharaba, M. Pd Telah banyak banyak memberikan masukan, bimbingan dan memeberikan kemudahan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M. Pd. Telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan memberikan kemudahan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Samsul susilawati, M. Pd. Telah banyak banyak memberikan masukan, bimbingan dan memeberikan kemudahan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan kesabarannya dalam mendidik dan membimbing sehingga menjadi mahasiswa yang

mengerti banyak ilmu pengetahuan. Terimakasih atas ilmu yang diberikan serta kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

7. Semua staf dan akademik, yang telah memberikan segala kemudahan dalam setiap layanan akademik dan administrasi sehingga bisa menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak dalam pengambilan data penelitian ini, terutama Civitas MA Bilingual kota Batu
9. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda beserta Kakak dan Adik tercinta semoga rahmat dan inayah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka.

Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik yang nantinya akan mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin.

Malang, 9 Juni 2022  
Penulis,

**Ahmad Tarmizi Tahir**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>مختصرة ن بذة</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Originalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Manajemen Hubungan Masyarakat .....	18
1. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat .....	18
2. Tugas <i>Public Relations</i> (Hubungan Masyarakat).....	21
3. Fungsi dan Tujuan <i>Public Relations</i> (Hubungan Masyarakat).....	22
4. Prinsip-prinsip <i>Public Relations</i> (Humas).....	23
5. Media Humas .....	24
B. Proses Manajemen Humas Dalam Membangun lembaga Pendidikan .....	24
1. Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat.....	26
2. Pengorganisasian Manajemen Hubungan Masyarakat .....	30
3. Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat .....	33
4. Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat.....	38
C. Strategi Humas Dalam Membangun Citra.....	40
D. Hasil Pembangunan Citra Manajemen Hubungan Masyarakat .....	48
E. Citra Lembaga Pendidikan .....	49
1. Pengertian Citra.....	49
2. Macam-Macam Citra Lembaga .....	50
3. Manfaat Citra lembaga.....	52
F. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	58

E. Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data .....	62
G. Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	66
1. Biografi MA Bilingual Kota Batu .....	66
2. Visi dan Misi serta Tujuan MA Bilingual Kota Batu .....	70
3. Struktur Organisasi .....	72
B. Hasil Penelitian .....	73
1. Proses Pembangunan Citra MA Bilingual Kota Batu .....	73
2. Strategi MA Bilingual Kota Dalam Membangun Citra .....	88
3. Hasil Pembangunan Citra Di MA Bilingual Kota Batu.....	94
C. Temuan Penelitian .....	104
1. Proses Pembangunan Citra MA Bilingual Kota Batu .....	104
2. Strategi Humas dalam membangun citra lembaga .....	106
3. Hasil Pembangunan Citra di MA Bilingual Kota Batu.....	106
4. Citra MA Bilingual Kota Batu Di Masyarakat .....	107
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
A. Proses Pembangunan Citra Ma Bilingual Kota Batu .....	108
1. Perencanaan manajemen humas MA Bilingual Kota Batu .....	109
2. Pengorganisasian Manajemen Humas MA Bilingual Kota Batu .....	110
3. Pelaksanaan Manajemen Humas MA Bilingual Kota Batu .....	111
4. Pengawasan MA Bilingual Kota Batu .....	112
B. Strategi MA Bilingual kota Batu Dalam Membangun Citra.....	113

C. Hasil Pembangunan Citra dan Citra MA Bilingual Kota Batu .....	114
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. KESIMPULAN.....	120
B. SARAN.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	8
Tabel 1.2.....	15
Tabel 3.1.....	59
Tabel 3.2 .....	60
Tabel 4.1.....	67
Tabel 4.2.....	68
Tabel 4.3.....	85
Tabel 4.4.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	64
Gambar 4.2.....	68
Gambar 4.3.....	70
Gambar 4.4.....	91
Gambar 4.1.....	92

## MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.

Tesis ini saya dedikasikan dan persembahkan kepada:

### **Kedua orang tua saya dan saudara saya**

Ayahanda Sukman dan Ibunda Khuzaimah yang telah mendukung sepenuhnya terhadap keputusan dan apa yang menjadi keinginan saya serta memberikan doa restu dan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.

## ABSTRAK

**Tarmizi Tahir, Ahmad. 2022.** Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M. Pd., (II) Dr. Samsul Susilawati, M. Pd.

---

**Kata Kunci:** Manajemen Hubungan Masyarakat, Citra Lembaga

Manajemen Hubungan Masyarakat adalah peyelenggaraan komunikasi timbal balik antara lembaga publiknya (masyarakat). Manajemen hubungan masyarakat yang terdapat di suatu lembaga menarik untuk dikaji karena dapat membangun citra lembaga pendidikan. Maka fokus penelitian adalah (1) Bagaiamakah Proses manajemen humas dalam membangun citra MA Bilingual Kota Batu. (2) bagaimana strategi MA Bilingual dalam membangun citra. (3) Bagaiamakah hasil pembangunan citra MA Bilingual Kota Batu. (4) Bagaiamakah citra MA Bilingual Kota Batu di mata masyarakat.

Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mendeskripsikan proses pembangunan citra lembaga MA Bilingual Kota Batu. (2) untuk mendeskripsikan strategi MA Bilingual kota Batu dalam membangun citra. (3) Untuk mendeskripsikan hasil citra madrasah lembaga MA Bilingual Kota Batu di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (4) Untuk mendeskripsikan pendapat citra MA Bilingual Kota Batu di mata masyarakat.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Proses pembangunan citra MA Bilingual Kota Batu menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Strategi yang dilakukan oleh lembaga dalam membangun citra lembaga pendidikan yaitu dengan cara menguatkan *branding* lembaga melalui penguatan program unggulan yang berfokus pada ilmu di bidang kebahasaan, aktif melakukan publikasi dan kerjasama lembaga agar nama lembaga semakin dikenal, dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan olimpiade untuk meraih juara dan prestasi, meningkatkan pelayanan (3) Hasil dari pembangunan citra lembaga pendidikan MA Bilingual Kota Batu telah menghasilkan beberapa bentuk keuntungan bagi lembaga yang berupa branding nama yang kuat sebagai nilai jual lembaga, prestasi lembaga, peningkatan jumlah siswa, terjalin kerjasama yang baik, menjadi lembaga yang unggul, pelayanan yang baik dan lulusan atau output yang unggul (4) Citra MA Bilingual Kota Batu di mata masyarakat. Diketahui dari pendapat masyarakat maka MA Bilingual Kota Batu telah dapat membangun citra yang baik di mata masyarakat karena telah mampu menjadi lembaga yang berprestasi, mandiri, membanggakan dan telah mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

## ABSTRACT

**Tarmizi Tahir, Ahmad. 2022.** *The Role of Public Relations Management in Building the Image of Educational Institutions (Case Study in Islamic Bilingual Senior High School of Batu). Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisors: (I) Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M. Pd., (II) Dr. Samsul Susilawati, M. Pd.*

---

**Keywords:** *Public Relations Management, Institutional Image*

*Public Relations Management is the organization of reciprocal communication between public institutions (society). Public relations management in an institution is interesting to study because it can build the image of an educational institution Islamic Bilingual Senior High School of Batu is one of the madrasa aliyah institutions that attracts attention because it has a good image. So the focus of the research is (1) What is the process of public relations management in building the image of Islamic Bilingual Senior High School of Batu. (2) how is the strategy of Islamic Bilingual Senior High School of Batu in building an image. (3) What are the results of the development of the image of the Bilingual MA in Batu City. (4) What is the image of the Bilingual MA in Batu City in the eyes of the public?*

*The research objectives are: (1) To describe the process of building the image of the Bilingual MA in Batu City. (2) to describe the strategy of Islamic Bilingual Senior High School of Batu in building an image. (3) To describe the results of the image of the Islamic Bilingual Senior High School of Batu in the community. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. (4) To describe the opinion of the image of the Islamic Bilingual Senior High School of Batu in the eyes of the public.*

*The results of this study are (1) The process of building the image of Islamic Bilingual Senior High School of Batu using management functions, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. (2) The strategy taken by the institution in building the image of educational institutions is by strengthening the branding of the institution through strengthening superior programs that focus on science in the field of language, actively publishing and collaborating with institutions so that the name of the institution is increasingly known, and always participates in Olympic activities to achieve champions and achievements, improve service (3) The results of building the image of the Islamic Bilingual Senior High School of Batu has resulted in several forms of benefits for the institution in the form of strong name branding as the selling point of the institution, institutional achievements, increasing the number of students, establishing good cooperation, become a superior institution, good service and superior graduates or outputs (4) The image of the Islamic Bilingual Senior High School of Batu has been able to build a good image.*

## مختصرة نبذة

ترمزي طاهر احمد. 2202. دور إدارة العلاقات العامة في بناء صورة المؤسسات التعليمية  
قراديسارد جمانرب ، عورطاً .(عغللا ةيئانث ةيمالسإل وئاب ةيوناث يف ةلاح ةسارد)  
ةمالانج الإسلاميه ، ال تعليم الإسلاميه ل لدراسات العلياء ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاي  
د (1) المشرفون:

---

علاقات العامة ، الصورة المؤسسة كالمات المفادية: إدارة ال

إدارة العلاقات العامة هي تنظيم الواصل البدال بين المؤسسات العامة (المجتمع).  
تدني تدبير إدارة العلاقات العامة في مؤسسة ماثيرة للاه تمام لدراسة لأها يمكن أن  
صورة مؤسسة تعليمية مدرسة ثانوية إسلامية ثانوية اللغة في بات وهي إحدى مؤسسات  
المدرسة العليا التي تجذب الانباه لأنها تم تع بصورة جيدة. لذا فإن محور البحث هو  
ةيمالسإل وئاب ةيوناث ةسردم ةروص ةانب يف ةمعالا ةاقالعل قراديسارد ةيلمع يه ام (1)  
ةيئانث ةيمالسإل ةيوناثلا وئاب ةسردم ةيجي ةارتسا لمعت فيك (ثانوية اللغة). (2)  
اللغة في بناء الصورة. (3) ما هي نتائج تطوير صورة ماجستير ثانوية اللغة في  
مدينة بات و. (4) ما هي صورة الماجستير ثانوية اللغة في مدينة بات وفي نظر الجمهور؟

رثانوية اللغة في مدينة بات و. أهداف البحث هي: (1) وصف عملية بناء صورة ماجستير  
(3). ةروصلا ةانب يف ةغللا ةيئانث ةيمالسإل وئاب ةيوناث ةيجي ةارتسا فصول (2)  
لوصف نتائج صورة المدرسة الثانوية الإسلامية ثانوية اللغة في بات وفي المجتمع.  
هذا البحث هو بحث نوعي وصفي مع منهج دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات  
مة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. (4) وصف رأي صورة المدرسة الثانوية المس تخد  
الإسلامية ثانوية اللغة في بات وفي نظر الجمهور.

ثانوية بات والإسلامية ثانوية اللغة نتائج هذه الدراسة هي (1) عملية بناء صورة مدرسة  
باسخدام وظائف إدارية ، وهي التخطيط والتنظيم والتفويض والتقييم. (2) تمثل  
الإستراتيجة التي تتبعها المؤسسة في بناء صورة المؤسسات التعليمية في  
تعزيز العلامة التجارية للمؤسسة من خلال تعزيز البرامج المتفوقة التي تركز على  
لوم في مجال اللغة ، والنشر والنشاط والتعاون مع المؤسسات بحيث يكون اسمها أصبحت المؤسسة معروفة الع  
نعجت (3) بشكل متزايد ، وتشارك دائماً في الأنشطة الأولمبية لتحقيق أبطال وإنجازات ، وتحسين الخدمة )  
من الفوائد بناء صورة المدرسة الثانوية الإسلامية ثانوية اللغة في بات و عدة أشكال  
للمؤسسة في الشكل من العلامات التجارية القوية كنقطة بيع للمؤسسة ، والإجازات  
المؤسسية ، وزيادة عدد الطلاب ، وإقامة تعاون جيد ، وتصبح مؤسسة متفوقة ، وخدمة  
جيدة وخيرجين أو مخرجات متفوقة (4) صورة المدرسة الثانوية الإسلامية ثانوية اللغة  
بات ومن بناء صورة جيدة في أعين المجتمع لأنه كان كذلك قادرة على أن العلياء يمكن  
تصبح مؤسسة متميزة ومسد تقلة وفخورة وقادرة على تقديم فوائدها للمجتمع الأوسع.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Citra merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Reputasi sekolah atau madrasah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah atau madrasah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Citra merupakan gambaran diri baik personal, organisasi maupun lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas sehingga muncul persepsi baik masyarakat memandang sebuah lembaga. Tugas lembaga pendidikan dalam membangun citra adalah dengan mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk dimata publik atau masyarakat. Citra juga dapat meningkatkan daya saing sebuah lembaga pendidikan, sebuah citra lembaga yang baik akan berdampak baik pula terhadap penilaian masyarakat.

Menurut Siswanto Sutojo citra sekolah dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Walaupun citra merupakan dunia menurut persepsi, tetapi citra perlu dibangun secara jujur agar citra yang dipersepsikan oleh publik adalah baik dan benar, dalam arti ada kesesuaian dengan keadaan realita yang ada dilembaga tersebut.

---

<sup>1</sup> Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia, 2004),

Citra yang postof dalah tujuan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh semua perusahaan dan lembaga pendidiakan. Penilaian dan tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat, kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi.

Farida Hanun mendefinisikan membangun citra sekolah atau madrasah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara sekolah atau madrasah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah atau madrasah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah atau madrasah memperoleh simpati masyarakat.<sup>2</sup> Soebagio menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif diantaranya konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik saudara keluarga jika citra lembaga pendidikan telah positif.<sup>3</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh Siswanto Sutojo mengemukakan manfaat citra yang baik dan kuat bagi Sekolah atau Madrasah adalah sebagai berikut: 1) Daya saing jangka menengah dan panjang yang pasti, 2) Menjadi perisai selama masa krisis, 3) Menjadi daya tarik eksekutif handal, 4) Meningkatkan efektivitas perusahaan, 5) Penghematan biaya operasional.<sup>4</sup> Untuk mewujudkan citra sekolah atau Madrasah yang positif peran humas dalam hal pencitraan sekolah atau

---

<sup>2</sup> Farida Hanun, *Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan (Membangun Citra Madrasah Melalui Progam Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung)*, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016 hal, 408.

<sup>3</sup> Soebagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hal. 71.

<sup>4</sup> Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 159-160.

madrasah diperlukan. Manajemen humas yang baik akan menghasilkan citra yang positif. Humas dalam hal ini bisa publik.

Salah satu bagian dari organisasi sekolah adalah HUMAS (Hubungan Masyarakat). Sesuai dengan namanya, bagian ini mengatur hubungan antara masyarakat dalam sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat luar. Hubungan antara masyarakat dalam sekolah yang dimaksud adalah HUMAS menjembatani setiap bagian dalam sekolah, hubungan siswa dengan kesiswaan, kebutuhan siswa dengan sarana prasarana sekolah, hubungan siswa dengan kurikulum di sekolah, dan lain-lain. Oleh karena itu, HUMAS adalah salah satu bagian dari organisasi sekolah yang dapat di substitusikan pada bagian lain yang memang membutuhkan bantuan.

Selain itu hubungan antara masyarakat dalam sekolah juga ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan non-akademis. Misalnya kegiatan keagamaan, hari besar nasional dan hari besar sekolah. Dalam hal ini humas bekerja sama dengan kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, dan bendahara. Dalam suatu kegiatan siswa dikerahkan oleh kesiswaan, jadwal di atur oleh kurikulum, perlengkapan oleh sarana prasarana, dan kebutuhan dana oleh bendahara sekolah. HUMAS bertugas merencanakan pelaksanaan itu sendiri mulai dari perencanaan awal hingga berlangsungnya acara.

HUMAS juga menjadi fasilitator hubungan antara pihak sekolah dengan luar sekolah (masyarakat). Masyarakat yang dimaksud adalah orang tua atau wali murid dan masyarakat luas. Salah satu lembaga yang menjadi sarana antar hubungan tersebut adalah komite. Komite adalah lembaga pengawas sekolah yang

beranggotakan orang tua atau wali siswa. Segala urusan yang berkaitan dengan sekolah dan siswa, komite berhak tau dan mencari tahu. Mulai dari kegiatan pembangunan sampai pada kegiatan-kegiatan siswa.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniah dan jasmaniah, juga berlangsung secara bertahap. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah, menambah, membina, mengarahkan, membimbing, terencana, terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses pendidikan tentunya akan tercapai bila seseorang guru memiliki kompetensi untuk menumbuh kembangkan potensi anak didik, karena hanya proses pendidikan, maka pengembangan potensi dan kompetensi anak didik akan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan<sup>5</sup> Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup>

Definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 1 mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>5</sup> Fatimatus Zuhriah, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti TPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai*, (Palembang : Bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), hal. 25.

<sup>6</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hal. 1.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai yang tinggi. Ia harus dapat mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah merupakan operasional sekolah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan.<sup>8</sup>

Akan tetapi, begitu banyak lembaga yang tidak memfungsikan manajemen dengan baik. memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh dengan hasil yang diharapkan. George R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.<sup>9</sup>

Menurut Frank Jefkins dalam Morissan humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara satu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai

---

<sup>7</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, hal. 2.

<sup>8</sup> M. Daryonto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 80

<sup>9</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 3.

tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.<sup>10</sup> Menurutnya, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.

Adapun tugas pokok dan beban kerja humas suatu organisasi termaksud pendidikan adalah:<sup>11</sup> 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya, 2) Membantu pemimpin karena tugas-tugasnya tidak langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya, 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau menaruh perhatian masyarakat pada saat tertentu, 4) Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dari pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala madrasah, guru serta staf yang terkait di madrasah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan

---

<sup>10</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hal. 8.

<sup>11</sup> Sobri Suktino, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Tinauan umum dan Islami). (Lombok: Holistica, 2012), hal. 94-95.

peran humas sebagai corong dari lembaga tersebut.

Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.<sup>9</sup> Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut.

Pemilihan lokasi penelitian tertuju pada lembaga MA Bilingual Kota Batu. Madrasah Aliyah ini merupakan termasuk MA favorit yang beralamatkan di Jalan Pronoyudo No. 05, desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini dapat dikatakan salah satu sekolah favorit dikota batu.

Sekolah ini merupakan sekolah yang unggul dalam bidang kebahasaan sesuai dengan namanya yaitu Bilingual yang artinya sekolah yang menerapkan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa pengantar yaitu bahasa arab dan inggris merupakan ciri khas dari lembaga ini.<sup>12</sup>

Adapun Akreditasi sekolah MA Bilingual Kota Batu juga juga diketahui telah mencapai akreditasi tingkat A.<sup>13</sup> Hal ini dapat diketahui melalui MAS BILINGUAL yang memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018.<sup>14</sup>

Sekolah ini pun sudah banyak menorehkan prestasi hasil dari kompetisi baik

---

<sup>12</sup><https://mabilingualbatu.sch.id/madrasah-di-batu/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

<sup>13</sup><https://mabilingualbatu.sch.id/profil/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

<sup>14</sup>[https://data-sekolah.sekolah-kita.net/sekolah/MAS%20BILINGUAL\\_125523](https://data-sekolah.sekolah-kita.net/sekolah/MAS%20BILINGUAL_125523) diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

tingkat kabupaten maupun di tingkat Provinsi.

**Tabel. 1.1 Prestasi Siswa Siswi MA Bilingual Kota Batu periode 2020 - 2022<sup>15</sup>**

No	Tahun	Prestasi			
		Tingkat Nasional	Tingkat Provinsi	Tingkat Kota Batu	Tingkat Malang Raya
1.	2020	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris	Juara 1 <i>Stand Up Comedy</i>	Juara 1 Musabaqoh Hifdzil Qur'an Putra	Juara 1 Tunggal Putra turnamen Unira <i>Badminton Cup 2020</i> Tingkat SMA- Sederajat <sup>16</sup>
2.		Juara 2 Qiro'ah Syi'ri		Juara 2 Musabaqoh Syahril Qur'an	Juara 1 Pidato Bahasa Inggris
3.		Juara 3 <i>News Anchor</i>		Juara 1 Musabaqoh Fahmil Qur'an	
4	2021	Juara 2 Kompeten si Bahasa Arab Nasional	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris	1. Juara 1 (kimia terintegrasi) kompetensi sains madrasah. 2. Juara 1 (Fisika terintegrasi) 3. juara 2 (matematika terintegrasi) 4. juara 2 (geografi terintegrasi)	

<sup>15</sup><https://mabilingualbatu.sch.id/juara-umum-mtq-kota-batu-2020/> diakses pada tanggal 27 September 2021

<sup>16</sup><https://mabilingualbatu.sch.id/mabil-bisa-mabil-juara/> diakses pada tanggal 27 September 2021

				1. Juara 3 Futsal putra Batu Championship DPRD Cup	
5.	2022	Medali Emas Dan Perak Pada National English Olimpiade. 2. Juara 2 pidato Bahasa Inggris	1. Juara 1 Cabang Olahraga Bulu Tangkis Porseni Jatim 2022 2. Juara 2 Cabang Tahfidzh Qur'an Porseni Jatim 2022	Medali emas dan medali perak, dan perunggu pada olimpiade sosiologi, agama islam, sejarah dan Bahasa Indonesia	

Selain itu, pernyataan mengenai pentingnya Humas bagi lembaga juga ditambahkan oleh ibu Mirna selaku kepala bagian humas Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu sebagai berikut:<sup>17</sup>

*“Humas menjadi salah satu bagian penting bagi sebuah lembaga dalam membangun citra, agar masyarakat luas mengetahui lembaga kita tentu saja dengan cara menerapkan strategi-strategi dalam mempromosikan apa saja nilai jual dari lembaga yang dapat diandalkan, seperti prestasi-prestasi siswa yang dapat mendongkrak nama dan citra lembaga, hal semacam inilah yang nantinya akan dapat menarik simpati masyarakat untuk bekerja sama dengan lembaga terlebih menitipkan putra dan putri mereka di lembaga ini. Disamping itu, humas juga harus mempunyai perencanaan yang matang agar tujuan lembaga dapat tercapai dengan maksimal.”*

Jika melihat citra lembaga dari lembaga tersebut maka telah diketahui bahwasannya lembaga tersebut telah memiliki citra yang baik dimata masyarakat.

Hal ini dapat diketahui dengan apa yang telah dipaparkan oleh peneliti

---

<sup>17</sup> Mirna Usi Dia Mitha, Kepala Bagian Humas MA Bilingual Kota Batu, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2021

sebelumnya. Namun, yang perlu diketahui bagaimanakah proses manajemen HUMAS bekerja didalam lembaga tersebut sehingga dapat menjadikan lembaga tersebut dapat berdiri dengan citra yang baik dimata masyarakat. Lembaga tersebut memiliki keunggulan dari segi yang berbeda-beda dalam mengantarkan lembaganya menuju lembaga yang unggul dan berkualitas sehingga dapat membangun nilai citra yang baik. Berangkat dari pernyataan ini maka, peneliti mengusulkan penelitian dengan judul Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga (Studi Kasus di MA Bilingual Kota Batu).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaiamakah Proses yang dilakukan Humas dalam membangun citra di MA Bilingual Kota Batu?
2. Bagaimana strategi MA Bilingual Kota Batu dalam membangun Citra?
3. Bagaimanakah hasil pembangunan citra MA Bilingual Kota Batu?
4. Bagaimana citra MA Bilingual kota Batu di masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembangunan citra lembaga MA Bilingual Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan strategi MA Bilingual Kota Batu dalam membangun citra.

3. Untuk mendeskripsikan hasil citra lembaga MA Bilingual Kota Batu.
4. Untuk mendeskripsikan citra MA Bilingual kota Batu di masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu bermanfaat:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan bahan kajian sebagai bentuk pengembangan penelitian.
  - b. Untuk menambah keluasan ilmu pengetahuan mengenai proses manajemen humas dalam membangun citra lembaga pendidikan menengah.
  - c. Pengembangan daya pengetahuan bagi masyarakat, yang terkhusus dalam melaksanakan penelitian tentang proses manajemen humas yang terdiri dari strategi, penerapan, dan pelaksanaannya dalam membangun citra lembaga MA Bilingual Kota Batu.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi lembaga, sebagai bahan pemberi masukan yang konstruktif dalam mengelolah dan mengembangkan proses manajemen humas di lembaga.
  - b. Bahan masukan bagi seluruh struktural lembaga dalam membangun citran lembaga pendidikan.
  - c. Hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk meningkatkan kajian-kajian pengetahuan tentang proses manajemen humas dalam membangun citra lembaga MA

Bilingual Kota Batu.

### **E. Originalitas Penelitian**

Dari beberapa penelusuran dan kajian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak menemukan adanya sebuah penelitian khusus yang mengarah pada strategi manajemen humas dalam membangun citra MA Bilingual kota Batu. Kendati demikian setelah melakukan penelusuran terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan yang peneliti temukan

*Pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saipul Annur dan Ulia Audina yang bertujuan untuk mengetahui peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian tersebut, humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam kategori yang cukup baik. Hal tersebut digambarkan dengan kontribusi waka humas maupun staff kehumasan dalam perumusan rencanaserta pelaksanaan program humas yang dibuat secara bersama dengan kepala madrasah.<sup>18</sup>

*Kedua* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyatno yang di dalam penelitiannya berjudul manajemen humas dalam membangun citra di Universitas Islam Malang (UNISMA). Penelitian ini berfokus pada beberapa fokus penelitia

---

<sup>18</sup> Saipul annur, ulia audina: *peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di madrasah Aliyah negeri 1 Palembang*, Nuansa, Vol. XII, No. 2, Desember 2019

yaitu yang menyangkut peran humas, strategi humas, fungsi-fungsi humas (POAC) dalam membangun citra dan citra UNISMA di masyarakat.

Dari hasil penelitian kedua tersebut, pengembangan pencitraan yang ada di UNISMA, dari keseluruhannya menggunakan azas-azas manajemen baik itu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengontrolannya dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan khususnya dalam membangun citra UNISMA yang sedang berkembang pada era sekarang ini.<sup>19</sup>

*Ketiga* adalah penelitian yang dilakukan Irfan Afandi yang di SMK Yosonegoro Magetan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen humas dan menganalisis implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan.

Hasil dari penelitian ketiga tersebut ialah fungsi-fungsi humas di SMK Yosonegoro Magetan telah diaplikasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari program-program terlaksana, sedangkan implikasi citra SMK Yosonegoro Magetan berdampak pada peningkatan siswa-siswi sekolah dari tahun ke tahun dan juga berdampak pada daya saing sekolah.<sup>20</sup>

*Keempat* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis, yang didalam penelitiannya yang berfokus pada strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonotan Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kontribusi dan strategi hubungan

---

<sup>19</sup> Agus Suyanto: *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang* Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

<sup>20</sup> Irfan Afandi: *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra sekolah*. Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

masyarakat dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Hasil dari penelitian keempat tersebut yaitu strategi humas dalam meningkatkan citra meliputi analisis situasi, komunikasi; merumuskan tujuan, menetapkan waktu; menentukan public, personel; menentukan media; menentukan anggaran; program kegiatan; analisis hasil akhir; langkah-langkah strategi humas tersebut dilakukan untuk meningkatkan citra. Kontribusi strategi humas yaitu, meningkatnya kepercayaan masyarakat, partisipasi, dalam pengadaan sarana dan prasarana, memberikan perhatian terhadap kedisiplinan santri.<sup>21</sup>

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hakim dengan judul dalam penelitiannya manajemen humas dalam membangun lembaga pendidikan dan penelitian ini berfokus pada peran humas dalam membangun lembaga pendidikan.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu manajemen humas dalam membangun lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja humas itu sendiri agar dapat berfungsi dengan baik. Humas menjadi penghubung antara lembaga pendidikan dan masyarakat agar tercipta kesinambungan informasi dan humas bertanggung jawab secara merata terhadap lembaga yang diwakilinya dan masyarakat yang terkait.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nur Kholis: *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Thesis, (Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)

<sup>22</sup> Nidhomul Haq: *Manajemen humas dalam membangun lembaga pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ISSN: 2503-1481

Tabel. 1.2 Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persmaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Saipul Anwar Dan Ulia Audina	peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang	Meneliti tentang manajemen humas di madrasah aliyah	Membangun citra sekolah berbudaya	Berfokus terhadap peran, proses dan strategi manajemen humas dalam membangun citra di MA Bilingual Kota Batu.
2	Agus Suyatno	Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang (UNISMA)	Meneliti tentang manejemen hubungan masyarakat	Melakukan penelitian di perguruan tinggi	Penelitian ini mendalami tentang strategi madrasah dalam membangun image masyarakat melalui proses dan hasil pembangunan citra manajemen humas.
3	Irfan Afandi	Manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan	Meneliti tentang hubungan masyarakat sekolah	Melakukan penelitian di sekolah kejuruan	Penelitian ini berfokus pada humas madrasah dalam proses membangun citra madrasah
4	Nur Kholis	Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonotan Ponorogo	Meneliti tentang manajemn hubungan masyarkat	Meneliti hubungan masyarakat di pondok pesantren	

					di masyarakat.
5	Muhammad Nur Hakim	Manajemen Hubungan Dalam Membangun Lembaga Pendidikan	Meneliti tentang manajemen hubungan masyarakat dalam membangun lembaga pendidikan	Meneliti di Sekolah Menengah Kejuruan	Fokus penelitian lebih mengerucut ke proses dan hasil manajemen humas dalam membangun citra lembaga pendidikan

## F. Definisi Istilah

Agar memberikan kemudahan pemahaman dalam penulisan tesis, maka peneliti menjelaskan definisi istilah sebagai berikut:

- a. Manajemen hubungan masyarakat merupakan pengelolaan hubungan komunikasi dua arah atau timbal balik antara organisasi dengan publiknya baik keluar maupun kedalam dengan disertai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga terciptanya hubungan yang baik dan harmonis.
- b. Membangun citra lembaga pendidikan adalah melakukan pembentukan dan penciptaan citra (*image*) lembaga pendidikan yang baik dengan didasari berbagai pengembangan seperti identitas, karakteristik, ciri khas dan nama baik guna mendapatkan kepercayaan, kesan, gambaran, sikap, respon dan persepsi atau penilaian yang baik dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga dapat meraih apa yang dicita-citakan lembaga pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka berfikir terkait tema tesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang analisis paparan data dari hasil penelitian di lapangan.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data yang diperoleh dan pembahasan mengenai peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga (studi kasus di MA Bilingual Kota Batu).

### **BAB VI PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Hubungan Masyarakat

##### 1. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Menurut Robbins dan Coulter dalam Amrullah mengatakan bahwa pengertian dari manajemen adalah sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>23</sup> Selain itu, manajemen juga diartikan sebagai seni dan melakukan perencanaan, mengorganisir, memimpin, dan pengendalian manusia dan sumberdaya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang secara efektif dan secara efisien.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian hubungan masyarakat (Humas) menurut Fund and Wagnal, sebagaimana dikutip oleh M Linggar Anggoro dari buku *American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994, humas merupakan cara atau teknik yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk menciptakan sebuah persepsi baik dari masyarakat pada keberadaan suatu lembaga tersebut.<sup>25</sup> Disamping itu, menurut Rex Harlow dalam bukunya yang berjudul “*A Model for Public Relations Education For Professional Practices*”, yang diterjemahkan oleh Rosady Ruslan mendefinisikan bahwa *Public Relations* ialah bentuk fungsi manajemen yang

---

<sup>23</sup>. Amrullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 4.

<sup>24</sup> Muhammad Bukhori, dkk, *Azaz-Azaz Manajemen*, (Yogyakarta: Adtya Media Yogyakarta, 2005), hal. 1.

<sup>25</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2.

bertindak sebagai pembina dan pemelihara jalur komunikasi antara pihak organisasi atau lembaga dengan publik yang meliputi komunikasi, dan kerja sama sehingga mampu melibatkan dalam berbagai problem serta membantu dalam menyelesaikan berbagai opini publik dengan melakukan teknik komunikasi yang baik sebagaimana bentuk sarana utama.<sup>26</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen hubungan masyarakat ialah suatu proses mengkoordinasi atau bentuk dari fungsi manajemen seperti beberapa kegiatan kerja yaitu perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, dan pengendalian yang dilakukan dengan melibatkan orang lain melalui jalur komunikasi antara pihak organisasi atau lembaga dengan publik yang meliputi komunikasi, dan kerja sama sehingga terciptanya sebuah persepsi baik dari masyarakat terhadap keberadaan suatu lembaga.

Menurut Dominick dalam Morissan humas mencakup beberapa hal sebagai berikut:<sup>27</sup> Humas memiliki keterkaitan dengan persepsi masyarakat. Pada hal ini, peran humas yakni mampu mempengaruhi publik agar dapat memberikan pandangan-pandangan yang baik pada suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan mampu membangun dan meningkatkan perkembangan.

- a. Humas memiliki keterkaitan dengan arah dan jalur komunikasi. Dalam hal ini, humas bertanggung jawab sebagai penghubung jalinan komunikasi antara pihak lembaga atau perusahaan dengan khalayak. Disamping itu,

---

<sup>26</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 16-33.

<sup>27</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 8-9.

perlu adanya menarik perhatian terhadap pikiran dan perasaan masyarakat sebagai bentuk kepedulian jalinan hubungan yang baik.

- b. Humas ialah fungsi manajemen. Disini humas memiliki fungsi yang mampu membantu manajemen dalam menciptakan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta proses adaptasi lingkungan yang dinamis. Humas harus memiliki rencana kegiatan yang baik dan mampu mengarahkan setiap kegiatannya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam pendidikan hubungan masyarakat memiliki pola hubungan yang berbeda yakni mengatur dan mengelola arah hubungan masyarakat dengan dunia pendidikan. Maka, dalam kegiatan humas terdapat sebuah arah komunikasi yang membahas mengenai permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.<sup>28</sup> Humas dalam pendidikan ialah sebagai berikut: a) Humas ialah sarana pengenalan diri kepada masyarakat mengenai apa yang akan dan sedang dikerjakan, b) Humas sebagai fungsi penyalur ide kepada orang lain, c) Sebagai jalur untuk mendapatkan pertolongan dari pihak lain yang diperlukan, d) Humas mampu memberikan sebuah motivasi suatu organisasi atau lembaga agar membuka diri dalam menerima sebuah saran dan kritik dari orang lain, e) Dalam memenuhi naluri manusia, humas sebagai penyalur rasa keingintahuan yang dimiliki oleh manusia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 355.

<sup>29</sup>Rosady Ruslan. *Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 26.

## 2. Tugas *Public Relations* (Hubungan Masyarakat)

Terdapat beberapa tugas hubungan masyarakat sebagai berikut:

- a. Mampu dan bersedia bertanggung jawab dalam proses penyampaian kesan yang baik kepada masyarakat, sehingga mampu membangun pemahaman yang baik antara pihak organisasi atau lembaga dengan masyarakat.
- b. Menerima dan mengevaluasi tanggapan-tanggapan yang diperoleh dari masyarakat.
- c. Melakukan sebuah analisis rekasi masyarakat dalam sebuah kebijakan organisasi atau lembaga dari berbagai macam opini masyarakat (*public acceptance dan non acceptance*).
- d. Mengadakan dan menjalin relasi yang baik dengan publik agar memperoleh sebuah *public opinion, public favour*, serta perubahan-perubahan sikap.<sup>30</sup>

Namun, jika melihat ruang lingkup tugas *public relation* atau hubungan masyarakat menurut Sari dalam Raditia Yudistira Sujanto sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Membina hubungan ke dalam (Publik Internal)

Publik internal merupakan publik yang menjadi bagian dari unit atau badan atau perusahaan atau suatu organisasi itu sendiri. PR atau hubungan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan mengenali gambaran negatif di masyarakat sebelum menjalankan kebijakan organisasi.

- b. Membina hubungan ke luar (Publik Eksternal)

---

<sup>30</sup> Rosady Ruslan. *Public Relations*, hal. 26.

<sup>31</sup> Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar Public Relations Di Era 4,0 Teori, Konsep, dan Praktik Kasus Terkini*, (Yogyakarta: Pustaka Baru PRESS, 2019), hal. 76.

PR atau hubungan masyarakat juga harus menjaga hubungan dengan publik eksternal. Publik eksternal merupakan publik umum atau ( masyarakat). PR atau hubungan masyarakat mengusahakan munculnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga atau suatu perusahaan yang diwakilinya.

### 3. Fungsi dan Tujuan *Public Relations* (Hubungan Masyarakat)

Terdapat beberapa fungsi *public relations* menurut Scott M. Cutlip dan Alien MCenter sebagai berikut:

- a. Memudahkan jalur opini masyarakat sebagai bentuk perwakilan dalam menanggapi kinerja organisasi atau lembaga, sehingga mampu menambah usaha dan tenaga organisasi atau lembaga ke arah yang lebih baik.
- b. Memberi masukan kepada manajemen tentang cara atau strategi-strategi dalam menyusun operasionalisasi organisasi atau lembaga agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
- c. Mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan penafsiran positif terhadap operasionalisasi dan kebijaksanaan organisasi atau lembaga.<sup>32</sup>

Sedangkan Tujuan *public relations* dalam mempengaruhi publiknya ialah seberapa mengenal dan mengetahui masyarakat pada program-program organisasi atau lembaga sehingga tetap mempertahankan nilai daya tarik yang menjadi posisi pertama. Adapun posisi publik yang kedua, yaitu pihak *public relations* berupaya

---

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendy. *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hal. 137.

melakukan proses tertentu agar mampu mengubah opini masyarakat menjadi baik. Pada posisi masyarakat yang ketiga, membutuhkan kerja sama dalam menciptakan persepsi masyarakat.<sup>33</sup>

Pada dasarnya tujuan diselenggarakannya manajemen hubungan masyarakat adalah untuk: 1) Mencegah kesalahpahaman (*to prevent misunderstanding*) 2) Mendapatkan hubungan dan bantuan moral maupun finansial yang dibutuhkan bagi pengembangan sekolah (*to secure financial support*) 3) Menjalin kerjasama dalam pembuatan kebijakan baru (*to secure cooperation in policy making*).<sup>34</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip *Public Relations* (Humas)

Terdapat beberapa prinsip humas atau *public relations* menurut Oxley sebagai berikut:

- a. *Public relations* atau humas berfungsi sebagai teknik.
- b. Dalam menjamin efektivitas humas, maka sangat diperlukan adanya pendekatan rasional dalam proses perencanaan.
- c. Dalam membentuk kemajuan, perlu adanya pendekatan kerja yang sistematis dalam humas.
- d. Humas atau *public relation* merupakan bagian ke dalam fungsi manajemen.
- e. Publik relations yang baik ialah mampu memberikan komunikasi yang baik dengan masyarakat.
- f. Adanya kontrak dengan humas eksternal apabila tuntutan tugas

---

<sup>33</sup>Rosady Ruslan. *Kampanye Public Relations*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 6.

<sup>34</sup>M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 75.

kemampuan dan sumber daya diluar kemampuan humas internal.

- g. Praktisi humas terus berusaha mendukung dan berupaya mendorong kliennya.
- h. Dalam humas, survei sosiologis atau psikologis hanya dilakukan oleh orang-orang yang berlisensi.<sup>35</sup>

## 5. Media Humas

Menurut F. Rachmadi media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk turut membentuk citra adalah :<sup>36</sup>

- 1) Media berita (*news media*) seperti surat kabar, majalah.
- 2) Media siaran (*broadcast media*) seperti radio, televisi.
- 3) Media komunikasi tatap muka atau komunikasi tradisional. Komunikasi tatap muka (*face to face*) dengan masyarakat akan memperoleh hasil optimal.

Kegiatan humas dapat diadakan dengan mempergunakan alat bantu seperti:

- a) Penyelenggaraan pertunjukan kesenian rakyat b) Pameran c) Dialog publik atau ceramah d) Pengaturan atau penyelenggaraan *open house* kepada masyarakat.

## B. Proses Manajemen Humas Dalam Membangun lembaga Pendidikan

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka

---

<sup>35</sup> Yosai Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 67.

<sup>36</sup> Rachmadi.F, *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 87.

mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.<sup>37</sup> Selain itu, fungsi Humas itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.<sup>38</sup>

Seperti yang dapat diketahui bahwa *Public Relations* atau hubungan masyarakat merupakan usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik, hubungan yang harmonis, saling mempercayai dan menciptakan citra yang positif.<sup>39</sup> Adapun kaitannya dengan pencitraan, meskipun pencitraan ini juga bisa menjerumuskan lembaga disebabkan informasi yang dipoles sedemikian rupa sehingga menarik, tidak akan terlepas dari struktur manajemen dan arah kerja dibidang hubungan masyarakat.<sup>40</sup>

Dalam proses kerja humas Scott M. Cutlip, Aleen H. Center, Glen M. Broom mendefinisikan humas sebagai "fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut."<sup>41</sup> Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh melalui manajemen humas, yaitu melalui fungsi manajemen humas yang secara garis

---

<sup>37</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 119

<sup>38</sup> Drs.Deddy Djamaluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. kedua, hal. 13.

<sup>39</sup> Rosady Ruslan , *Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 8.

<sup>40</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, ( Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2004), hal. 154-156.

<sup>41</sup> Cutlip, Center, Broom., *Effektive Public Relations.*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9

besar meliputi: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*) dan control (*Controlling*).

Menurut George R. Terry seperti yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>42</sup>

### 1. Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Menurut Daft perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>43</sup> Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).<sup>44</sup> Dapat diketahui bahwa perencanaan adalah sesuatu yang yang diperlukan bagi suatu organisasi atau perusahaan guna dapat menentukan suatu tugas, SDM, program, tindakan, waktu, sarana, dan orang yang terlibat yang mana nantinya dapat berjalan untuk untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Dalam merencanakan kegiatan PR atau hubungan masyarakat, maka pastinya terdapat suatu pertanyaan mengapa seorang praktisi PR atau hubungan

---

<sup>42</sup> Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 10.

<sup>43</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2,hal. 77

<sup>44</sup> Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), Ed ke-6, hal.200

masyarakat diharuskan melakukan perencanaan. Adapun alasan yang mengharuskan praktisi humas melakukan perencanaan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b. Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- c. Untuk menyusun skala prioritas guna menentukan jenis program atau kegiatan, waktu yang dibutuhkan.
- d. Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas: SDM yang dimiliki, dukungan dari berbagai peralatan fisik, dan anggaran dana yang tersedia.

Menurut Frank Jefkins terdapat enam model perencanaan PR yang sudah diterima secara luas oleh para praktisi PR professional sebagai berikut: a) Pengenalan situasi, b) Penetapan tujuan, c) Definisi khalayak, d) Pemilihan media dan teknik-teknik PR, e) Perencanaan anggaran, f) Pengukuran hasil.<sup>46</sup> Selain itu, menurut Frank Jefkins dalam Raditia Yudistira Sujanto juga dijelaskan bahwa terdapat enam tahapan perencanaan sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Pengenalan Situasi

---

<sup>45</sup> Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar Public Relations Di Era 4,0 Teori, Konsep, dan Praktik Kasus Terkini*, (Yogyakarta: Pustaka Baru PRESS, 2019), hal. 186.

<sup>46</sup> Frank Jefkins, *Public Relations* (disempurnakan oleh Daniel Yadin), (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 56.

<sup>47</sup> Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar Public Relations*, hal. 186-188.

Praktisi PR atau humas dihadapkan dengan beberapa situasi negatif yang berhubungan dengan perusahaan mereka, atau suatu perusahaan yang membutuhkan jasa mereka. Sikap yang buruk seperti prasangka buruk publik terhadap perusahaan, kebencian atau permusuhan publik terhadap perusahaan, tidak adanya suatu minat dari publik terhadap perusahaan, atau sikap acuh tak acuh dan situasi lainnya. Untuk memahami situasi ini, maka PR perlu melakukan suatu penyelidikan, baik menggunakan studi informasi, atau penelitian terlebih dahulu. Sedangkan Metode yang paling umum digunakan oleh praktisi PR atau humas ialah dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada sejumlah publik atau masyarakat atau melakukan diskusi untuk mengumpulkan pendapat-pendapat. Setelah itu barulah praktisi PR dapat mencari solusi atau jalan keluar.

b. Penetapan Tujuan

Setelah menguasai permasalahan yang ada, praktisi PR mulai menetapkan tujuan atau target kerja mereka sesuai dengan apa yang ingin diluruskan dari permasalahan tersebut.

c. Penetapan Khalayak Sasaran

Langkah ini dilakukan agar kegiatan atau program yang disusun tepat sasaran. Ketika dihadapkan dengan beberapa khalayak, praktisi PR harus mampu memprioritaskan khalayak mana yang terlebih dahulu diperhatikan. Hal ini juga diharuskan dengan menyesuaikan dengan adanya

keterbatasan finansial dan waktu yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

d. Pemilihan Teknik PR

Sama halnya dengan penetapan khalayak sasaran, praktisi PR juga diharapkan mampu menentukan teknik PR yang akan digunakan untuk program atau kegiatan yang dirancang.

e. Perencanaan Anggaran

Anggaran biaya sebagai bahan bakar dari perencanaan yang telah disusun oleh praktisi PR atau humas. Untuk menjalankan program kegiatan PR, maka dibutuhkan biaya. Pentingnya memperhatikan rincian pembiayaan setiap komponen yang ada di dalam rencana yang telah disusun. Seperti biaya SDM, perlengkapan, operasional, dan biaya tak terduga. Disini praktisi bertugas untuk dapat memberikan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan dan mana yang tidak dapat dilakukan, mana yang lebih utama, dan mana yang bisa dikesampingkan terlebih dahulu.

f. Pengukuran Hasil dan Evaluasi

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan yang dilakukan PR, praktisi PR perlu melakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu saat kegiatan berlangsung atau berjalan dan saat kegiatan berakhir.

Pemahaman tujuan organisasi yang ingin dicapai oleh organisasi harus dicapai

sebelum membentuk perencanaan manajemen humas.<sup>48</sup> Dikarenakan perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai, perencanaan merupakan proses di mana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri.<sup>49</sup>

## 2. Pengorganisasian Manajemen Hubungan Masyarakat

Dalam fungsi manajemen, pengorganisasian adalah fungsi manajemen kedua dan dilakukan secara langsung dari dasar yang telah dibuat oleh perencanaan yang baik. Sekali rencana-rencana dibuat, tugas manajer adalah untuk mengatur sumber-sumber daya sesuai dengan tujuan yang tepat. Saat semua dapat terlaksana dengan baik, pengorganisasian membagi siapa yang harus melakukannya, mengidentifikasi siapa yang harus memerintah dan mengadakan hubungan-hubungan perkantoran untuk komunikasi. Pada dasarnya proses pengorganisasian diawali dengan pemahaman terhadap tujuan atau rencana, kemudian diikuti dengan pembagian tugas atau pembagian kerja secara sistematis.

Menurut George R. Terry dalam Sukarna mengemukakan tentang organizing sebagai berikut:<sup>50</sup>

*“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various*

---

<sup>48</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), op.cit, hal.. 139-140

<sup>49</sup> Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2000), hal. 36-37.

<sup>50</sup> Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 38.

*activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.”*

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan”.

George R. Terry dalam Sukarna juga mengemukakan tentang asas-asas *organizing*, sebagai berikut, yaitu:<sup>51</sup> a) *The objective* atau tujuan, b) *Departementation* atau pembagian kerja, c) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, d) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, e) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Bittel dan Newstrom juga menetapkan proses pengorganisasian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a) Membuat daftar seluruh tugas yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam mencapai tujuannya.
- b) Merinci tugas itu ke dalam kegiatan yang dapat dilakukan oleh satu orang. Dengan demikian, setiap orang akan mendapatkan sekelompok kegiatan untuk dilaksanakan, yang disebut jabatan. Jabatan ini memungkinkan setiap orang menjadi lebih cakap dalam tugas khususnya.
- c) Mengelompokkan tugas yang berkaitan (misalnya yang berkaitan dengan

---

<sup>51</sup> Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 46.

<sup>52</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses- Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal.123.

produksi atau yang berkaitan dengan akuntansi) secara logis dan efisien. Pengelompokan ini menghasilkan departemen atau seksi dari organisasi tersebut.

- d) Menciptakan hubungan diantara berbagai jabatan dan kelompok jabatan sehingga semua anggota organisasi memiliki gambaran yang jelas tentang tanggung jawab, atasan, bawahan, dan mitra kerja dari jabatan atau kelompok jabatan lain.

Selain itu, pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara pekerja. Dan pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan pembagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajemen humas. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut: 1) Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai. 2) Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu. 3) Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis.<sup>53</sup> Pengorganisasian pada semua komponen sekolah adalah pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, tugas-tugas mereka perlu dipahami dan ditata, sehingga penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 73-75.

<sup>54</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004), hlm. 159.

### 3. Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan adalah bentuk program kerja nyata yang dilakukan dalam kegiatan manajemen. Pelaksanaan ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seluruh anggota dengan penuh nilai kesadaran yang berusaha untuk menggapai tujuan dan harapan yang telah direncanakan oleh organisasi atau lembaga.<sup>55</sup> Selain itu, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan humas adalah sebagai berikut:

#### a. *Integrity*

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Hindarkan sejauh mungkin upaya menyembunyikan kegiatan yang telah, sedang dan akan dijalankan oleh sekolah, untuk menghindari salah persepsi serta kecurigaan terhadap sekolah.

#### b. *Continuity*

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi pelaksanaan humas jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan belajar siswa selalu muncul dan tumbuh setiap saat, maka diperlukan penjelasan informasi yang terus

---

<sup>55</sup>Nasrul Syakur Chaniago. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 61.

menerus dari sekolah untuk masyarakat atau orang tua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

*c. Simplicity*

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses humas yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

*d. Coverage*

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, factor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dll. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan up to date.

*e. Constructiveness*

Program humas sekolah hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah (problem dan constrain) yang dihadapi sekolah.

*f. Adaptability*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (culture) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat.<sup>56</sup>

Adapun model atau pendekatan yang digunakan *public relation* terdiri dari empat. Jim Gruning dan Hunt mengidentifikasi empat tipe atau model komunikasi dalam *public relations*. Keempat model inilah yang biasanya digunakan dan seringkali menjadi acuan dalam aktivitas *public relations*. Dalam hal ini, identifikasi tersebut dapat membantu untuk merumuskan empat model dalam praktek humas atau *public relation*. Adapun empat model tersebut adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

a. *Model Press Agency* (Model Agen Press)

Model ini adalah model komunikasi yang menunjukkan bahwa informasi bergerak satu arah (*one way communication*) dari organisasi kepada publiknya. Dalam praktiknya, model ini lebih menunjukkan pada tindakan praktisi *public relations* dan humas yang banyak melakukan kampanye,

---

<sup>56</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Medeia Akademi 2016), hal. 125-129.

<sup>57</sup> Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar Public Relations Di Era 4,0 Teori, Konsep, dan Praktik Kasus Terkini*, (Yogyakarta: Pustaka Baru PRESS, 2019), hal. 62-65.

propaganda, serta publisitas secara satu arah. yaitu dengan disampaikan dari organisasi pada publiknya dengan publisitas yang menguntungkan sepihak. Model ini pada biasanya dipraktikkan dengan mengabaikan media masa, kebenaran yang ada, dan berbagai upaya untuk menutupi hal-hal negatif organisasi atau perusahaan dihadapan publiknya.

Praktisi PR yang memakai model ini selalu mencari kesempatan agar nama baik organisasi mereka dimuat dimedia. Adapun yang biasa menggunakan model ini maka tidak terlalu melakukan banyak riset tentang publiknya. Meski dikatakan bahwasannya model ini ialah etis namun, sebagian orang menganggap tidak. Dikarenakan semakin keras melaksanakan suatu kampanye dan menunjukkan diri, maka perhatian publik terhadap organisasi semakin besar. Baik organisasi tersebut benar atau salah, praktisi PR yang menggunakan model ini akan terus mengampanyekan “nama baik” organisasi.

b. *Model Public information* (Model Informasi Publik)

Model ini lebih mengutamakan publisitas dan promosi, model informasi publik bertujuan untuk menginformasikan atau memberi pengetahuan kepada publik, berkaitan dengan organisasi. Praktisi yang menggunakan model komunikasi inihanya sedikit yang melakukan riset pada publiknya. Praktisi PR dengan model ini adalah jurnalis dirumah sendiri. Mereka menghargai akurasi, namun memutuskan sendiri (tanpa riset) informasi apa yang baik dikomunikasikan kepada publiknya. Model informasi publik

mewakili lembaga pemerintahan, instansi, pendidikan, nirlaba, koperasi atau perusahaan dan lainnya.

c. *Model Two-Way Asymetris*

Model ini merupakan perkembangan model komunikasi dari public relations. Dalam model ini, komunikasi berfungsi untuk pengumpulan informasi tentang public, yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Dalam model ini, umpan balik dari sebuah proses komunikasi memang mulai diperhatikan. Namun, pesan-pesan komunikasi yang disampaikan organisasi lebih banyak muatan agar publik dapat beradaptasi dengan organisasi, bukan sebaliknya. Melalui model ini, praktik PR diarahkan agar dapat mempengaruhi atau mempersuasi publik. Dengan tujuan agar publik bertindak dengan apa yang dikehendaki oleh organisasi atau perusahaan.

d. *Model Two-Way symetris*

Model keempat ini adalah model yang dalam praktiknya melakukan komunikasi dua arah, secara timbal balik. Bentuk dari model ini adalah dimana organisasi dan publik berupaya untuk saling beradaptasi untuk kepentingan bersama. Biasanya akan diberlakukan proses negosiasi dalam jangka waktu yang panjang untuk relasi yang panjang. Dalam hal ini, komunikasi memiliki fungsi sebagai alat dari negosiasi dan kompromi yang menghasilkan pemecahan masalah dengan “*win win solution*”.

#### 4. Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat

Tahap terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program. Penyesuaian akan dilakukan sembari program diimplementasikan, dan didasarkan pada evaluasi atas umpan balik tentang bagaimana program itu berhasil atau tidak. Setelah komunikasi dilaksanakan, maka suatu organisasi atau perusahaan tentu ingin mengetahui dampak atau pengaruhnya terhadap publik atau khlayak. Hal ini dilakukan melalui evaluasi.<sup>58</sup>

Selain itu, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk: a) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta keefektifan belajar siswa dan pengembangan sekolah, b) Memperoleh feed back, c) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah, d) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program, e) Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.<sup>59</sup>

Adapun secara lengkapnya tahapan evaluasi humas terdiri atas penilaian atas seluruh kegiatan sebagai berikut:

- a) Evaluasi kelengkapan informasi latar belakang (*adequacy back ground information*) yang digunakan untuk mendisain program.

---

<sup>58</sup> F. Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek Aplikasi dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 114

<sup>59</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hal. 15.

- b) Evaluasi kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilakukan (*appropriateness of message and activity content*).
- c) Evaluasi kualitas pesan dan kegiatan penyampaian pesan (*quality of message and activity presentation*).
- d) Evaluasi jumlah pesan yang dikirim ke media massa serta kegiatan yang sudah dirancang (*number of message placed and activities designed*).
- e) Evaluasi jumlah pesan yang sudah diberitakan serta kegiatan yang dilaksanakan (*number of message placed and activities implemented*).
- f) Evaluasi jumlah khalayak yang menerima pesan dan jumlah khalayak yang mengetahui kegiatan humas (*number who attend to message and activities*).
- g) Evaluasi jumlah khalayak yang memberikan perhatian terhadap pesan yang dikirimkan atau kegiatan yang dilaksanakan (*number who attend to message and activities*).
- h) Evaluasi jumlah khalayak yang mempelajari isi pesan (*number who learn message content*).
- i) Evaluasi jumlah khalayak yang berubah pendapat (*number who change opinion*).
- j) Evaluasi jumlah khalayak yang berubah sikap (*number who change attitude*).
- k) Evaluasi jumlah khalayak yang bertingkah laku sesuai keinginan (*number who behave as desired*).
- l) Evaluasi jumlah khalayak yang mengulangi tingkah laku tersebut (*number who repeat behavior*).

m) Evaluasi perubahan sosial dan budaya (*social and cultural change*).<sup>60</sup>

### C. Strategi Humas Dalam Membangun Citra

Humas di lembaga pendidikan sejatinya berbeda dengan humas yang ada di perusahaan atau lembaga lain, karena tugas dan fungsi secara khusus tentu saja berbeda. Dalam teori manajemen, pembagunan citra (image) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari strategi marketing. Arthur W. Page menjelaskan bahwa strategi pencitraan adalah sebuah upaya yang tidak datang tiba-tiba dan tidak bisa direkayasa.<sup>61</sup> Citra akan datang dengan sendirinya dari upaya yang ditempuh sehingga komunikasi dan keterbukaaan institusi merupakan salah satu faktor utama untuk mendapatkan citra yang positif, hal ini memerlukan waktu yang panjang dan selalu belajar dari pengalaman-pengalaman dalam pengguna produk atau jasa. Hal ini sebagai mana pernyataan dari Michell yang menegaskan bahwa esensi pencitraan bagi institusi adalah dalam rangka repositioning dalam merebut animo pasar (public).<sup>62</sup>

Image merupakan istilah kontroversi dalam public relations. Image berhubungan dengan komunikasi yang menyiratkan kepublik mengenai hubungan dengan simbol, persepsi, tingkah laku yang dibentuk oleh organisasi untuk disampaikan kepublik, keberhasilan suatu lembaga tergantung pada image

---

<sup>60</sup> Morissan, *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 226-227.

<sup>61</sup> Arthur W. Page, *All Bussiness in a Democratic Country Begins with Public Permission an Exist by Public Approavala*, dalam Edo Sagara, *Journal*, 1999

<sup>62</sup> Converse Hügey and Michell, *Branding dalam Teori Marketing*, (Jakarta: Tahun 2009

yang dibangun.<sup>63</sup>

Menurut Paradilah ada tiga langkah strategi dalam membangun citra yaitu: Branding, Position and Differensiasi. Pertama Brand atau merek merupakan bagian terpenting bagi institusi, karena merek akan memberikan citra kepada lembaga, sebuah merek akan memiliki potensi jika memperhatikan: a). A quality product, kualitas adalah nomor satu yang diinginkan oleh konsumen, karena kepuasan konsumen digunakan untuk mengukur nilai-nilai merek (brand values), b). Being First, ialah pertama dalam pasar bukan dalam teknologi, c). Unique positioning concept, ialah merek harus memiliki konsep yang unik yang membedakan dengan kompetitornya, d). Strong communications program berarti merek yang sukses harus di sertai dengan penjualan yang efektif, pengiklanan, kampanye, promosi, yang akan mengkomunikasikan fungsi dari brand itu dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, e), Time and consistenscy, maksudnya merek tidak diangun dalam waktu yang cepat, namun membutuhkan waktu untuk membangun merek tersebut dan nilai-nilai yang ada didalamnya. Dalam memelihara nilai-nilai dalam merek tersebut membutuhkan waktu yang berkesinambungan dan dihubungkan dengan perubahan lingkungan.

Kedua Position, merupakan penempatan lembaga pada posisi yang benar, pada level segmentasi, agar lebih fokus maka pihak lembaga harus mampu membidik segmentasi tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan, hal

---

<sup>63</sup> Kazoleas, D., Kim, Y., dan Moffit, *Institutional Image: a Cause Study*, (*Corporate Communications : An International Journal*, 2001), hlm. 205-206.

ini akan mempermudah mengukur kemampuan internal serta memperlihatkan tujuan dan arah lembaga itu sendiri dihadapan masyarakat.

Ketiga differensiasi, adalah sisi keunggulan yang dimiliki oleh pihak lembaga yang tidak dimiliki oleh lembaga lain, dengan keunggulan ini akan mempermudah memberikan keterangan dan identitas pada khalayak atau dengan kata lain meletakkan posisi lembaga di masyarakat. Pada dasarnya industri jasa kependidikan tinggi menghasilkan dua kategori, yaitu produk sepenuhnya yaitu jasa/pelayanan kependidikan dan produk parsial adalah lulusan.

Produk-produk pendidikan terdiri dari jasa: kurikuler, penelitian, pengembangan kehidupan dimasyarakat, ekstra kurikuler dan administrasi. Kelima produk ini yang merupakan wilayah kendali penuh lembaga pendidikan dan merupakan tolak ukur pelayanan lembaga pendidikan tinggi oleh komponen pendidikan lainnya.<sup>64</sup>

Citra merupakan daya magnet bagi sebuah produk. Citra positif terhadap sesuatu akan muncul jika public percaya (trust) dan selanjutnya yakin bahwa suatu produk bisa memenuhi tuntutan emosional mereka, karena trust dalam ilmu sosial merupakan social capital yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat. Sasaran pencitraan adalah bagaimana tercipta opini publik dalam kaitannya dengan keberadaan sebuah lembaga yang melayani atau memperjelas lembaga tersebut yang tergabung dalam istilah public relation atau humas, mereka menjadi penghubung antara lembaga dan

---

<sup>64</sup> Daulat HLM, Tampubolon, *Pendidikan Bermutu Untuk Semua, Makalah Seminar Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia*, 28 Mei 2016, Jakarta: IBII. 2015

khalayak, dengan harapan penjelasan pesan-pesan dari public relations atau humas akan mampu mengubah citra public terhadap institusi melalui media massa.

Upaya untuk memperkenalkan diri kepada khalayak untuk memperoleh pengikut bukanlah persoalan yang mudah, sebab dewasa ini orang menyamakan dirinya dengan orang lain atau pihak lain semata-mata mengikuti aspek kebutuhan nyata tetapi lebih pada rasa kebutuhan itu sendiri. Tugas penting dari lembaga adalah merumuskan nilai penting yang bisa mendekatkan produk dan institusinya kepada segmen penghubung antara lembaga dengan khalayak. Salah satu hal yang penting yang harus diperhitungkan dalam membangun citra adalah unsur budaya.

Dengan demikian pencitraan bagi lembaga sangat penting karena sangat dibutuhkan untuk diberikan nilai positif. Sedangkan salah satu cara untuk membangun citra lembaga pendidikan yaitu dengan mengelola hubungan yang baik dengan stakeholders, sehingga melalui hubungan yang baik dan strategis itu dapat mencapai hubungan yang baik dan strategis itu dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan secara realistis. Dari asumsi dan uraian tersebut pencapaian fungsi public relations di lembaga pendidikan tinggi harus mampu mengidentifikasi dan memetakan sasaran stake holders pendidikan yang meliputi: mahasiswa, dosen, staf administrasi, alumni, masyarakat, pemerintah, media pers, orangtua mahasiswa, untuk jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa merupakan publik internal yang penting bagi lembaga

pendidikan dan juga public relations. Opini dan sikap mahasiswa merupakan factor kuat yang dapat meningkatkan persepsi publik terhadap lembaga pendidikan Islam.

## 2. Guru

Merupakan publik internal yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pelaksanaan pendidikan yang ada di kelas dan juga pengabdian kepada masyarakat maka hubungan dengan dosen juga harus dijaga dengan sebaik-baiknya, karena image suatu lembaga pendidikan Islam juga dipengaruhi dari gerak-gerik dosen yang mengajar.

## 3. Staf administrasi

Staf administrasi merupakan publik internal perguruan tinggi yang menangani manajemen dan administrasi perguruan tinggi, sehingga hubungan baik juga harus dijalin.

## 4. Alumni

Alumni merupakan output dari proses pendidikan, dalam hal ini kontribusi merupakan dukungan yang sangat besar bagi lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. Missal nya alumninya ada yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi unggulan dalam maupun luar negeri dana atau sudah menjadi tokoh yang terkemuka atau pejabat negara, maka citra lembaga pendidikan tersebut juga akan menanjak dikalangan masyarakat umum.

## 5. Hubungan masyarakat dan lingkungan bisnis

Hubungan ini harus dibangun dengan baik untuk membangun citra positif, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam program pendidikan yang

dicanangkan oleh suatu lembaga pendidikan, disamping itu lembaga pendidikan tinggi juga menyediakan diri sebagai agen pembaharu atau penerang bagi masyarakat.<sup>65</sup> maka dalam ini lembaga pendidikan atau selain sebagai layanan terhadap masyarakat yang berupa pendidikan dan pengajaran juga sebagai agen pembaru, karena banyak hal baru bagi masyarakat yang bersumber dari lembaga pendidikan.

#### 6. Pemerintah

Sebagai negosiator, public relations harus mampu memonitor dan melaporkan perkembangan kebijakan dan segala informasi dari kedua belah pihak, maka dari itu seorang humas yang mempunyai jaringan dan relasi yang cukup kuat dalam sistem pemerintahan agar mengetahui perkembangan kebijakan yang muncul untuk disosialisasikan.

#### 7. Media massa

Lembaga pendidikan Islam harus membangun hubungan baik dengan surat kabar, majalah, radio, dan televisi dan sosial media hal ini disebabkan karena media massa sebagai sumber berita yang menyorot lembaga pendidikan tersebut.

#### 8. Orang tua

Orang tua sebagai donator dan penyandang dana bagi suatu lembaga perguruan tinggi, tanpa adanya dorongan dan sokongan dari orang tua wali mahasiswa maka lembaga pendidikan tinggi akan merasa sulit untuk

---

<sup>65</sup> Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181.

mengembangkan pendidikan tinggi yang dikelolanya.

Dan hal yang paling penting ialah sebuah komunikasi yang baik, karena komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain baik itu defenisi, makna, arti atau pengertian secara praktis yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan (message) itu bisa berupa informasi, pemberitahuan, keterangan, ajakan, himbuan, bahkan provokasi atau hasutan, kata kunci dalam komunikasi adalah pesan itu, dari pesan itulah sebuah proses komunikasi dimulai, komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin atau harus disampaikan kepada pihak lain.<sup>66</sup> Komunikasi berasal kata latin "comunicare", artinya "to make common" membuat kesamaan pengertian, kesamaan persepsi, akar kata latin lainnya "communis" atau "communicatus" atau "common" dalam bahasa inggris yang berarti "sama", kesamaan makna (commonness), ada juga akar kata latin "communico" yang artinya membagi, maksudnya membagi gagasan, ide, atau pikiran.

Kamus besar bahasa Indonesia, mengartikan komunikasi sebagai "pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".<sup>67</sup> The Oxford English Dictionary mengartikan komunikasi sebagai "The imparting, conveying, or exchange of ideas, knowledge, information, etc. "(pemberian, penyampaian, atau pertukaran ide, pengetahuan, informasi). Dari penjelasan tersebut diatas

---

<sup>66</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 69.

<sup>67</sup> amus, KBBI dan *Kamus the Oxpord English Dictionary*.

maka komunikasi merupakan proses penting dalam wadah organisasi ataupun sebuah lembaga, jika seorang pemimpin berhasil dalam komunikasi merupakan jaminan kesuksesan dalam usaha pencapaian tujuan dari sebuah lembaga dalam pencitraannya. Komunikasi public relations seorang manajer yang membidangi public relations harus melakukan komunikasi untuk melakukan relasi dengan siapapun, baik stake holder maupun masyarakat luas, lembaga organisasi atau pihak yang bertanggung jawab dalam hal public relations hendaknya harus lebih aktif dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat, hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan citra yang baik yang ada dalam masyarakat, jangan sampai dalam benak masyarakat terdapat kesan bahwa lembaga hanya selalu mengharapkan dukungan masyarakat untuk mempertahankan eksistensi lembaga tersebut.<sup>68</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi public relations, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapat perhatian dari public sasaran
- b. Menstimulasi minat dalam isi pesan.
- c. Membangun keinginan dan niat untuk bertindak berdasarkan pesan
- d. Mengarahkan tindakan dari mereka yang berperilaku yang konsisten

---

<sup>68</sup> Nur Aedi dan Elin Rosalin, “*Kerjasama Sekolah dan Masyarakat*” dalam *Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 282.

#### D. Hasil Pembangunan Citra Manajemen Hubungan Masyarakat

Jati diri lembaga pendidikan tercermin dari persepsi masyarakat yang nantinya akan membentuk citra sekolah.<sup>69</sup> Jalaluddin Rahman dalam bukunya, Psikologi Komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai realitas, citra adalah dunia menurut persepsi.<sup>70</sup> Menurut Siswanto Sutojo yang dikutip dalam buku *haandbook of public relation* citra lembaga dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga atau organisasi.<sup>71</sup>

Siswanto Sutojo menyampaikan, adapun kegunaan citra yang bagus dan kuat bagi sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut: 1). Daya saing jangka menengah dan panjang yang sangat baik, 2). Menjadi pelindung selama masa sulit, 3). Menjadi daya magnet bagi konsumen, 4). Meningkatkan hasil guna perusahaan, 5). Penghematan dana yang digunakan.<sup>72</sup>

Selain itu hal yang hampir sama juga diperkuat oleh Ardianto bahwa jika citra organisasi telah terbentuk, maka menurut Ardianto manfaat citra lembaga yang baik dan kuat bagi suatu lembaga yakni: a. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap. b. Menjadi perisai selama krisis. Sebagian besar masyarakat dapat memahami atau memaafkan kesalahan yang dibuat lembaga dengan citra baik, yang menyebabkan mereka mengalami krisis. c. Menjadi daya tarik eksekutif yang handal, yang mana eksekutif yang handal adalah aset

---

<sup>69</sup> Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia, 2004), hal. 34.

<sup>70</sup> Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. *Dasar-Dasar public Relations* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 114.

<sup>71</sup> Sutojo, S, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2004), hal. 34.

<sup>72</sup> Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal.159-160.

lembaga. d. Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran. e. Menghemat biaya operasional karena citranya yang baik.<sup>73</sup>

Menurut Jefkins Dalam Soleh Soemitro dan Elvinaro Ardianto, menyebut bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta – fakta atau kenyataan.<sup>74</sup> Renald Kasali juga menambahkan dengan mendefinisikan citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman yang berasal dari suatu informasi yang tidak lengkap juga akan menghasilkan citra yang tidak sempurna.<sup>75</sup> Oleh karena itu penting bagi praktisi lembaga pendidikan untuk memperhatikan citra karena dapat memberikan dampak baik dan buruk suatu organisasi atau lembaga sehingga terciptanya sebuah keberhasilan bagi lembaga itu sendiri.

## **E. Citra Lembaga Pendidikan**

### **1. Pengertian Citra**

Citra merupakan sebuah nama atau reputasi dan prestasi yang akan dicapai oleh humas demi meningkatkan nama baik sebuah organisasi atau lembaga. Citra adalah nilai kepercayaan yang diberikan kepada publik agar memperoleh trust public.<sup>76</sup> Citra atau image merupakan sebuah gambaran yang terdapat dalam setiap hati seseorang. Sehingga dapat berubah-ubah menjadi sesuatu

---

<sup>73</sup> Ardianto, Eka, “*Mengelola Aktiva Merek: Sebuah Pendekatan Strategis*”, hal. 34-39.

<sup>74</sup> Soleh Soemitro dan Elvinaro Ardianto, *Dasar – Dasar Public Relations*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 114

<sup>75</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation (konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Temprint, 1994), hal. 28.

<sup>76</sup> Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal.76.

yang negatif atau positif. Citra mampu berubah menjadi negatif apabila tidak didukung oleh pihak lain, sedangkan citra berubah menjadi positif apabila kemampuan citra yang sebenarnya didukung oleh berbagai pihak. Maka dalam menjaga reputasi dan citra lembaga perlu adanya kinerja atau tugas dan fungsi humas yang berjalan dengan optimal, sebagaimana ialah mengkomunikasikan informasi-informasi kepada masyarakat agar mengetahui laju gerak organisasi atau lembaga tersebut dengan baik.<sup>77</sup>

Menurut Arthur W. Page menjelaskan tentang citra merupakan usaha yang dilakukan dengan tekun dan teliti sehingga membentuk sebuah kesan yang murni tanpa adanya rekayasa. Oleh karena itu, citra hadir dengan sendiri dari upaya yang telah ditempuh humas sehingga komunikasi dan keterbukaan lembaga sebagaimana salah satu faktor penting dalam mendapatkan citra yang baik. Citra tidak dapat diukur, melainkan hanya mampu di deskripsikan. Sebagaimana citra merupakan sesuatu hal yang bersifat abstrak dan hanya dapat diwujudkan dalam bentuk penilaian- penilaian positif atau negatif.<sup>78</sup>

## 2. Macam-Macam Citra Lembaga

Menurut Frank Jefkins ada beberapa jenis citra (*image*) yakni citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra harapan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*), citra majemuk (*multiple image*), citra yang baik dan yang buruk, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>Rhenald Kasali. *ManajemenPublicRelations*, Cet.V. (Jakarta: Grafiti, 2005), hal. 30.

<sup>78</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 75.

<sup>79</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 20-23.

a. Citra Bayangan (*Mirror Image*)

Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi, biasanya adalah pemimpinnya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya.

b. Citra Terkini (*Current Image*)

citra yang masih hangat pada pandangan publik eksternal mengenai suatu lembaga dengan masuknya berbagai informasi dan pengetahuan yang terbatas, dapat diartikan sebagai kebalikan dari mirror image.

c. Citra yang diharapkan (*Wished Image*)

Citra harapan atau wish image adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra ini juga tidak sama dengan citra yang sebenarnya. Biasanya citra yang diharapkan lebih baik dari pada citra yang ada.

d. Citra Perusahaan (*Coorporate Image*)

Citra perusahaan adalah dari citra dari suatu lembaga secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas suatu produk dan pelayanannya. Citra perusahaan ini terbentuk dari berbagai hal, sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan dan stabilitas di bidang keuangan, kualitas produk, keberhasilan ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja, kesediaan turut memikul suatu citra perusahaan yang cemerlang dan riset. Suatu citra perusahaan yang positif jelas menunjang usaha PR.

e. Citra Majemuk

Perwakilan dari lembaga termasuk individu yang dapat memunculkan citra yang heterogen dengan lembaga tersebut, secara keseluruhan jumlah citra yang dimiliki oleh suatu organisasi atau instansi dapat dikatakan sama banyaknya dengan jumlah pegawai yang dimilikinya.

f. Citra yang Baik dan yang Buruk

Citra tidak hanya selalu mengenai apa yang positif dari suatu brand atau apapun yang di usung, tetapi juga negatif. Kedua macam citra bersumber dari adanya citra-citra yang berlaku (*current images*) yang bersifat negatif dan positif. Seharusnya citra humas didasari pada kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.

### 3. Manfaat Citra lembaga

Menurut Siswanto Sutojo, citra organisasi atau lembaga yang baik dan kuat, maka mempunyai beberapa manfaat diantaranya:<sup>80</sup>

- a) Daya saing yang memiliki jangka menengah dan panjang yang baik. Citra organisasi tau lembaga yang baik mampu menjadi sebuah ciri khas atau identitas organisasi atau lembaga yang digunakan sebagai pembeda dan tidak mudah di plagiasi oleh lembaga lainnya. Disamping itu, akan menjadikan nilai daya jual yang baik.

---

<sup>80</sup>Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004), hal. 3.

- b) Menjadi sebuah perisai pada tahap krisis. Organisasi atau lembaga yang baik akan memiliki sebuah citra atau image yang kuat, sehingga mampu mendapatkan dukungan dan dorongan lebih dari masyarakat.
- c) Menjadi nilai daya tarik eksekutif handal. Dalam sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki nama atau citra yang baik akan mampu memotivasi, menahan dan menarik eksekutif sebagai penggerak roda organisasi atau lembaga.
- d) Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran. Dari adanya citra yang telah terbangun dan berkembang dengan baik, dalam mengelola produk-produk baru yang akan dipasarkan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Penghemat biaya operasional. Sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki citra yang kuat dan baik sangat membutuhkan dana dalam mempromosikan produk-produk yang akan diluncurkan lebih menghemat biaya operasionalitas organisasi atau lembaga dibandingkan sebelum memiliki nama atau citra yang baik.

#### **F. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga**

Menurut Ruslan manajemen humas yang dikutip oleh Zulkarnain Nasution adalah “suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang

diwakilinya”.<sup>81</sup> Jalaluddin Rahman dalam bukunya, Psikologi Komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai realitas, citra adalah dunia menurut persepsi.<sup>82</sup> Citra sebagai suatu gambaran tentang mental, ide yang dihasilkan oleh imaginasi, dan sebagainya.<sup>83</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi suatu hubungan komunikasi timbal balik antara lembaga dengan masyarakat yang dilakukan oleh praktisi hubungan masyarakat secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakili sehingga dapat menumbuhkan gambaran tentang realitas, citra, mental, dan ide lembaga, organisasi, atau perusahaan menurut persepsi masyarakat.

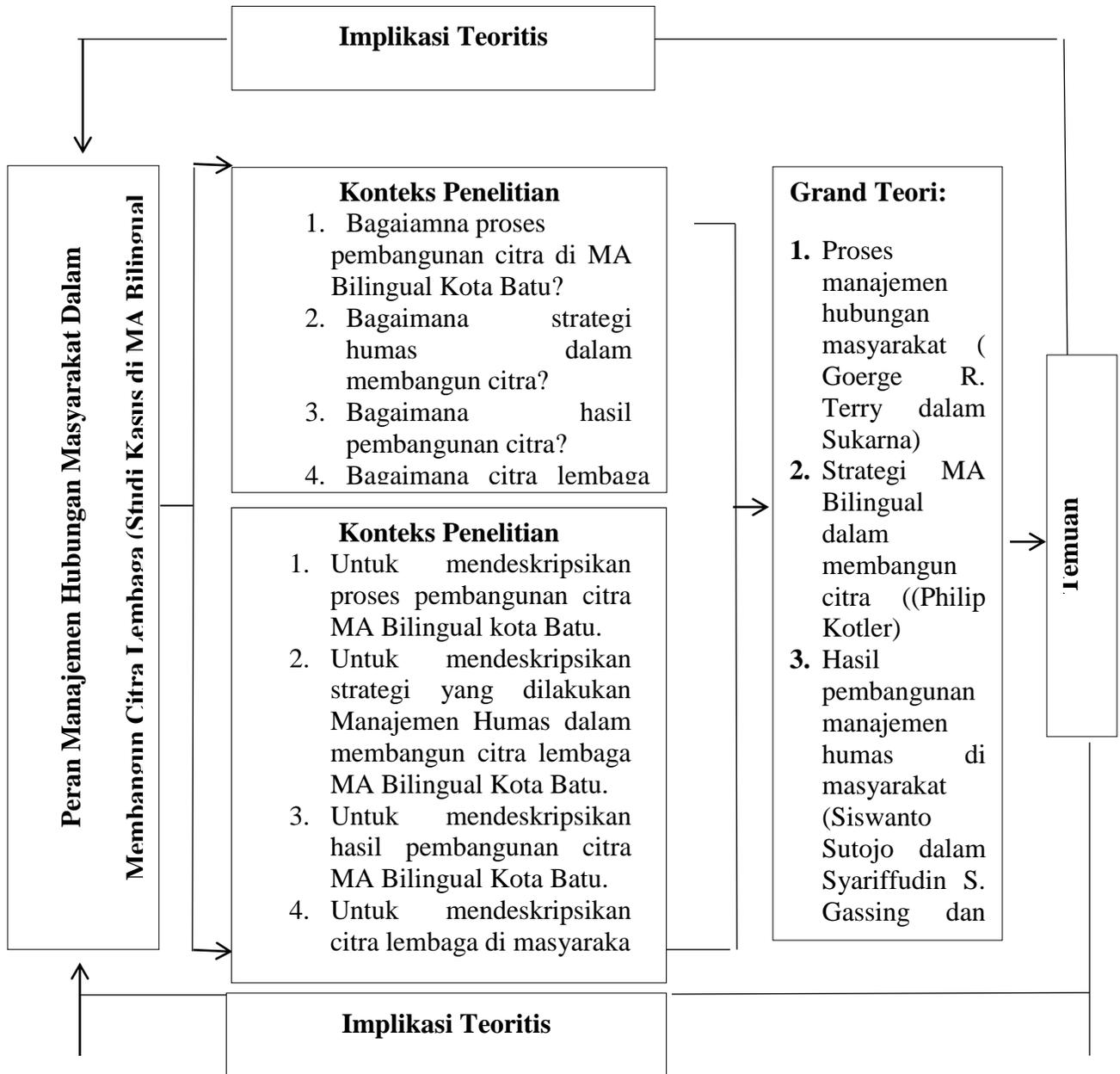
---

<sup>81</sup> B. Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hal. 11.

<sup>82</sup> Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. *Dasar-Dasar public Relations* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 114

<sup>83</sup> Olevier, Richard L, Whence Consumer Loyalty, *Journal Marketing* 1999, v, hal. 63

#### D. Kerangka Konseptual



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi dilapangan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Williams seperti yang dikutip lexy J. Moleong, menyatakan penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.<sup>84</sup> Studi kasus ialah penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci yang subjek penelitiannya terhadap individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat.<sup>85</sup> Adapun maksud dari studi kasus dalam penelitian ini adalah memusatkan kepada suatu permasalahan didalam lembaga pendidikan MA Bilingual Kota Batu yang terpusat kepada kinerja manajemen dari praktisi hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga MA Bilingual Kota Batu.

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah seorang observer merupakan orang yang ikut berperan serta secara langsung dalam penelitiannya, hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12.

<sup>85</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 73.

dikatakan orang tentang suatu kejadian.<sup>86</sup> Maka, kehadiran peneliti disini untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan semua data yang ditujukan maka peneliti haruslah melakukan terjun langsung ke lapangan sehingga diperolehnya data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di MA Bilingual Kota Batu. Lembaga pendidikan ini dimana peneliti akan melakukan penelitian yang mana pemaparan kehadiran peneliti dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Memberikan surat permohonan izin penelitian Tesis di tempat tersebut yaitu MA Bilingual Kota Batu.
2. Menemui beberapa guru yang akan menjadi subyek penelitian yakni Kepala Sekolah Madrasah Bilingual Kota Batu, Kepala bagian HUMAS Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, dan siswa atau siswi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
3. Merencanakan jadwal penelitian dengan menyesuaikan prosedur teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilakukan di Madrasah Bilingual Kota Batu yang biasa disebut dengan nama MABIL. Lembaga ini berlokasi di Jl. Pronoyudo 05, desa Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggali data dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

---

<sup>86</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elaf, 2006), hal.136

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data kualitatif merupakan sesuatu yang dibicarakan oleh pihak atau orang yang berkaitan dengan maksud dan tujuan peneliti dalam mencari sumber informasi. Sesuatu yang orang lain katakan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber informasi utama dalam data kualitatif.<sup>87</sup>

##### 1. Primer

Sumber data primer adalah data yang dihasilkan melalui bentuk pengumpulan, pengolahan dan penyajiannya dilakukan oleh peneliti dari sumber informan yang utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: Kepala Sekolah Madrasah Bilingual Kota Batu, Kepala bagian HUMAS Madrasah Bilingual Kota Batu, dan siswa siswi Madrasah Bilingual Kota Batu.

##### 2. Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang digunakan untuk melengkapi data utama atau primer. Data sekunder yaitu meliputi: artikel, jurnal, buku, majalah, makalah, dokumen atau data yang menjelaskan mengenai kehumasan dan beberapa dokumen foto mengenai kehumasan di Madrasah Aliyah kota Batu Jawa Timur.

Untuk memperoleh kedalaman informasi maka diperlukan informan atau narasumber yang memenuhi kriteria peneliti dalam proses penggalian data. Bentuk penggalian sampel yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara

---

<sup>87</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

purposif sebagaimana bentuk pertimbangan informan yang dipilih harus orang yang mampu memberikan sumber informasi yang jelas dan dapat dipercaya serta tertuju pada fokus penelitian

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian kualitatif, terdapat tiga teknik yang perlu dilakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>88</sup> Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

##### **1. Observasi**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Observasi ini tidak langsung melibatkan peneliti, melainkan sebagai seorang pengamat.<sup>89</sup> Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan, dimulai dengan bentuk pengamatan yang bersifat umum, setelah itu peneliti fokus pada masalah utama yang telah di ketahui peneliti sehingga peneliti mengetahui secara langsung strategi apa yang tepat dalam membangun citra madrasah di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai; a) sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. b) proses manajemen praktisi humas dalam membangun citra lembaga Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu yang masih berhubungan dengan fokus penelitian, c) dampak dari pelaksanaan proses manajemen humas terhadap citra lembaga pendidikan Madrasah Aliyah

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 225.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 145.

Bilingual Kota Batu.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti mempersiapkan pertanyaan dan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan dengan bebas.<sup>90</sup> Wawancara dilakukan peneliti guna dapat memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai proses manajemen humas dalam membangun citra lembaga Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu yang terdiri: a) perencanaan manajemen humas dalam membangun citra lembaga, b) pengorganisasian manajemen humas dalam membangun citra lembaga, c) Pelaksanaan manajemen humas dalam membangun citra lembaga, d) evaluasi manajemen humas dalam membangun citra lembaga, dan Dampak dari adanya citra positif bagi lembaga Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Adapun Informan yang akan diwawancarai sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Kepala Sekolah Madrasah Bilingual Kota Batu.	1 Orang Kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu.	Merupakan kepala sekolah didalam lembaga tersebut.
WAKA HUMAS Madrasah Bilingual Kota Batu.	1 Orang WAKA HUMAS MA Bilingual Kota Batu.	Merupakan Kepla bagian kehumasan.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 157.

Masyarakat dari beberapa lapisan di kota batu	5 orang dari beberapa lapisan masyarakat	Tokoh agama, Guru sekolah Dasar, Wiraswasta dan mahasiswa
Siswa MA Bilingual kota Batu	1 orang siswi kelas 12 MA Bilingual Kota Batu	Peraih juara 2 pidato Bahasa Inggris tingkat nasional

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan sebagai alat bantu dalam kegiatan wawancara. Sebagaimana peneliti melakukan dokumentasi terhadap benda tertulis seperti arsip dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>91</sup> Studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain. Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain suatu kegiatan dari praktisi HUMAS (hubungan masyarakat) dalam membangun citra lembaga Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu yang mana masih berhubungan dengan fokus penelitian.

**Tabel. 3.2 Dokumentasi**

<b>Dokumen</b>	<b>Bentuk</b>
Profil atau sejarah Madrasah Bilingual Kota Batu.	Latar Belakang Madrasah Bilingual Kota Batu.
Data Peserta Didik	Data Statistik Siswa siswi Madrasah Bilingual Kota Batu.

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 158.

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Data statistik tenaga pendidik dan kependidikan
Struktur Organisasi Madrasah Bilingual Kota Batu.	Struktur Organisasi Madrasah Bilingual Kota Batu.
Data <i>Hubungan Masyarakat</i>	Struktur organisasi bagian <i>Humas</i> Madrasah Bilingual Kota Batu.
Foto	Foto yang berkaitan dengan penelitian

## F. Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dibagi menjadi tiga proses, yaitu: 1) Mencatat hasil yang diperoleh dari lapangan, 2) Mengumpulkan, memilah dan mengklarifikasi, 3) Berpikir dengan tujuan mampu mengkategorikan data serta hubungan-hubungan data serta temuan-temuan umum lainnya.<sup>92</sup> Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Humbernam. Analisis data berlangsung secara bersamaan dengan tahapan alur: pengumpulan data, reduksi data, penyaji data dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>93</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini merupakan tahapan awal terhadap proses penggalian informasi. Sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditulis ke dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua

---

<sup>92</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248

<sup>93</sup> Miles, M. B. & Humbernam Am, *An Expeded Source Book, Qualitatif Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hal. 20

aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi ialah data yang memuat mengenai apa yang telah disaksikan dan didengar secara langsung oleh peneliti tanpa adanya rekayasa. Sedangkan catatan refleksi ialah catatan-catatan yang berisi kesan, komentar dan penafsiran peneliti tentang hal yang dilakukan dalam proses penggalian data tersebut.

## 2. Reduksi Data

Dalam tahapan ini, data yang telah diperoleh dari lapangan ditulis ke dalam bentuk laporan kemudian dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Dalam kegiatan mereduksi data, seorang peneliti harus melakukan seleksi data dengan membuat catatan ringkasan, penggolongan data, fokus data. Reduksi data berjalan terus selama proses penelitian sehingga masuk kepada proses analisis data.<sup>94</sup>

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari beberapa informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan dalam pengambilan kesimpulan dan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti mampu memahami terhadap apa yang terjadi sehingga dapat menganalisis data atau langkah-langkah pada penelitian yang dilakukan.

## 4. Kesimpulan atau Verifikasi

---

<sup>94</sup> Mathew B. Miles & A. Hubernam, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UPI Press, 2009), hal. 16.

Dalam tahap ini, menggambarkan makna yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna terhadap hal yang telah diteliti, menganalisis data serta membuat kesimpulan. Sebelum menarik sebuah kesimpulan, diharapkan peneliti mampu mencari pola, hubungan dan persamaan data secara detail.

#### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas. Dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang menyatakan bahwa uji kredibilitas merupakan bentuk kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif, diantaranya: meningkatkan ketekunan, perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, triangulasi, member check, dan menggunakan bahan referensi.<sup>95</sup>

Berdasarkan enam uji kredibilitas tersebut, peneliti bermaksud menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek kebenaran informasi yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber informan. Diantaranya yang menjadi sumber informan yaitu Kepala bagian humas Madrasah Bilingual Kota Batu, Kepala Sekolah Madrasah Bilingual Kota Batu, siswa dan siswi Madrasah Bilingual Kota Batu. Dari semua informan tersebut, peneliti menggali data yang berkaitan

---

<sup>95</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 34.

dengan fokus penelitian. Kemudian melakukan koding data untuk menguji validitas data yang diperoleh dari informan.

Sedangkan triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan dengan proses perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama yang dilakukan peneliti yaitu wawancara kepada semua informan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Lalu, yang kedua yaitu melakukan observasi guna mengecek kevalidan data yang diperoleh dari wawancara tersebut. Lalu yang terakhir adalah dokumentasi sebagai penguatan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan. Teknik dokumentasi yang dilakukan ini berupa file, berkas-berkas, dan foto-foto berbagai kegiatan praktisi manajemen HUMAS yang masih berkaitan dengan fokus penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Merujuk kepada fokus penelitian yang dikemukakan pada bab 1, maka pada Bab V ini peneliti memverifikasikan secara tersusu dan mendalam terkait dengan yang berhubungan dengan paparan data dan temuan penelitian di lapangan. Pembahasan pada tahap paparan data dan temuan penelitian ini terdiri beberapa bagian pembahasan, yaitu:

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Biografi MA Bilingual Kota Batu**



**Gambar, 4.1: MA Bilingual Kota Batu**

Madrasah Aliyah ini merupakan MA favorit yang beralamatkan di Jalan Pronoyudo No. 05, desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini dapat dikatakan salah satu sekolah favorit di kota batu. Madrasah Aliyah Bilingual kota Batu merupakan sekolah swasta yang didirikan berdasarkan SK menteri Agama Nomor : 1312 tahun 2011 pada tanggal 20 Mei 2011. Sekolah ini merupakan sekolah yang unggul dalam bidang kebahasaan sesuai dengan namanya yaitu Bilingual yang artinya sekolah yang menerapkan

dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa pengantar yaitu bahasa arab dan inggris merupakan ciri khas dari lembaga ini. Adapun Akreditasi sekolah MA Bilingual Kota Batu juga juga diketahui telah mencapai akreditasi tingkat A. Hal ini dapat diketahui melalui MAS BILINGUAL yang memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018.<sup>96</sup>

#### **a. Identitas Madrasah**

Nama : Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

NSM : 131235790002

Akreditasi : A

Alamat : Jalan pronoyudo no 05

Rt/rw : 01/09

Dusun : Areng-areng

Kelurahan : Dadaprejo

Kecamatan : Junrejo

Kota : Batu

#### **b. Sejarah Berdirinya Madrasah Bilingual Kota Batu**

Kota Batu pada awalnya merupakan bagian dari wilayah kabupaten Malang. Setelah melalui perjuangan yang panjang, maka terbentuklah suatu pemerintahan Kota yang berdiri sendiri yaitu pemerintahan kota batu. Seiring dengan terbentuknya pemerintahan kota, maka segala aset milik pemerintahan desa yang dulunya milik pemerintahan desa akan berubah, termasuk tanah aset milik desa (tanah bengkok) milik desa DadapRejo.

---

<sup>96</sup> [https://data-sekolah.sekolah-kita.net/sekolah/MAS%20BILINGUAL\\_125523](https://data-sekolah.sekolah-kita.net/sekolah/MAS%20BILINGUAL_125523) diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

Para tokoh masyarakat Desa Dadap Rejo bermusyawarah tentang tanah bengkok milik desa dadap rejo yang luasnya mencapai 36000 m<sup>2</sup>. Beberapa pendapat muncul pada waktu itu diantaranya : Untuk Pasar, rumah sakit, lahan umum termasuk pendidikan dan lain-lain. Dari beberapa pendapat tersebut disepakatilah untuk lahan kepentingan umum.

Lahan untuk kepentingan umum tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu yang 18000 m<sup>2</sup> untuk masjid, polindes, PAUD, KUA dan lain sedangkan yang 18000 m<sup>2</sup> dihibahkan untuk Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) seperti yang dimiliki kota Malang di jalan Bandung.

Orang-orang Departemen Agama Kota Batu pada waktu itu menyambut dengan cepat untuk menindaklanjuti tentang penggunaan tanah hibah tersebut. Hasil musyawarah para tokoh –tokoh di Depag dan tokoh Masyarakat setempat terbentuklah yang dinamakan YAYASAN AL-IHLAS. Yayasan inilah yang memperjuangkan berdirinya Madrasah terpadu di Desa Dadap rejo. Adapun tahap awal yang diperjuangkan adalah berdirinya MTsN. Nama MTsN awalnya yaitu Tahun 2004 bernama MTs Pesiapan Negeri dan Alhamdulillah pada Tahun 2009 berubah statusnya menjadi MTsN. Setelah MTsN Sukses, dengan indikasi diantaranya jumlah pendaftar siswa tiap tahunnya meningkat hingga mencapai 500 siswa, kini Tahun 2010 Yayasan Al-Ihlas kembali membuka MA Persiapan Negeri . Agar MAPN ini punya daya saing yang tinggi serta menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas, maka MAPN ini menggunakan bahasa pengantar BILINGUAL (Inggris dan arab). Para pendiri menyadari bahwa lulusan Madrasah Aliyah ketika

melanjutkan ke perguruan tinggi sering mengalami kesulitan karena ketidakmampuan dalam penguasaan bahasa. Bahasa Inggris dan Arab adalah bahasa pengetahuan secara internasional.

MAPN Bilingual adalah sejenis Madrasah Aliyah dengan menggunakan Kurikulum Madrasah Aliyah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Hanya menggunakan bahasa pengantar dua bahasa Inggris dan Arab dimana materi-materi umum menggunakan pengantar bahasa Inggris dan materi-materi agama menggunakan pengantar bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan tersebut guru-gurunya disamping memiliki kompetensi bidang studi juga lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris untuk materi Umum dan Arab untuk materi Agama. Diharapkan para siswa MAPN selain menguasai ilmu pengetahuan juga lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

**c. Data Rombongan Belajar Peserta Didik MA Bilingual Kota Batu**  
**Tabel, 4.1: Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar**

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah (Kelas 10+11+12)	
	Juml Siswa	Juml Rombel	Juml Siswa	Juml Rombel	Juml Siswa	Juml Rombel	Juml Siswa	Juml Rombel
2014/2015	110	4	126	4	132	5	368	12
2015/2016	117	4	105	4	123	4	345	12
2016/2017	180	6	117	4	105	3	402	13
2017/2018	211	7	160	6	115	4	496	17
2018/2019	165	6	199	7	160	6	524	19
2019/2020	160	5	200	8	170	4	530	15
2020/2021	155	7	205	3	180	6	540	19

2021/2022	160	4	207	6	199	3	566	18
-----------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

#### d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Bilingual Kota Batu

The image shows a screenshot of a data table titled "DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN MA BILINGUAL KOTA BATU TAHUN 2021/2022". The table is organized into several columns, including institution names, staff names, positions, and contact details. The data is presented in a grid format with alternating row colors for readability. At the bottom of the screenshot, there is a small summary table with the following data:

NO	NAMA INSTITUSI	Jumlah Guru	Jumlah Staf	Jumlah Tenaga Kependidikan	Jumlah Siswa
1	MA Bilingual Kota Batu	160	4	207	6
2	MA Bilingual Kota Batu	199	3	566	18
3	MA Bilingual Kota Batu	160	4	207	6
4	MA Bilingual Kota Batu	199	3	566	18
5	MA Bilingual Kota Batu	160	4	207	6
6	MA Bilingual Kota Batu	199	3	566	18
7	MA Bilingual Kota Batu	160	4	207	6
8	MA Bilingual Kota Batu	199	3	566	18
9	MA Bilingual Kota Batu	160	4	207	6
10	MA Bilingual Kota Batu	199	3	566	18

Gambar. 4.2: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

## 2. Visi dan Misi serta Tujuan MA Bilingual Kota Batu

### a. Visi MA Bilingual Kota Batu

“MA yang unggul, kompetitif berbasis nilai-nilai islam” Indikator :

- 1) Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik;
- 2) Guru unggul dalam inovasi pembelajaran;
- 3) Madrasah mampu menghasilkan outcomes yang bisa bersaing dengan Madrasah lainnya;
- 4) Warga Madrasah taat beribadah dan berperilaku islami.

b. Misi MA Bilingual Kota Batu

- 1) Meningkatkan keunggulan bidang akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di hari Jum'at dan Sabtu.
- 3) Meningkatkan keunggulan inovasi pembelajaran GURU dengan memanfaatkan secara optimal Pusat Sumber Belajar berbasis IT.
- 4) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensinya dengan mengikutsertakan diklat;
- 5) Meningkatkan ketaatan beribadah warga Madrasah dengan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.
- 6) Meningkatkan pembiasaan berperilaku islami, bagi seluruh warga MA Bilingual dengan pengajian rutin setiap selesai sholat dhuhur.

c. Tujuan MA Bilingual Kota Batu

- 1) Mempertahankan prosentase kelulusan hasil Ujian Nasional;
- 2) Meningkatnya perolehan medali/juara dalam olimpiade Sains (OSN) dan Olimpiade Olahraga (O2SN) ;
- 3) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru;
- 4) Bertambahnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Madrasah;
- 5) Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya sesuai dengan nilai-nilai keislaman;

- 6) Terciptanya budaya religius di lingkungan Madrasah bagi seluruh warga Madrasah dengan menjunjung tinggi etika keislaman.

### 3. Struktur Organisasi

#### a. Struktur Organisasi MA Bilingual Kota Batu



Gambar. 4.3: Struktur Organisasi MA Bilingual Kota Batu Struktur

## b. Organisasi Tata Usaha MA Bilingual Kota Batu



Gambar. 4.4: Struktur Organisasi Tata Usaha MA Bilingual

## B. Hasil Penelitian

### 1. Proses Pembangunan Citra MA Bilingual Kota Batu

Dalam proses pembangunan citra yang dilakukan oleh MA Bilingual kota Batu yang lebih tepatnya dijalankan oleh bagian Humas yaitu menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Penelitian peran manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam membangun citra lembaga merupakan hal yang begitu penting diketahui guna dapat mengetahui bukti bahwa lembaga pendidikan tersebut benar-benar memiliki kualitas dalam pengembangan citranya. Hal tersebut diketahui merupakan sebagian dari bentuk tugas bagian hubungan masyarakat. Beberapa cara dilakukan agar dapat meningkatkan citra Lembaga. Hal yang paling awal yang dilakukan

humas pada umumnya yaitu perencanaan sebuah program atau penetapan tujuan.

Seperti pernyataan yang didapat melalui hasil wawancara dengan ibu Mirna Usi Dia, selaku wakil kepala hubungan masyarakat (Humas) sebagai berikut:<sup>97</sup>

*“Seperti yang kita ketahui bahwa humas ini bertugas sebagai pelaksana hubungan ke masyarakat, sehingga apa saja yang berhubungan dengan terkait kerja sama atau MOU, kemudian publikasi lembaga, kemudian untuk masalah presentasi untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) itu juga melalui program kerja humas, untuk dapat menjalankan program dengan baik tentu saja kami mempunyai perencanaan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya karena tanpa tahapan-tahapan tersebut tentu saja kita akan kesulitan untuk menetapkan tujuan dalam sebuah lembaga.”*

Diketahui hubungan masyarakat memegang peranan penting mengenai beberapa tahap dari kemajuan lembaga pendidikan. Karena, beberapa hal pekerjaan yang dinaungi oleh hubungan masyarakat sangat membantu dalam membangun citra lembaga. Seperti hasil pernyataan diatas yang diketahui bahwa hubungan masyarakat mengatur berbagai peranan dalam sekolah yakni kerja sama antar instansi, publikasi, presentasi seputar penerimaan peserta didik baru dan lainnya. Semua itu adalah proses dari tupoksi dan peranan hubungan masyarakat dilembaga.

#### **a. Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat MA Bilingual kota Batu**

untuk dapat mencaapi tujuan yang diharapkan dan dicita-citakan oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan maka hal yang paling awal yang dilakukan adalah sebuah perencanaan, dalam merencanakan kegiatan program humas waka humas dan praktiri humas menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui program yang disusun sebelumnya. Seperti pernyataan yang didapat melalui hasil

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

wawancara dengan ibu Mirna Usi Dia selaku wakil kepala hubungan masyarakat (Humas) sebagai berikut:<sup>98</sup>

*“Nah untuk hal itu, kita di mabil ini kan punya semacam buku pedoman, buku pedoman tersebut sudah kita susun setahun sebelum program program tersebut dilaksanakan jadi istilahnya pedoman teknis selama satu tahun ke depan. Nah di situ semua sudah tertulis apa saja yang mencakup program program seperti planning, organizing, actuating dan juga controlling sesuai dengan prinsip prinsip kehumasan dan juga tupoksi tupoksinya di dalam humas. Di dalam sana juga sudah ada rancangan programnya, kerangkannya dan rancangannya, dalam satu tahun ke depan. Sebagian sudah ada yang terlaksana dan ada juga yang belum terlaksana”.*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan humas MA Bilingual Dapat diketahui bahwa dalam perencanaan, humas merujuk kepada buku pedoman sekolah yang sudah disusun untuk setahun ke depan, dan telah disusun melalui rapat awal tahun untuk penentuan program ke depannya. Adapun proses pelaksanaan dapat diketahui juga melalui hasil wawancara dengan ibu Mirna Usi Dia selaku wakil kepala hubungan masyarakat (Humas) sebagai berikut:<sup>99</sup>

*“Fungsi fungsi manajemen yang biasa disebut dengan POAC di mabil alhamdulillah berjalan dengan lancar. Yang pertama planning, di dalam planning atau yang disebut dengan perencanaan kita tentu saja dalam Langkah ini fokus ke dalam penetapan tujuan atau merancang apa saja yang akan kita lakukan dalam jangka pendek, menengah atau jangka Panjang. Jangka pendek untuk bulanan, menengah untuk setiap semester dan tahunan untuk jangka setahun atau lebih. Perencanaan program humas merujuk kepada buku pedoman yang sudah kita buat, dalam perencanaan kita mengatur semua yang dibutuhkan dan merancang apa saja yang harus kita lakukan, hal ini bisa berisi tentang jadwal program, media penyampaian, metode, anggaran biaya, SDM ,sarana yang diperlukan sistem control dan evaluasi untuk mencapai tujuan”.*

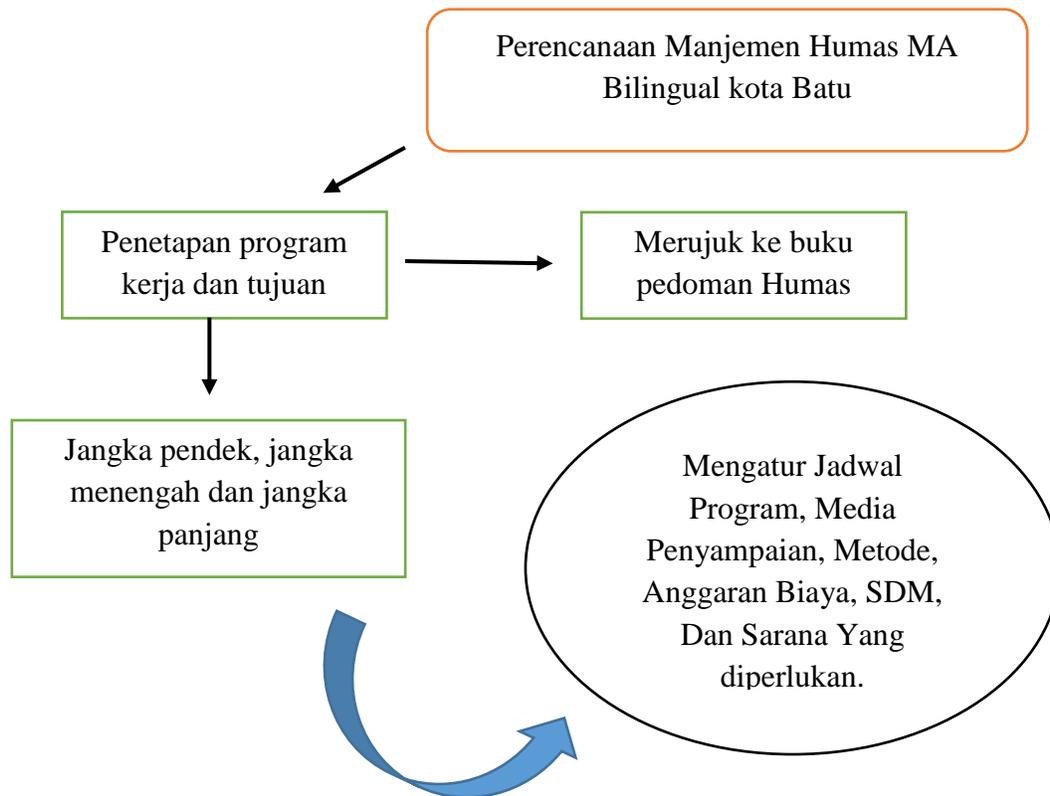
---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

Dari pernyataan Waka humas di atas maka dapat dipahami bahwa sebuah humas merancang program jauh hari sebelum program itu dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui melalui rancangan program yang telah dibuat dan ditentukan untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan. Dalam tahapan perencanaan humas mempunyai program jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Selanjutnya humas merancang tentang segala sesuatu yang harus dilakukan, yang pertama mengatur jadwal program, media penyampaian, metode, anggaran biaya, SDM, dan sarana yang diperlukan.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan humas dalam membangun citra di MA Bilingual kota Batu menghasilkan data temua sebagai berikut.



**Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara MA Bilingual kota Batu**

#### **b. Pengorganisasian humas MA Bilingual kota Batu**

bagian kehumasan dalam sebuah lembaga mengemban amanah penting dalam sebuah organisasi dalam menjalankan tugas untuk mencapai sebuah tujuan. Hal yang tidak kalah penting dalam sebuah tahapan humas dalam menjalankan program kerja yaitu pengorganisasian sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mirna selaku Waka Humas:<sup>100</sup>

*“Setelah semuanya sudah kita rancang barulah kita masuk ke tahap kedua yaitu organizing atau yang biasa juga kita sebut dengan pengorganisasian, di dalam pengorganisasian ini kita mengatur, menyampaikan informasi, mengalokasikan, dan mendistribusikan*

<sup>100</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

*pekerjaan seerta wewenang dan sumber daya di antara semua SDM yang ada sehingga mampu mencapai tujuan organisasi”*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam pengorganisasian bagian humas betul-betul memperhatikan tupoksi dan bagian masing-masing, memilih dan memberikan tugas dan wewenang sesuai dengan keahliannya masing, menyampaikan informasi dan mengalokasikan SDM dalam pengorganisasian juga sangat diperhatikan.

Pernyataan tersebut di atas juga diperkuat oleh Ibu Tri Sulistyowati selaku kepala sekolah MA Bilingual kota Batu yang menyatakan bahwa:<sup>101</sup>

*“Di sekolah ini kita selalu bekerjasama dan membagi tugas seuai dengan bagiannya masing-masing. Saya selaku kepala sekolah juga selalu mengecek apa saja yang dilakukan oleh kehumasan dalam menjalankan tugas agas beejalan dengan lancer, seperti siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengelola publikasi sekolah, kerjasama dan juga kegiatan lainnya”*

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa dalam pengorganisaian idealnya dilakukan pembagian tugas dan penyampaian informasi yang jelas agar kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengorganisasian humas dalam proses pembangunan citra di MA Bilingual kota Batu maka peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut:



**Sumber Data: hasil observasi dan wawancara MA Bilingual kota Batu**

<sup>101</sup> Wawancara dengan Tri Sulistyowati, tanggal 29 maret 2022 di ruangan kepala sekolah MA Bilingual Kota Batu.

### c. Pelaksanaan program kerja humas MA Humas MA Bilingual kota Batu

Dalam proses pembangunan citra yang dilakukan oleh Humas, terdapat tahapan yang menjadi salah satu penentu kesuksesan program kerja humas dalam mencapai tujuan dalam membangun citra lembaga. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh kehumasan dan sekolah menjadi hal yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan dalam prakteknya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mirna selaku Waka Humas yang menyampaikan bahwa:<sup>102</sup>

*“Kalau di ambil itu program-program itu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah ada, dalam pelaksanaan ini tentu saja fokus kita terhadap pembangunan citra sekolah yang melalui program yang berorientasi terhadap tujuan tersebut, program kami yaitu fokus kepada mempertahankan eksistensi lembaga dengan cara yang pertama yaitu dengan cara menjaga dan meningkatkan mutu sekolah dengan cara mengoptimalkan proses belajar mengajar, menanamkan nilai keagamaan, sosial, budaya dan juga kedisiplinan yang kuat agar siswa dan siswi mendaji pribadi yang berakhlakul karimah dan berwawasan yang tinggi sehingga mampu menjadi output yang berkualitas, menjadi alumni yang membanggakan bagi sekolah dan dapat memberikan citra yang baik di masyarakat. Yang kedua yaitu menjaga branding sekolah yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu sekolah agama dan juga sekolah yang berbasis Bahasa, jadi selain keagamaan kami juga fokus kepada meningkatkan kemampuan bahasa siswa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, jadi untuk meraih citra yang baik kami selalu aktif di dalam kegiatan lomba maupun olimpiade dan kami sering mendapatkan juara baik tingkat kota maupun sampai tingkat nasional, bisa dikatakan program bidang badang Bahasa ini merupakan program unggulan sekolah.”*

*“yang ketiga yaitu program publikasi sekolah. Setiap kegiatan di sekolah kami selalu ada publikasi melalui media masa dan media sosial, hal ini ditujukan agar masyarakat bisa mengakses informasi mengenai kegiatan di sekolah ini dengan mudah. Yang keempat yaitu program kerjasama dengan pihak eksternal. Program ini kami rasa sangat penting karena melalui kerjasama tentu aja sekolah kami akan mudah dikenal dan akan saling mendapatkan keuntungan kedua belah pihak, seperti kerjasama dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an dan juga layanan kesehatan*

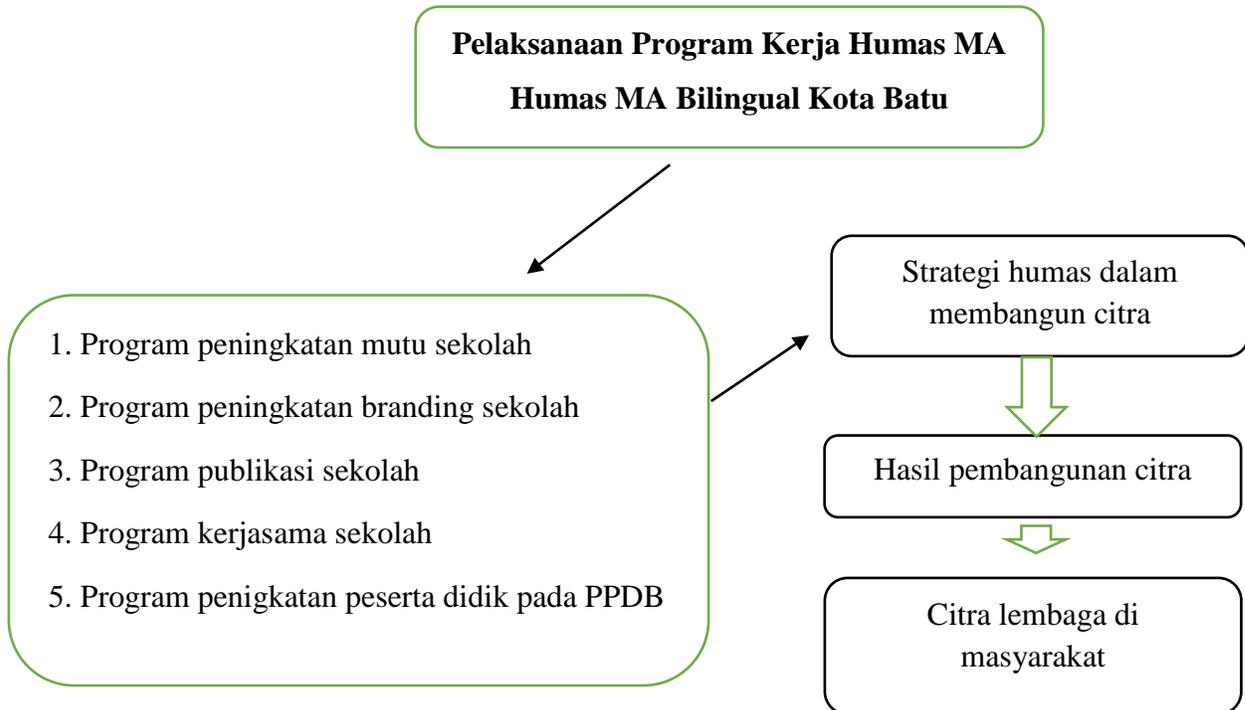
---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

*seperti kerjasama dengan Puskesmas. Yang kelima yaitu program persiapan PPDB atau penerimaan siswa baru. Dalam program ini kami lakukan tentu saja setahun sekali dan mempunyai persiapan yang cukup matang, karena target dari sekolah kami yaitu selalu meningkatkan jumlah peserta didik dan untuk mencapainya kami harus bekerja keras seperti dengan cara mengoptimalkan kegiatan publikasi, kerjasama, presentasi sekolah dan juga kegiatan lainnya.”*

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam tahapan pelaksanaan proses pembangunan citra MA Bilingual kota Batu yaitu mengimplementasikan rancangan program yang sudah dibuat sebelumnya dalam perencanaannya, fokus dari pelaksanaan yang pertama adalah menjaga eksistensi sekolah dengan cara yang pertama menjaga dan meningkatkan mutu sekolah dengan cara mengoptimalkan proses belajar mengajar, menanamkan nilai keagamaan, sosial, budaya dan juga kedisiplinan yang kuat agar siswa dan siswi mendaji pribadi yang berakhlakul karimah dan berwawasan yang tinggi sehingga mampu menjadi output yang berkualitas, menjadi alumni yang membanggakan bagi sekolah dapat member dampak citra yang baik di masyarakat. yang kedua yaitu menjadi branding sekolah sebagai sekolah Bilingual yang menjadi identitas bagi sekolah ini dengan cara selalu aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan lomba dan olimpiade baik tingkat kota maupun nasional. Yang ketiga yaitu mengoptimalkan kegiatan publikasi sekolah, dan yang keempat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti MOU dengan pondok pesantren Tahfidz Qur'an dan layanan kesehatan yaitu Puskesmas. Yang keempat yaitu mengoptimalkan kegiatan program PPDB atau penerimaan siswa baru. Dalam tahapan pelaksanaan program ini dapat diketahui juga bahwa terdapat strategi yang sudah dilakukan humas untuk membangun citra sekolah karena pada setiap program memuat tujuan yang berorientasi pada pembangunan citra.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengorganisasian humas dalam proses pembangunan citra di MA Bilingual kota Batu maka peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut.



**Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara MA Bilingual kota Batu**

#### **d. Pengawasan program kerja humas MA Humas MA Bilingual kota Batu**

Bagian akhir dari sebuah kegiatan Humas yaitu evaluasi atau pengawasan yang dilakukan oleh bagian humas ataupun steahokder sekolah dalam upaya menjaga dan mengawasi program kerja yang sudah berlangsung agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Hal ini juga dimaksudkan untuk meninjau kembali program yang sudah baik ataupun yang perlu dilakukan perbaikan. Dari sebuah kegiatan pengawasan maka akan dapat diketahui apa saja tujuan yang sudah tercapai

dana pa saja yang belum tercapai. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mirna selaku

Waka Humas MA Bilinguak kota Batu:<sup>103</sup>

*“Diambil, evaluasi itu selalu kita lakukan agar dapat mengetahui program program apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum terlaksana agar dapat kita tingkatkan kembali. Evaluasi diambil biasanya kita lakukan dengan cara rapat bulanan dan rapat koordinasi dengan semua elemen guru, waka dan pihak pihak terkait. Ada rapat tahunan sebagai penutup diakhir tahun ajaran agar kita tahu apa saja yang harus ditingkatkan dalam kurun waktu satu tahun. Dalam rapat evaluasi program bulanan, kita mengevaluasi program publikasi madrasah, program Kerjasama, dan program keikutsertaan sekolah dalam mengikuti lomba atau olimpiade di tingkat kab/kota maupun tingkat provinsi. Dalam rapat evaluasi tahunan kita biasanya mengevaluasi hasil penerimaan siswa baru apakah dalam perakteknya mengalami peningkatan atau malah sebaliknya.”*

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap program humas du MA Bilingual kota Batu dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan kan, kegiatan tersebut dievaluasi kembali melalui rapat bulanan maupun rapat tahunan yang selalu dilakukan. Dalam rapat tahunan selalu dievaluasi hasil dari penerimaan siswa baru agar dapat selalu ditingkatkan kembali.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Tri Sulistyowati selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:<sup>104</sup>

*“selama ini kami selalu mengevaluasi dan mengawasi setiap program yang berjalan, agar kalau ada kendala dapat segera diketahui dan dapat segera diperbaiki agar mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti kegiatan publikasi sekolah yang sekarang sudah banyak digital dan kita juga harus mengikuti zaman agar tidak tertinggal. Mengevaluasi kegiatan PPDB online maupun offline hasilnya seperti apa, dan kegiatan lomba yang kami ikuti apakah sudah banyak meraih prestasi atau belum. Dan untuk*

---

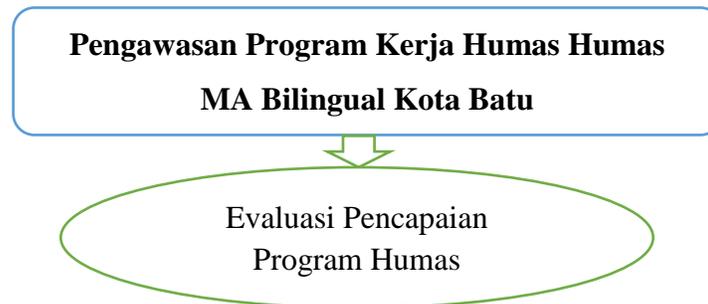
<sup>103</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Tri Sulistyowati, tanggal 29 maret 2022 di ruangan kepala sekolah MA Bilingual Kota Batu.

*kegiatan proses belajar mengajar kita juga ada rapat hasil belajar siswa seperti apa dan biasanya kita bahas di rapat kenaikan kelas.”*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengawasan di MA Bilingual sudah berjalan sebagaimana mestinya agar pada setiap program mencapai hasil yang optimal dan memuaskan. Pengawasan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar semakin lebih baik lagi.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengorganisasian humas dalam proses pembangunan citra di MA Bilingual kota Batu maka peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut:



**Sumber Data: hasil observasi dan wawancara MA Bilingual kota Batu**

Adapun proses tahapan manajemen bagian hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.2: Proses Pembangunan Citra Lembaga MA Bilingual Kota Batu**

No.	Jabatan	Manajemen Hubungan Masyarakat	Bentuk
1.	Wakil Kepala Hubungan Masyarakat	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan atau merancang program dan tujuan yang akan dilakukan dalam jangka pendek, menengah dan jangka Panjang.</li> <li>2. Mengeksekusi rancangan program yang telah dibuat kedalam tahap pelaksanaan.</li> </ol>

	Pengorganisasian	Mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan serta wewenang dan sumber daya di antara semua SDM yang ada sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat tiga kategori: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. program program seperti: planning, organizing, actuating dan juga controlling sesuai dengan prinsip prinsip dan tupoksi dalam kehumasan.</li> <li>b. Perencanaan program humas merujuk kepada buku pedoman yang sudah dibuat.</li> <li>c. Dalam perencanaan program semua yang dibutuhkan telah dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing program.</li> </ol> </li> <li>2. Terdapat dua kategori: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rancangan program meliputi jadwal program, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana, sistem <i>control</i> dan evaluasi.</li> <li>b. Program dilaksanakan dengan menyesuaikan perencanaan yang sudah ada. Contoh: program publikasi sekolah, persiapan persiapan mengikuti lomba atau olimpiade, program publikasi digital, program Kerjasama dengan eksternal, program penerimaan siswa baru dan program kerja lainnya.</li> </ol> </li> </ol>
	Evaluasi	1. Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan dan rapat koordinasi dengan semua elemen guru, waka dan pihak

			<p>pihak terkait.</p> <p>2. Evaluasi rapat, bulanan, akhir semester dan tahunan sebagai penutup di akhir tahun ajaran agar dapat diketahui apa saja yang harus ditingkatkan dalam kurun waktu satu tahun.</p>
--	--	--	---

Pernyataan yang sama pun didapat melalui hasil wawancara dengan Tri Sulistyowati selaku kepala sekolah MA Bilingual Kota Batu sebagai berikut:<sup>105</sup>

*“Program humas selama ini berjalan selalu bekerjasama atau berkoordinasi dengan semua element sekolah, baik kepek atau wakil kepala sekolah lainnya. Sehingga dalam kerjasama internal selalu ada evaluasi dan audit dari pihak internal sendiri atau bisa dari kepeksek, apa saja yang masih kurang dan perlu ditambahkan ataupun sesuatu yang harus dikurangi dari setiap pelaksanaan program, atau apa saja yang harus lebih dikembangkan lagi. Terkait dengan perencanaan ya dilaksanakan, dan kita setiap tahun selalu membuat sebuah perencanaan dan merancang program apa saja yang akan dilakukan untuk ke depannya, dan program itu dirancang untuk satu tahun ke depan, kemaren apa yang sudah terlaksana dan apa yang belum terlaksana, dan apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dan apa yang tidak, yang sudah terlaksana kita kembangkan, kita evaluasi, baru yang hasilnya baik kita kembangkan lagi, kalau pun tidak, apa kekurangannya, nah dari kekurangan itu bagaimana, cara memperbaikinya, walaupun suatu program itu belum terlaksana kita kaji kembali hambatannya apa kok programnya belum terlaksana. Dan branding sekolah sangat penting”.*

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa MA Bilingual Kota Batu dalam membangun citra lembaganya menggunakan beberapa tahapan. Tahapan tersebut ialah tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan tahap akhir yaitu evaluasi. Bagian hubungan masyarakat (Humas) telah merancang beberapa program yang disusun untuk satu tahun kedepan. Dalam menjalankan program hubungan masyarakat dilakukan melalui koordinasi dan kerja sama dengan semua element yang ada disekolah.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Tri Sulistyowati, tanggal 29 maret 2022 di ruangan kepala sekolah MA Bilingual Kota Batu.

Selain itu, dalam pelaksanaan tahapan manajemen hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu, dilakukan beberapa program kerja yang dinilai dapat membangun citra lembaga MA Bilingual Kota Batu. Program ini masih dalam ruang lingkup perencanaan program bagian hubungan masyarakat (Humas) yang telah disusun diawal. Seperti hasil wawancara dengan ibu Tri Sulistyowati selaku Kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu sebagai berikut:<sup>106</sup>

*“Ya tentu saja sangat mempengaruhi, dan ini merupakan sekolah satu-satunya yang menerapkan 2 bahasa di keseharian sekolahnya, dulu awalnya MA persiapan negeri, namun karena waktu itu sudah ada MA negeri lalu para pendiri berinisiatif untuk membuat nama Bilingual sebagai nilai jual dari sekolah ini agar berdeda dengan sekolah lain, namun sejalan dengan hal itu tentu saja kita juga selalu berupaya agar sekolah ini benar benar sesuai dengan namanya yaitu menerapkan 2 bahasa, agar menjadi nilai plus tersendiri bagi sekolah ini, sehingga semenjak menyangkut nama Bilingual dan berjalan peminatnya selalu bertambah di setiap tahunnya, kemudian sekarang MA negeri sendiri membuat kelas bilingual, sehingga kita otomatis harus meningkatkan kualitas kita dengan cara meningkatkan skill dan pengetahuan anak didik dengan cara selalu mengikuti lomba, olimpiade dan lainnya agar siswa selalu ikut berpartisipasi dalam kejuaraan yang ada di kabupaten kota maupun di provinsi dan nasional, agar sekolah kita tetap menonjol dalam segi kebhasaannya dan tetap unggul. Sehingga dalam setiap kesempatan lomba yang sifatnya kebahasaan kita selalu tampil dan ikut berpartisipasi dan banyak meraih juara.”*

Dapat diketahui tahapan dari manajemen hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu dalam membangun citra lembaga ialah dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disebut dengan tahapan manajemen. Adapun rangkuman dari tahapan manajemen hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3: Proses Pembangunan Citra Lembaga MA Bilingual Kota Batu.**

No.	Nama	Manajemen Hubungan Masyarakat	Bentuk
-----	------	-------------------------------	--------

<sup>106</sup> Wawancara dengan Tri Sulistyowati, tanggal 29 maret 2022 di ruangan kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu.

1.	<b>Kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu</b>	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang program apa saja yang akan dilakukan untuk satu tahun ke depan.</li> <li>2. Melakukan pengecekan dalam setiap program yang telah terancang atau tersusun.</li> <li>3. Membuat nama Bilingual sebagai nilai jual dari sekolah agar berbeda dengan sekolah lain.</li> <li>4. Meningkatkan kualitas skill dan pengetahuan.</li> <li>5. Meningkatkan pelayanan lembaga pendidikan MA Bilingual Kota Batu</li> <li>6. Penanaman nilai sosial budaya dan kegaamaan</li> </ol>
		Pengorganisasian	Dengan melakukan kerjasama atau koordinasi dengan semua element sekolah, baik kepala sekolah atau wakil kepala sekolah lainnya (internal).
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan program yang sudah terancang selama 1 tahun kedepan.</li> <li>2. Terdapat dua kategori: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkroscek program apa yang sudah terlaksana dan apa yang belum terlaksana apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.</li> <li>b. Mengembangkan program yang sudah terlaksana, dan mengkaji hambatan serta memperbaiki program yang belum terlaksana</li> </ol> </li> <li>3. Terdapat dua kategori: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan membuat kelas Bilingual, sebagai nilai jual dari sekolah agar berbeda dengan sekolah lainnya dan menjadi branding yang mempunyai nilai jual.</li> <li>b. Dengan menerapkan 2 bahasa di lingkungan keseharian sekolah.</li> </ol> </li> <li>4. Dengan menyerukan peserta didik agar mengikuti berbagai lomba olimpiade baik pada tingkat</li> </ol>

			<p>kabupaten kota, provinsi dan nasional.</p> <p>5. Memberikan pelayanan kesehatan dan penerimaan peserta didik baru.</p> <p>6. Mewajibkan peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat berjamaah di masjid yang ada di lingkungan sekolah.</p>
		Evaluasi	<p>1. Kerjasama internal selalu ada evaluasi dan audit dari pihak internal atau dari kepksek.</p> <p>2. Evaluasi program dilakukan koordinasi rapat pada setiap sebulan dan setahun sekali.</p> <p>3. Membahas setiap program dan mengevaluasi program kerja lembaga pada setiap bidangnya.</p>

**Tabel 4.4: Tahapan dan Proses Manajemen Humas Dalam membangun citra**

## **2. Strategi MA Bilingual Kota Dalam Membangun Citra**

Citra yang baik dari sebuah lembaga pendidikan tentu saja akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi lembaga itu sendiri, citra lembaga bisa dapat dijaga dengan baik dan dikembangkan maka akan menjadi sebuah investasi yang bernilai bagi suatu lembaga. Dalam strategi membangun citra dibutuhkan sebuah manajemen marketing yang baik, menurut Philip Kotler yang menyatakan bahwa brand adalah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi hal-hal tersebut, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seorang atau sekelompok penjual untuk membedakan dari produk pesaing. Brand merupakan suatu keunikan dari suatu produk untuk dijual ke konsumen serta merupakan suatu hal yang paling diutamakan dalam penentuan strategi pemasaran

yang akan diberikan kepada konsumen.

Brand atau merek merupakan bagian terpenting bagi institusi, karena merek akan memberikan citra kepada lembaga itu sendiri, sebuah merek akan memiliki potensi jika memiliki tujuan yang jelas.

Dari wawancara dengan ibu Tri Sulistyowati selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

*“dari awal berdirinya sekolah ini, dulu para perintis sekolah yaitu kepala sekolah bersama petinggi-petinggi yayasan Al-Ikhlas bermusyawarah untuk memilih nama yang terbaik untuk lembaga ini, karena para perintis sadar betul bahwa sebuah nama merupakan identitas dan akan menjadi sebuah Branding bagi sekolah itu sendiri ke depannya, sehingga dipilihlah nama “Bilingual” yang berarti dua Bahasa, yang mana sekolah ini bercita-cita untuk menerapkan 2 bahasa di lembaganya.”<sup>107</sup>*

Pendapat ini juga diperkuat oleh Ibu Mirna selaku WAKA Humas MA Bilingual yang menyatakan:<sup>108</sup>

*“Nama lembaga kami rasakan sangat berpengaruh terhadap branding sekolah, karena ini dianggap sebagai identitas yang jarang dimiliki oleh sekolah lain. Bisa dikatakan bahwa branding kami sebagai ciri khas tertentu yang mempunyai nilai jual yang cukup kuat.”<sup>109</sup>*

Sebuah merek akan memiliki potensi jika memperhatikan: kualitas lembaga adalah yang yang paling utama yang diharapkan dari konsumen atau masyarakat, baik dari sumber daya manusianya, sara prasarananya, prestasi yang didapat, dan yang tidak kalah penting juga lembaga harus mempunyai visi dan misi yang jelas

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Tri Sulistyowati, tanggal 29 maret 2022 di ruangan kepala sekolah MA Bilingual Kota Batu.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

karena hal itu semua adalah adalah strategi membangun lembaga yang berkualitas, karena kepuasan konsumen digunakan untuk mengukur nilai-nilai merek (*brand values*) itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka humas di atas maka didapatkan data bahwa sebuah lembaga penting untuk dapat mempunyai sebuah branding yang bagus yang menjadi nilai jual bagi lembaga itu sendiri. Hal ni bisa menjadi sebuah ciri khas bagi lembaga dan bisa menjadi sebuah sisi yang diunggulkan dan jarang dimiliki oleh sekolah lain sehingga bisa menarik perhatian masyarakat.

Strategi yang dilakukan oleh MA Bilingual kota Batu yang selanjutnya yaitu memberikan pelayanan yang sebaik-bainya kepada setiap elemen yang ada di dalam lembaga maupun di luar lembaga, seperti kegiatan birokrasi dan administrasi sekolah. Semakin baik pelayanan terhadap masyarakat maka akan baik pula feedback dan penilaian dari masyarakat terhadap sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Tri Sulistyowati yang menyatakan bahwa:<sup>110</sup>

*“kami selalu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, walu murid dan juga pihak eksternal yang bekerjasama dengan sekolah karena jika pelayanan kita baik maka orang akan terkesan dengan apa yang telah kita berikan dan otomatis kita dinilai baik dan bisa meningkatkan citra positif sekolah”*

Dari pernyataan tersebut dapat memperjelas bahwa dalam sebuah kegiatan humas maupun program kerja sekolah diperlukan sebuah pelayanan yang baik dan ramah agar mampu menciptakan kesan yang positif dan dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan.

---

110

Kemudian strategi tidak kalah penting yang dilakukan MA Bilingual kota Batu dalam membangun citra lembaga yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal agar dapat bermitra dan menghasilkan tujuan yang memuaskan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Mita selaku Waka Humas MA Bilingual Kota Batu yang menyatakan bahwa:<sup>111</sup>

*“Lembaga kami menjalin kerjasama dengan pihak eksternal yaitu dengan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Tahfidh Qur’an Batu dan juga untuk layanan kesehatan kami bekerjasama dengan Puskesmas. Kerjasama yang kami jalin mempunyai MOU yang jelas antar kedua belah pihak agar sama-sama saling memberikan dampak yang baik dan saling bersinergi”.*

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa ma bilingual mempunyai kerjasama dengan pihak eksternal yang bertujuan untuk membangun citra lembaga pendidikan itu sendiri. Dari hasil kerjasama dengan pondok pesantren tahfuz qur’an, MA Bilingual mampu membangun citranya yaitu melalui hasil dari kerjasama itu sendiri. Kerjasama atau kemitraan itu telah berbuah manis yang mana MA Bilingual telah berhasil mendapatkan beasiswa untuk siswi-siswi Hafidza untuk melanjutkan studi ke Yaman.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.



**Gambar 4.5: pemberangkatan siswi Hafidzah MA Bilingual Kota Batu hasil dari kerjasama dengan Pondok Pesantren Tahfidzh**

Kemudian strategi MA Bilingual dalam membangun citra lembaganya yaitu dengan cara meningkatkan kualitas lembaga dengan cara selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan olimpiade atau lomba yang diselenggarakan baik tingkat kab/kota, provinsi maupun tingkat nasional.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Waka Humas yang menyampaikan bahwa:<sup>112</sup>

*“MA Bilingual selalu aktif mengikuti olimpiade atau lomba di tingkat kab/kota, provinsi maupun nasional, dan Alhamdulillah kami sering mendapatkan juara terutama lomba di bidang yang berhubungan dengan kebahasaan seperti pidato bahasa Inggris dan di bidang olahraga seperti*

<sup>112</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

*badminton dan futsal.*”<sup>113</sup>

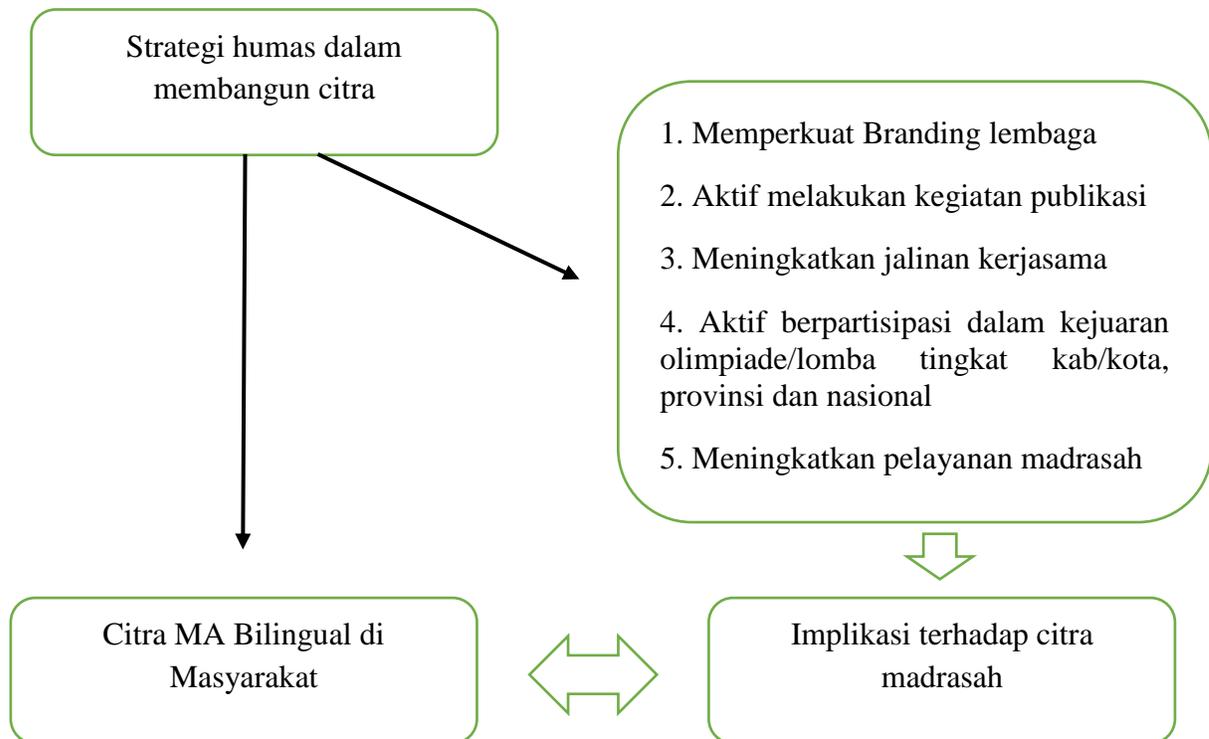


**Gambar 4.6: Piala dan Tropi kejuaraan yang diraih siswa dan siwi MA Bilingual Kota Batu.**

Semakin sering suatu lembaga mengikuti perlombaan dan dapat menorehkan prestasi di berbagai tingkatan tentu menjadi nilai tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan nilai jual yang baik dan dapat membentuk citra bahwa lembaga tersebut unggul dan berprestasi dan dapat mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini tentu saja sejalan dengan apa yang dicita-citakan oleh lembaga agar dapat mencetak siswa-siswi yang berprestasi, hal ini juga sejalan dengan *jargon* dari MA Bilingual kota Batu yaitu: “Mabil Bisa, Mabil Juara”

<sup>113</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengorganisasian humas dalam proses pembangunan citra di MA Bilingual kota Batu maka peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut.



**Sumber Data: hasil observasi dan wawancara MA Bilingual kota Batu**

### 3. Hasil Pembangunan Citra Di MA Bilingual Kota Batu

Tahapan manajemen hubungan masyarakat (Humas) yang dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat (Humas) MA Bilingual Kota Batu telah menghasilkan beberapa bentuk hasil. Hal ini didapatkan melalui proses tahapan manajemen yang telah dirancang secara baik dan tersusun. Pernyataan didapatkan melalui wawancara dengan ibu Mirna Usi Dia selaku wakil kepala hubungan

masyarakat MA Bilingual Kota Batu sebagai berikut:<sup>114</sup>

*“Tujuan dari humas itu sendiri yaitu untuk membantu kepala sekolah yang dari Namanya saja sudah waka yaitu wakil kepala sekolah dan di samping itu humas juga menjalankan programnya sendiri yang mana sudah dirancang untuk dilaksanakan seperti publikasi, dalam hal kerja sama dan MOU seperti dengan program tahfidz yang ada di pesantren, nah kita membuat mou kebijakan dan Kerjasama dengan program tersebut seperti apa. Karena program tersebut tidak hanya berjalan di sini tapi juga berjalan di pesantren. Dan yang membuat MOU seperti itu yang membuat adalah humas”.*

*“Kerjasama mabil dengan pihak luar selalu ada MOU nya seperti kerja sama dengan pesantren yang dalam hal ini yaitu Pondok Pesantren tahfidz, dan hasilnya juga bagus karena sudah ada siswa siswi kita yang Hafidzha yang berangkat ke Yaman untuk melanjutkan studi yang kedua adalah Kerjasama dengan pihak Puskesmas juga sebagai layanan utama kesehatan sekolah, sehingga Ketika siswa siswi mabil ada yang sakit dalam langsung dibawa ke puskesma dan ikatan Kerjasama dan mekanismenya sudah diatur dalam mou tersebut”.*

*“Kita juga telah bekerja sama dengan luar agar madrasah kita bisa menjalankan program seideal mungkin, seperti Kerjasama ke instansi Kesehatan, Lembaga masyarakat, pondok pesantren yang ada di lingkungan sekolah dan lain lain. Namun kalau kami melihat sejauh ini Kerjasama Kerjasama semacam itu tentu saja berpengaruh dengan citra madrasah di masyarakat”.*

Tahapan manajemen yang dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat yang mana telah dapat mengantarkan lembaga pendidikan MA Bilingual Kota Batu meraih hubungan kerja sama dengan pondok pesantren (program tahfidz), kerjasama dengan pihak puskesmas, dan publikasi. Adapun ikatan Kerjasama dan mekanismenya sudah diatur dalam MOU tersebut. Selain itu lembaga pendidikan MA Bilingual Kota Batu juga telah meraih kerja sama dengan Lembaga masyarakat.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Mirna Usi Dia, tanggal 28 maret 2022 di ruangan wakil kepala hubungan masyarakat MA Bilingual Kota Batu.

Dapat diketahui bahwa instansi lain mau bekerja sama dengan MA Bilingual Kota Batu tentu juga melihat karakteristik dari MA Bilingual Kota Batu sehingga berkeinginan untuk melakukan kerja sama. Tentunya hal ini dilandasi melalui citra lembaga yang terbentuk di mata masyarakat luar lembaga.

Pernyataan lain juga ditambahkan melalui wawancara dengan ibu Tri Sulistyowati selaku kepala sekolah MA Bilingual Kota Batu sebagai berikut:<sup>115</sup>

*“Yang pertama kita kan swasta mas, tapi Alhamdulillah swasta yang siswanya terbanyak di kota batu, sehingga mereka mengenalnya ma bilingual itu sekolah favorit, kita saat ini mengejar dalam status penegrian, dan kita sudah goal di kementerian agama, tinggal nanti di menpan, setelah itu lanjut di menteri keuangan karena terkait dengna anggaran, kurang lebih sudah satu bulan, awalnya yayasan alikhlas, mmemang untuk ma bilingual ini, awalnya itu memang berangkat dari kemenag, yang itu dipersiapkn untuk negeri, sehingga yayasan itu dalam kewenangan kemenag, karena mulai awal memang sudah dipersiapkan untuk negeri.”*

MA Bilingual Kota Batu berhasil meraih peminat dari kalangan masyarakat.

MA Bilingual Kota Batu merupakan lembaga swasta yang berhasil meraih peserta didik terbanyak di kota Batu. Adapun rangkuman hasil pembangunan citra dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel, 4.5: Hasil Pembangunan Citra di MA Bilingual Kota Batu**

No.	Jabatan	Tahapan Pembangunan Citra	Bentuk	Hasil
1.	<b>Wakil Kepala Hubungan</b>	Publikasi	Ikatan kerja sama dengan pondok pesantren	Program tahfidz Qur'an

<sup>115</sup> Wawancara dengan Tri Sulistyowati, tanggal 29 maret 2022 di ruangan kepala sekolah MA Bilingual Kota Batu.

	<b>Masyarakat MA Bilingual Kota Batu</b>		Ikatan kerja sama dengan puskesmas	Layanan kesehatan
			Ikatan kerja sama dengan lembaga masyarakat	Layanan bantuan
			Penerimaan peserta didik baru (PPDB)	Peningkatan peserta didik setiap tahun.
		Lomba	Kejuaraan di kabupaten kota maupun di provinsi dan nasional,	Nilai jual Lembaga atau branding nama
		2 Bahasa (bahasa arab dan bahasa inggris)	Kelas Bilingual	
		Shalat Berjamaah di mesjid	Nilai social budanya dan kegaamaan	citra positif
		SDM	SDM yang professional dan kompeten di bidangnya	Output atau lulusan
2.	<b>Kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu</b>	evaluasi dan audit dari pihak internal atau kepksek	Ikatan kerjasama internal	Strategi manajemen sekolah
		Peningkatan skill dan pengetahuan Peserta didik	Peserta didik berpartisipasi dalam mengikuti lomba	Kejuaraan

	Promosi sekolah ke pihak luar	Publikasi Digital	Target pencapaian peningkatan siswa pada tiap tahunnya
		Publikasi Presentasi Sekolah	
		Publikasi pelibatan Alumni	

### 1. Citra MA Bilingual Kota Batu Di Masyarakat

Sebuah citra atau kesan yang dapat dirasakan oleh masyarakat terhadap sebuah lembaga dapat dilihat dari penilaian masyarakat itu sendiri. Apakah citra sebuah lembaga itu baik atau kurang maka harus dicari jawabannya melalui masyarakat sekitar atau orang yang pernah mengalami sendiri, Dalam hal ini beberapa pendapat dari tokoh Agama, Masyarakat, Guru, magasiswa dan juga siswi itu sendiri bisa memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Beberapa pendapat mengenai citra lembaga MA Bilingual Kota Batu juga dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Gus Yasin selaku tokoh Agama sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Kanzun Najah kota Batu yang menyatakan bahwa:<sup>116</sup>

*“Sekolah dengan jenjang menengah ke atas dan berbasis kegamaan seperti MA Bilingual ini menjadi sekolah yang diharapkan masyarakat, terlebih sekolah ini juga mengusung nama yang bagus yang memberikan perhatian tersendiri terhadap pentingnya Bahasa pada era sekarang ini, ilmu agama dan ilmu umum idealnya memang harus seimbang agar tidak terjadi ketimpangan dalam menempuh hidup dan untuk bekal di masa depan. Di sekolah ini ada Ustadz dari Pesantren Kanzunnajah yang mengabdikan mengajard guna menjalankan tanggung jawab agar sekolah ini semakin bagus kualitasnya, berwawasan dan bermutu lulusannya. Tentu saja kami bangga dengan sekolah yang telah banyak berkontribusi terhadap dunia pendidikan, baik itu pendidikan agama dan pendidikan umum.”*

<sup>116</sup> Wawancara dengan Gus Yasin, tanggal 19 Juni 2022 di kediaman narasumber.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa sekolah ini telah mendapatkan penilaian yang baik di masyarakat terutama di kalangan tokoh agama. Sebuah citra dapat diketahui dan dirasakan oleh masyarakat karena masyarakatlah yang dapat merasakan dampak dari adanya sebuah lembaga, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Anas selaku masyarakat yang Junrejo yang berprofesi sebagai wiraswasta yang menyatakan bahwa:<sup>117</sup>

*“Sejauh yang saya ketahui mas, ma bilingual kota batu merupakan sekolah swasta unggulan yang dimiliki kota batu mas, muridnya banyak. Lingkungannya mabil itu merupakan lingkungan pendidikan mas, ada MTSN BATU, ada TK, ada juga fasilitas public seperti masjid, puskesmas dan kantor kelurahan dadaprejo. Siswa dan siswa mabil kalau setiap zuhur selalu melakukan sholat berjamaah di masjid besar yang ada di lingkungan sekolah itu mas, dan sepertinya itu diwajibkan dari peraturan sekolah mas”.*

Pernyataan diatas memaparkan bahwasannya MA Bilingual Kota Batu telah memiliki sarana prasarana yang baik sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat melalui ketersediannya fasilitas yang memadai seperti: peserta didik yang banyak, tersediannya dari berbagai jenjang pendidikan yakni TK, MTSN, dan MA. Selain itu, tersediannya mesjid sebagai central untuk peserta didik dan para pendidik melaksanakan ibadah. Di luar perihal sekolah juga tersediannya puskesmas dan kantor kelurahan Dadaprejo. Hal ini sebagai bentuk layanan kesehatan dan layanan untuk masyarakat sekitar.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Anas zamrozy pada tanggal 28 Mei 2022 di rumah narasumber.

Adapun kritik yang didapatkan dari masyarakat tidaklah banyak. Seperti hasil wawancara dengan Anas zamrozy selaku masyarakat disekitar lembaga MA Bilingual tersebut sebagai berikut:<sup>118</sup>

*“Ya kalau harapan kedepannya semoga mabil ini bisa lebih baik lagi mas, semoiga muridnya semakin bertambah banyak dari tahun ke tahun. Fasilitasn dan gedungnya bisa semakin banyak dan bagus, di samping itu semoga dengan bertambah majunya sekolah ini dapat berdampak lebih baik lagi terhadap lingkungan maupun berdampak baik bagi kota maupun provinsi jawa timur. Kalau untuk kritik sepertinya tidak ada mas, karena membangun sekolah bukanlah suatu yang mudah mas, dan kami yakin mabil ini sudah melakukan yang terbaik. Yang jelas kami selaku masyarakat selalu mendukung demi terwujudnya sekolah yang unggul dan mampu mencetak generasi yang berwawasan dan berpendidikan”.*

Dapat diketahui bahwa narasumber mengharapkan lembaga MA Bilingual Kota Batu dapat bertambah jauh lebih baik lagi. Hal ini merupakan harapan dan dukungan untuk lembaga tersebut. Karena dunia pendidikan haruslah tetap berkembang meski dunia semakin maju. Meski telah dapat diketahui MA Bilingual telah dapat menorehkan citra yang baik dimata masyarakat dan sekitarnya.

Pernyataan yang lain juga diperoleh melalui hasil wawancara dengan Khirunnaiimah selaku masyarakat yang disisi lain juga menjabat seorang guru disekitar lembaga tersebut:<sup>119</sup>

*“Sejauh yang saya ketahui, MA bilingual kota batu ini adalah sekolah yang mempunyai ciri khas di bisang Bahasa, sehingga dari segi kebahasaan sekolah ini bisa dikatakan unggul, seperti yang sering saya dengar sekolah ini sering memenangkan olimpiade atau lomba di bidang kebahasaan, akan tetapi tidak jarang juga banyak memenangkan olimpiade atau lomba di bidang lain seperti di bidang seni, olahraga mapupun keolahragaan”.*

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Anas zamrozy selaku masyarakat pada tanggal 28 Mei 2022 di rumah narasumber.

<sup>119</sup> Wawancara dengan khirunnaiimah selaku masyarakat pada tanggal 29 Mei 2022 dirumah narasumber.

Dapat diketahui bahwa MA Bilingual Kota Batu memiliki citra yang terkenal dimata masyarakat. Seperti pernyataan diatas bahwa MA Bilingual Kota Batu memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari lembaga MA lain yakni 2 bahasa (inggris dan arab). Adapun dari segi lainnnya MA Bilingual Kota Batu terkenal keunggulannya dari beberapa lomba olimpiade yang dimenangkan oleh peserta didiknya baik seni, olahraga dan keolahragaan.

Pernyataan mengenai citra positif pun diperoleh melalui hasil wawancara dengan khirunnaiimah selaku masyarakat yang disisi lain juga menjabat seorang guru disekitar lembaga tersebut:<sup>120</sup>

*“Setahu saya baik mas, kami tidak pernah mendengar kabar negatif dari mabi, dan bahkan malah sebaiknya, sekolah itu berdiri terhitung belum begitu lama mas atau bisa dibilang usia sekolahnya masih sangat muda tapi sudah banyak siswanya bahkan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kalo dilihat dari sisi itu berarti kan mabil ini citranya baik di masyarakat sehingga masyarakat percaya dan banyak yang menyekolahkan anaknya di mabil. 2. bagaimana menurut bapak citra ma bilingual di masyarakat”.*

*“Kalau menurut saya ya mas, jelas ini pengaruh dari kualitas sekolah itu sendiri, seperti gurunya yang kompeten, kepemimpinannya bagus, sehingga sekolah ini mampu bersaing dan bahkan bisa menjadi sekolah favorit di kota batu. Selain itu mungkin karena mabil ini mempunyai keunggulan di sisi lain mas, seperti mungkin muridnya yang mungkin banyak yang berprestasi dan lain-lain”.*

Pernyataan diatas telah memberikan kejelasan mengenai citra positif MA Bilingual Kota Batu. Dapat diketahui MA Bilingual Kota Batu telah dapat membangun citra yang baikdi mata masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat melalui

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Khirunnaiimah selaku masyarakat pada tanggal 29 Mei 2022 dirumah narasumber.

perkembangannya yang mana lembaga MA ini belum terhitung cukup lama dalam proses pembangunannya namun telah dapat memiliki banyak peserta didik. Tidak hanya itu, pada setiap tahunnya MA Bilingual Kota Batu pun juga selalu mendapatkan banyak peminat yang masuk sehingga memiliki pencapaian peserta didik yang selalu meningkat setiap tahunnya. Citra yang baik juga tidak begitu saja dapat terbentuk dengan sendirinya. Namun, terdapat beberapa usaha yang mendasarinya sehingga terbentuklah citra yang baik. Adapun MA Bilingual Kota Batu ini, memiliki citra yang baik dikarenakan memberikan bukti perkembangannya melalui kualitas SDM didalamnya. Seperti: memiliki guru yang berkompeten, bukti kepemimpinan yang bagus sehingga lembaga ini mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Di sisi lain, lembaga ini juga mendapatkan citra sebagai lembaga sekolah terfavorit di Kota Batu.

Selain itu, MA Bilingual kota Batu juga dikenal dengan sekolah yang mempunyai kelebihan di bidang kebasahaan, yang mana sekolah ini menerapkan 2 bahasa sekaligus untuk Bahasa keseharian di lingkungan sekolah, tentu saja hal ini akan menarik perhatian masyarakat dan mampu menjadi nilai jual tersendiri bagi lembaga karena jarang dimiliki oleh sekolah lain

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Afif yaitu mahasiswa Poltekes yang sekaligus alumni dari MAN 1 Batu yang menyatakan bahwa:<sup>121</sup>

*“Mabil itu mempunyai keunggulan tersendiri mas menurut saya, karena jarang sekolah yg bilingual apalagi sekolah ini juga merupakan sekolah yang berbasis agama, kami saja dulu ketika masih sekolah di MAN 1 Batu*

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Afif selaku masyarakat pada tanggal 19 Juni 2022 dirumah narasumber.

*selalu salut sama siswa MA Bilingual kota Batu yang sering dapat juara kalau ada lomba, dan merelas siswanya juga ramah-ramah mas”*

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa MA Bilingual kota Batu telah mendapatkan perhatian masyarakat bahkan dari sekolah lain yang notabene merupakan sekolah satu wilayah di MA Bilingual kota Batu.

Pernyataan tersebut di atas juga diperkuat oleh Yuyun yang merupakan seorang mahasiswi sekaligus alumni dari SMK 1 kota Batu yang menyebutkan bahwa:<sup>122</sup>

*“setahu saya MA Bilingual itu sekolah agama yang terkenal dengan penggunaan Bahasa Inggris dan Arab di sekolahnya mas, orang-orang biasa menyebutnya Mabil mas. Rata-rata orang yang sekolah di sini memang mempunyai tujuan untuk dapat sekolah agama sekaligus pintar di bidang Bahasa mas”*

Dari pernyataan di atas maka dapat menjadi bukti bahwa MA Bilingual telah mampu memberikan keyakinan terhadap masyarakat bahwa sekolah ini telah mempunyai branding nama yang melekat di hati masyarakat dan tentu saja ini merupakan hasil dari pembangunan citra yang baik yang dilakukan oleh sekolah ini.

Beberapa pernyataan di atas juga didukung oleh Nurul selaku siswi MA Bilingual itu sendiri yang mana termasuk salah satu siswa berprestasi yang telah meraih juara II Pidato Bahasa Inggris tingkat Nasional pada tahun 2022 dan juga sekaligus meraih juara 1 Pidato Bahasa Inggris tingkat provinsi pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa:<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Khirunnaiimah selaku masyarakat pada tanggal 19 Juni 2022 di rumah narasumber.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Nurul, siswi MA Bilingual kota Batu. pada tanggal 29 Mei 2022. Melalui online.

*“Awal mula saya memilih MA Bilingual karena saya ingin lancer dalam Bahasa Inggris. Setelah masuk ke sekolah ini saya merasa masuk ke sekolah yang tepat karena sekolah ini memang mempunyai kelebihan dalam bidang Bahasa. Ada program khusus di sekolah ini yaitu program khusus pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Menurut saya ini patut dibanggakan dan menjadi sebuah prestasi tersendiri bagi sekolah. Saya sendiri Alhamdulillah sudah berhasil meraih juara II Pidato Bahasa Inggris tingkat Nasional dan juara I pidato Bahasa Inggris tingkat Provinsi. Menurut saya sekolah termasuk sekolah yang cukup bergengsi di masyarakat.*

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa sekolah ini telah terbukti mampu mencetak siswa dan siswi yang berprestasi yang patut dibanggakan, prestasi yang telah dicapai menjadi bukti bahwa sekolah telah memberikan kesan yang positif pada tingkat provinsi dan nasional dan juga telah mampu memberikan pengaruhnya dan menarik perhatian masyarakat luas.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Proses Pembangunan Citra MA Bilingual Kota Batu**

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa proses pembangunan citra lembaga MA Bilingual Kota Batu dilakukan oleh bagian manajemen hubungan masyarakat dengan melalui tahapan atau fungsi-fungsi manajemen yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, strategi humas dalam membangun citra, hasil pembangunan citra dan citra MA Bilingual di masyarakat.

Proses pembangunan citra di MA Bilingual kota Batu menggunakan fungsi-fungsi manajemen yg dijalankan oleh bagian humas untuk membangun citra di MA Bilingual kota Batu. Dan kepala sekolah menjadi *steakholder* sekaligus pemimpin dalam proses yg dilakukan humas dibantu oleh bagian structural

---

lainnya.

Perencanaan menjadi tahapan yang paling awal dalam program pembangunan an citra dengan merujuk kepada buku pedoman yang telah disusun untuk sebelumnya agar tujuan organisasi dapat tercapai, adapun tahapan perencanaan dilakukan dengan membagi ke dalam tiga jenis yaitu perencanaan jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang, jangka pendek untuk setiap bulan, menengah untuk program per semester dan jangka panjang untuk kurun waktu setahun atau lebih. Dalam proses perencanaan yang pertama humas mengatur jadwal program kerja, media penyampaian, metode, anggaran biaya, SDM, dan sarana yang diperlukan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh humas yaitu berisi kegiatan dalam penyampaian informasi, penempatan SDM sesuai dengan bidangnya, membagi tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing, hal ini dilakukan agar dalam tahapan selanjutnya tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan dan dapat tercipta profesionalitas kerja dalam sebuah organisasi yang berorientasi kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahapan pelaksanaan humas menerapkan berbagai program yang sudah disusun dalam perencanaan sebelumnya yang mana merujuk kepada buku pedoman yang sudah disusun. Pelaksanaan yang dilakukan oleh humas meliputi berbagai program, yang pertama program peningkatan mutu sekolah, program peningkatan branding sekolah, program publikasi madrasah, program kerjasama atau MOU dengan pihak eksternal, program publikasi sekolah yang melalui media massa dan media sosial, program peningkatan peserta didik dan meningkatkan

program unggulan sekolah.

Pengawasan adalah tahapan akhir proses manajemen, hal ini dilakukan untuk mengawasi atau mengendalikan program yang sudah berjalan, agar dapat diketahui kendala apa saja yang dihadapi agar dapat diperbaiki. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan bagian humas itu sendiri dengan cara mengecek langsung kegiatan yang sedang berjalan dan juga pengawasan melalui rapat kerja bulanan, rapat persemester dan juga rapat tahunan. Pengawasan juga dilakukan untuk dapat mengetahui catatan-catatan kekurangan yang harus dijadikan bahan evaluasi untuk program selanjutnya.

## **2. Strategi Humas dalam membangun citra lembaga**

Strategi MA Bilingual kota Batu dalam membangun citra adalah dengan cara memperkuat branding lembaga, aktif melakukan kegiatan publikasi, menjalin kerjasama atau MOU dengan pihak eksternal sekolah, aktif berpartisipasi dalam kegiatan lomba dan olimpiade yang diselenggarakan dari tingkat kab/kota, provinsi dan tingkat nasional, dan juga dengan cara meningkatkan pelayanan madrasah. Strategi ini terbukti mampu dalam membangun citra lembaga menjadi lebih baik. Lembaga menjadi semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendapatkan perhatian yang baik.

## **3. Hasil Pembangunan Citra di MA Bilingual Kota Batu**

Hasil dari pembangunan citra MA Bilingual kota batu dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar pada setiap tahunnya, prestasi lembaga, pelayanan yang baik, citra lembaga yang semakin baik di masyarakat, menjadi lembaga yang dibanggakan masyarakat dan adanya pihak yang mengajak

kerjasama lembaga agar saling menguntungkan untuk kedua belah pihak, yang selanjutnya yaitu mendapat perhatian dari masyarakat dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar.

#### **4. Citra MA Bilingual Kota Batu Di Masyarakat**

Citra MA Bilingual kota Batu di masyarakat berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 6 narasumber yang masing-masing mewakili lapisan masyarakat maka citra MA Bilingual sudah tergolong baik di masyarakat karena dari semua pernyataan dari hasil interview mendapat jawaban yang positif mengenai MA Bilingual kota Batu. Temuan penelitian tersebut menjadi sebuah bukti bahwa citra dari lembaga sudah mulai dirasakan oleh masyarakat.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pembangunan Citra Ma Bilingual Kota Batu**

Proses manajemen humas merupakan sebuah upaya sebuah organisasi untuk dapat menjalankan dan membuat sumber daya dan materi tersedia dan efektif untuk dapat mencapai sebuah tujuan organisasi. Dalam kegiatan humas tentu saja terjalin sebuah kerjasama yang saling membutuhkan dan dapat membuat sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat fungsi fungsi manajemen pada umumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Seperti yang kita ketahui bahwa MA Bilingual Kota Batu dalam kegiatan manajemen humasnya telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) dalam proses pembangunan citra lembaganya. Dalam tahapan kegiatan pembanguna citra madrasah dapat disimpulkan bahwa Manajemen Humas sangat berperan penting dalam pelaksanaannya, temuan ini memperkuat teori dari zulkarnain Nasution yang menyebutkan bahwa peran secara struktural humas diletakkan sebagai kepala sekolah bidang humas dan mempunyai staf humas.<sup>124</sup>

Dalam teorinnya yang lain Zulkarnain Nasution juga menyampaikan bahwa manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, mengkomunikasikan serta mengkoordinasian

---

<sup>124</sup> Zulkarnain Nasution, manajemen humas di lembaga pendidikan: konsep fenomena dan aplikasinya (Malang: UMM Press, 2010), 36.

secara serius dan nasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.<sup>125</sup>

### **1. Perencanaan manajemen humas MA Bilingual Kota Batu**

Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang.<sup>126</sup> Pernyataan ini sejalan dengan temuan peneliti tentang perencanaan humas dalam membangun citra di MA Bilingual Kota Batu disusun dengan membagi menjadi perencanaan jangka pendek jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Terdapat beberapa konsep program yang dilaksanakan baik untuk jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dimaksudkan untuk meningkatkan program program dan kegiatan di madrasah, membangun kerjasama dengan baik baik dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal. Perencanaan jangka pendek yaitu program yang direncanakan dalam jangka waktu yang singkat dan dapat segera diketahui hasilnya kegiatan semacam ini dapat berupa kegiatan mingguan atau bulanan. Untuk perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dilakukan dalam kurun waktu satu semester. Perencanaan jangka panjang merupakan kegiatan suatu program yang dilakukan dalam kurun waktu lebih lama yaitu setiap satu tahun sekali atau lebih.

---

<sup>125</sup> Zulkarnaian Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 11.

<sup>126</sup> Marno dan Trio Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hal. 13.

## 2. Pengorganisasian Manajemen Humas MA Bilingual Kota Batu

Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan pembagian tugas-tugas kepada SDM yang terlibat di sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tupoksinya masing-masing dan hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Zulkarnain mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga Pendidikan.<sup>127</sup>

Pengorganisasian di MA Bilingual Kota Batu memberikan informasi pembagian tugas kepada staf humas tentang semua rencana kegiatan yang akan dilakukan setiap harinya. Dengan selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang diberikan kepada staf humas. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai keseluruhan sebuah aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, keahlian, kompetensi dan bakat masing masing agar dapat membuat kerjasama yang harmonis di lingkungan MA Bilingual Kota Batu dan dapat mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya teori Ira Nur Harini dan Karwanto, bahwa manajemen humas secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya (masyarakat) atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan, siswa) dan publik

---

<sup>127</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 12.

eksternal (orang tua siswa, masyarakat, institusi lain).<sup>128</sup> Selain itu juga ditambahkan dengan teori lain mengenai pembagian beban kerja, pihak humas juga saling bekerja sama dengan internal dan eksternal. Dalam proses kegiatannya, humas dibagi menjadi dua bagian yaitu kedalam (internal publik) dan keluar (eksternal publik). Hubungan keluar diantaranya adalah hubungan dengan masyarakat sekitar perusahaan dan publik luar perusahaan. Sedangkan hubungan kedalam yaitu, hubungan dengan karyawan perusahaan.<sup>129</sup>

### **3. Pelaksanaan Manajemen Humas MA Bilingual Kota Batu**

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang tidak kalah penting dari tahapan fungsi manajemen, hal ini merupakan eksekusi dari sebuah pelaksanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Proses ini juga disebut dengan penggerakan yang mana ini dilakukan untuk menggerakan SDM agar dapat melakukan kegiatan tujuan sehingga proses efisiensi terjadi dan menghasilkan efektivitas hasil kerja.

Manajemen humas MA Bilingual Kota Batu melaksanakan kegiatannya dengan melihat kepada perencanaan program humas merujuk kepada buku pedoman yang sudah dibuat. Semua perencanaan program yang dibutuhkan telah dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing program. Rancangan program dilakukan dengan menyusun jadwal program, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana, sistem kontrol dan evaluasi.

---

<sup>128</sup> Ira Nur Harini dan Karwanto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (Manajemen Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah Studi Kasus di SMP Alhikmah Surabaya)*, Vol. 4 Nol.4, April 2014, hal. 12.

<sup>129</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi, dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 136

Diketahui bahwa apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya telah dipersiapkan matang. Sehingga pihak-pihak SDM dilembaga MA Bilingual Kota Batu dapat membantu manajemen humas dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan terarah. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh humas yaitu meliputi berbagai program, yang pertama program peningkatan mutu sekolah, program peningkatan branding sekolah, program publikasi madrasah, program kerjasama atau MOU dengan pihak eksternal, program publikasi sekolah yang melalui media massa dan media sosial, program peningkatan peserta didik dan meningkatkan program unggulan sekolah.

#### **4. Pengawasan MA Bilingual Kota Batu**

Pengawasan atau evaluasi merupakan proses tindak lanjut dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya kemudian terdapat tindakan penyesuaian sehingga bila mana terjadi penyimpangan atau pencapaian yang tidak sesuai akan dapat segera diketahui.

Pengawasan di MA Bilingual Kota Batu merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja dari sebuah program pelaksanaan apakah hasilnya sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum sesuai. Dengan demikian pengawasan ini merupakan akhir dari aktivitas manajerial untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan dari sebuah organisasi lembaga pendidikan yang di MA Bilingual Kota Batu.

Dalam hal ini yaitu mengecek atau mengevaluasi kembali setiap program-

program kegiatan yang telah dilaksanakan agar dapat dilakukannya peningkatan untuk tahap selanjutnya dan dapat mengidentifikasi setiap kendala atau hambatan yang ditemukan, semakin baik sebuah evaluasi maka akan semakin baik pula koreksi terhadap program kegiatan yang telah direncanakan agar ke depannya dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### **B. Strategi MA Bilingual kota Batu Dalam Membangun Citra**

Dalam prakteknya strategi sangat diperlukan dalam membangun citra lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam membangun citra, semua elemen dalam sebuah lembaga harus sadar betul apa saja yang harus dilakukan agar sekolah mereka mendapatkan citra yang baik di masyarakat. Merujuk kepada hasil penelitian maka pada pembahasan ini peneliti telah menyimpulkan bahwa tidak hanya Humas saja yang berperan penting dalam menerapkan strategi pembangunan citra namun banyak pihak yang terlibat dalam penentuan strategi membangun citra terutama pada bagian *branding* lembaga melalui pemilihan nama lembaga sejak awal sekolah ini berbiri yaitu dari pihak yayasan, kepala sekolah dan guru yang melakukan musyawarah agar mendapatkan nama yang terbaik yaitu "*bilingual*" yaitu sekolah yang menerapkan dua Bahasa dalam kesehariannya. Hingga saat ini nama itu pun masih melekat dan menjadi branding tersendiri bagi lembaga ini untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Yang kedua strategi yang dilakukan oleh lembaga ini yaitu melalui kerjasama yang dijalin dengan pihak eksternal yang dalam hal ini yang paling terlihat yaitu kerjasama dengan pondok pesantren tahfizh kota batu. Kemitraan semacam ini tentu saja membuahkan manfaat yang sangat baik bagi kedua belah pihak. Hasil

dari kerjasama tersebut pun sudah sngat dirasakan manfaatnya oleh MA Bilingual kota batu yaitu melalui program *Tahfidz* yang telah mencetak Hafidzah dan sudah berhasil mendapatkan beasiswa studi ke Yaman. Tentu strategi semacam ini sangat menguntungkan bagi lembaga untuk meningkatkan citra lembaga itu sendiri.

Yang ketiga, strategi yang dilakukan oleh ma bilingual kota batu yaitu melalui jalur prestasi siswa. Yang mana dalam hal ini lembaga selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi siswanya melalui kejuaraan, lomba dan olimpiade yang ada di tingkat kab/kota, provinsi maupun tingkat nasional. Semakin banyak siswa yang berprestasi tentu saja akan menambah kesan bahwa lembaga tersebut layak untuk diapresiasi dan dari sinilah citra sebuah lembaga mulai terbentuk dan makin diketahui oleh masyarakat.

Yang keempat yaitu startegi melalui kegiatan publikasi yang dilakukan oleh humas dalam membangun citra lembaga, publikasi dilakukan melalu media massa dan media sosial, aktif dalam mempublikasi kegatan sekolah akan membuat sekolah semakin dikenal oleh masyarkat luas. Kegiatan-kegiatan yang bermutu dan dapat dijadikan bahan utnuk promosi lembaga dan mampu menarik perhatian masyarakat.

### **C. Hasil Pembangunan Citra dan Citra MA Bilingual Kota Batu**

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Technique*, menyimpulkan bahawa Citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan

pengalamannya”.<sup>130</sup> Soebagio menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif diantaranya konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik sanak famili jika citra lembaga pendidikan telah positif.<sup>131</sup>

MA Bilingual Kota Batu dalam proses pembangunan citra lembaganya telah menghasilkan beberapa program dan juga mendapatkan keuntungan bagi sekolah yang dinilai dapat memberikan kekuatan bagi lembaga MA Bilingual kota Batu sehingga bisa selalu berkembang baik pada masa krisis maupun tidak. Adapun program-program tersebut yakni: program unggulan kelas Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Program Tahfidz Qur'an yang bekerja sama dengan pondok pesantren, Layanan Kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas, Layanan bantuan yang bekerjasama dengan masyarakat, Peningkatan peserta didik setiap tahunnya, kepercayaan masyarakat, Nilai jual lembaga atau branding nama lembaga, citra positif, Output atau lulusan.

Program-program tersebut merupakan hasil pembangunan citra yang dilakukan pihak manajemen humas MA Bilingual Kota Batu. Manajemen humas berusaha melakukan proses pembangunan citra yang mana program-program yang terbentuk nantinya dipercaya menjadi feedback dari hasil proses pembangunan sehingga dapat membantu lembaga MA Bilingual Kota Batu agar lebih mendapatkan pengakuan yang jauh lebih baik lagi di mata masyarakat.

---

<sup>130</sup> Soleh Soemirat, et. al., *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 114.

<sup>131</sup> Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), hal. 71.

Selain itu, Siswanto Sutojo juga mengemukakan, adapun manfaat citra yang baik dan kuat bagi Sekolah atau Madrasah adalah sebagai berikut: 1. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap. 2. Menjadi perisai selama masa krisis. 3. Menjadi daya tarik eksekutif andal. 4. Meningkatkan efektivitas perusahaan. 5. Penghematan biaya operasi.<sup>132</sup>

#### **a. Citra MA Bilingual Kota Batu di Masyarakat**

Citra adalah sebuah penilaian terhadap sebuah lembaga. Citra, dihasilkan melalui penilaian objektif masyarakat atas tindakan, perilaku, dan etika sebuah lembaga di tengahnya masyarakat. Citra merupakan kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap sebuah lembaga, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang, atau organisasi.<sup>133</sup>

MA Bilingual Kota Batu berhasil mendapatkan citra yang baik, berkualitas bahkan unggul dimata masyarakat sekitarnya. Hasil temuan data di lapangan dapat peneliti simpulkan bahwa MA Bilingual telah mampu mencuri perhatian masyarakat karena sekolah ini cukup mempunyai ciri khas dan keunggulan yang jarang dimiliki oleh sekolah lain. Tentunya dengan proses manajemen yang dilakukan oleh manajemen humas di dalamnya. Diketahui dalam usianya yang sangat muda MA Bilingual telah banyak menorehkan prestasi bagi para siswanya, mampu menceta alumni atau lulusan yang berwawasan dan berbudi luhur karena citra bagi sebuah lembaga adalah merupakan siswa dan alumni itu

---

<sup>132</sup> Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relation*, Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 159-160

<sup>133</sup> Afandi Irman. “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah”, dalam <http://etheses.uinmalang.ac.id/16> Januari 2021.

sendiri, karena inilah output yang nyata dan dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat, semakin baik kualitas siswa dan alumninya maka akan semakin baik pula citra sebuah lembaga di masyarakat. Hasil temuan peneliti juga memperkuat hasil penelitian Saipul Annur dan Ulla Audina yang menyatakan bahwa citra dibutuhkan lembaga agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat.<sup>134</sup>

Pernyataan yang sama mengenai manajemen humas diketahui dapat membangun citra lembaga pun juga diperkuat bahwa Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations. Pengertian citra itu sendiri abstrak (intangible) dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari pihak publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.<sup>135</sup>

Selain itu juga diperkuat oleh pernyataan teori lain bahwa manajemen humas dapat membangun citra lembaga. *Public Relation* adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik yang harmonis, saling mempercayai dan menciptakan citra yang positif.<sup>136</sup>

---

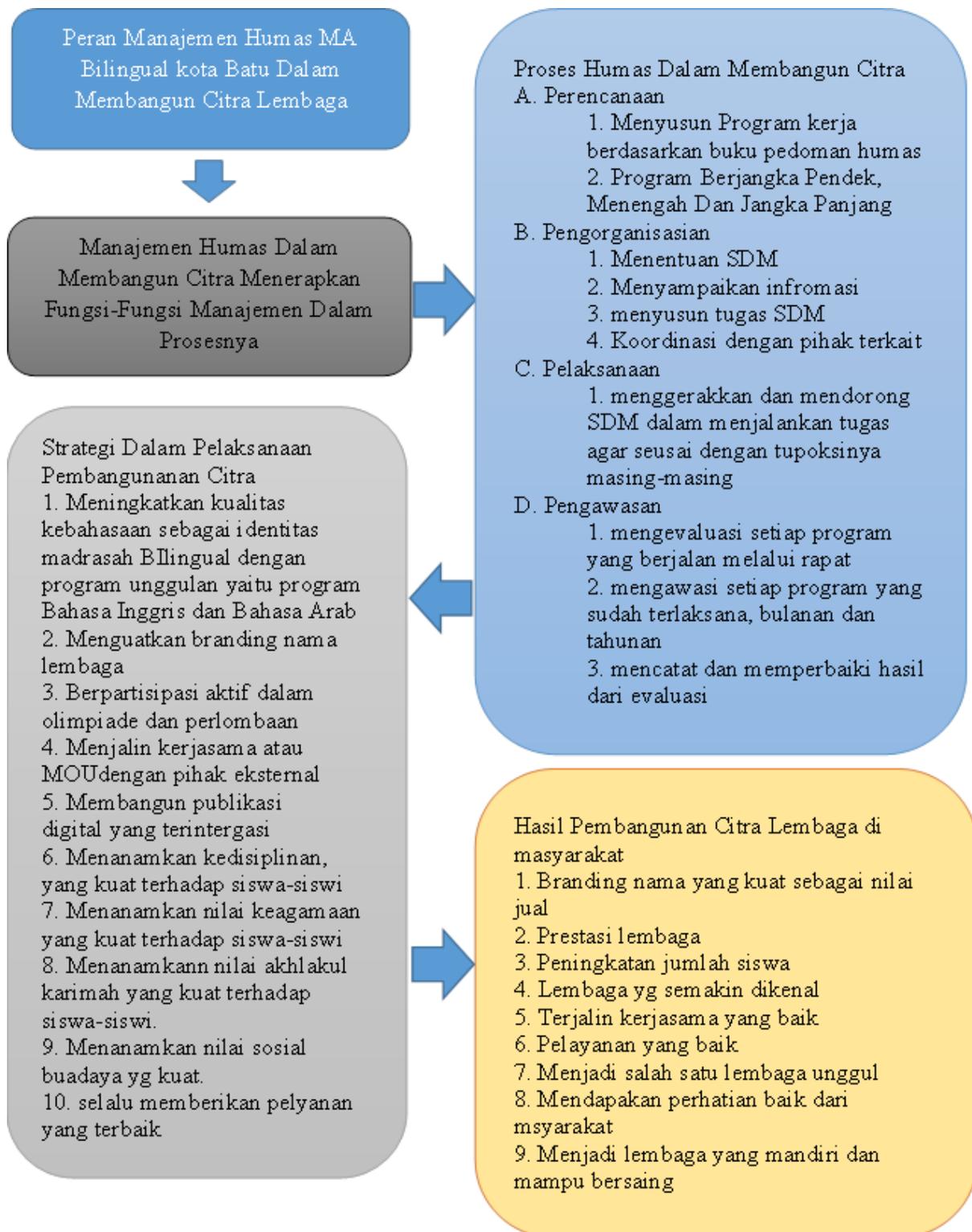
<sup>134</sup> Saipul Annur Dan Ulla Audina, "Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang". *Nuansa*, (Desember 2019)

<sup>135</sup> Rosady Ruslan, "*Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 68

<sup>136</sup> Rosady Ruslan, *Kampanye Public Relation*, (Jakarta : PPT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 8

Merujuk kepada teori di atas bahwa sebuah citra sangat bisa dirasakan namun belum tentu bisa terlihat secara nyata karena citra bersifat abstrak. Hal ini pula yang dapat kita lihat dari sebuah lembaga yang sudah mendapatkan citra yang baik di masyarakat, citra yang baik tersebut belum tentu langsung bisa dilihat oleh konsumen atau masyarakat namun pada kenyataannya sebuah lembaga atau sekolah sudah melekat di hati masyarakat karena citra tersebut sudah bisa dirasakan.

**Gambar 5.1: Analisis peneliti dari hasil pembahasan Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.**



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan peneltii yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra di MA Bilingual Kota Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Proses Pembangunan Citra MA Bilingual Kota Batu**

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat diketahui bahwa proses pembangunan citra lembaga MA Bilingual Kota Batu dilakukan oleh bagian manajemen hubungan masyarakat dengan melalui tahapan atau fungsi-fungsi manajemen yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. *Pertama*, perencanaan dalam hal ini segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan melauai tahapan perencanaan yang matang sehingga dapat menjadi acuan dan gambaran untuk langkah selanjutnya. *Kedua*, pengoraganisasian di MA Bilingual kota Batu memberikan informasi dan pembagian tugas kepada staff humas tentang semua kegiatan atau agenda yang akan dilakukan setiap harinya, dan selalu mengecek dan memeriksa setiap kegiatan yang akan dilakukan agar berjalan sesuai dengan rencana setiap harinya. *Ketiga*, pelaksanaan dalam tahapan ini eksekusi dilakukan untuk menjalankan program yang sudah direncanakan sebelumnya dan sudah tepat sumberdayanya.

Dalam tahapan ini pula motivasi dan dorongan selalu diberikan agar SDM dapat bekerja sesuai dengan bagian dan tupoksinya masing-masing agar dapat tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. *Keempat*, pengawasan atau evaluasi. Sebuah aktifitas manajerial untuk dapat mengetahui ketimpangan antara hasil dan perencanaan, bilamana hasilnya telah baik maka berarti tujuan telah tercapai, namun bilamana hasil masih belum maksimal hal itu berarti harus ditingkatkan kembali dan dicari letak kendala dan hambatan dalam sebuah pelaksanaan program.

Merujuk kepada hasil penelitian maka pada pembahasan ini peneliti telah menyimpulkan bahwa tidak hanya Humas saja yang berperan penting dalam menerapkan strategi pembangunan citra namun banyak pihak yang terlibat dalam penentuan strategi membangun citra terutama pada bagian *branding* lembaga melalui pemilihan nama lembaga sejak awal sekolah ini berbiri yaitu dari pihak yayasan, kepala sekolah dan guru yang melakukan musyawarah agar mendapatkan nama yang terbaik yaitu "*bilingual*" yaitu sekolah yang menerapkan dua Bahasa dalam kesehariannya. Hingga saat ini nama itu pun masih melekat dan menjadi branding tersendiri bagi lembaga ini untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat.

## 2. Strategi Humas dalam membangun citra lembaga

Strategi yang dilakukan oleh lembaga ini yaitu melalui kerjasama yang dijalin dengan pihak eksternal yang dalam hal ini yang paling terlihat yaitu kerjasama dengan pondok pesantren tahfizh kota batu. Kemitraan semacam ini tentu saja membuahkan manfaat yang sangat baik bagi kedua belah pihak. Hasil

dari kerjasama tersebut pun sudah sngat dirasakan manfaatnya oleh MA Bilingual kota batu yaitu melalui program *Tahfidz* yang telah mencetak Hafidzah dan sudah berhasil mendapatkan beasiswa studi ke Yaman. Tentu strategi semacam ini sangat menguntungkan bagi lembaga untuk meningkatkan citra lembaga itu sendiri.

Yang ketiga, strategi yang dilakukan oleh MA Bilingual kota Batu yaitu melalui jalur prestasi siswa. Yang mana dalam hal ini lembaga selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi siswanya melalui kejuaraan, lomba dan olimpiade yang ada di tingkat kab/kota, provinsi maupun tingkat nasional. Semakin banyak siswa yang berprestasi tentu saja akan menambah kesan bahwa lembaga tersebut layak untuk diapresiasi dan dari sinilah citra sebuah lembaga mulai terbentuk dan makin diketahui oleh masyarakat.

Yang keempat yaitu startegi melalui kegiatan publikasi yang dilakukan oleh humas dalam membangun citra lembaga, publikasi dilakukan melalu media massa dan media sosial, aktif dalam mempublikasi kegatan sekolah akan membuat sekolah semakin dikenal oleh masyarkat luas. Kegiatan-kegiatan yang bermutu dan dapat dijadikan bahan utnuk promosi lembaga dan mampu menarik perhatian masyarakat.

### 3. Hasil Pembangunan Citra di MA Bilingual kota Batu

MA Bilingual Kota Batu dalam proses pembangunan citra lembaganya MA Bilingual Kota Batu telah menghasilkan beberapa bentuk keuntungan bagi lembaga yang berupa branding nama yang kuat sebagai nilai jual lembaga, prestasi lembaga, peningkatan jumlah siswa, terjalin kerjasama yang baik, menjadi lembaga yang unggul, pelayanan yang baik dan lulusan atau output

yang unggul dan telah menghasilkan beberapa program dan juga mendapatkan keuntungan bagi sekolah yang dinilai dapat memberikan kekuatan bagi lembaga MA Bilingual kota Batu sehingga bisa selalu berkembang baik pada masa krisis maupun tidak. Adapun program-program tersebut yakni: program unggulan kelas Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Program Tahfidz Qur'an yang bekerja sama dengan pondok pesantren, Layanan Kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas, Layanan bantuan yang bekerjasama dengan masyarakat, Peningkatan peserta didik setiap tahunnya, kepercayaan masyarakat, Nilai jual lembaga atau branding nama lembaga, citra positif, Output atau lulusan.

#### 4. Citra MA Bilingual Kota Batu Mata Masyarakat

Hasil pembangunan citra dan Citra MA Bilingual Kota Batu di masyarakat. MA Bilingual Kota Batu telah dapat membangun citra yang baik di mata masyarakat dan sudah mampu menarik perhatian masyarakat karena upaya dan kerja keras lembaga melalui kepala sekolah dan manajemen humas dalam membangun citra yang baik. Sekolah ini dinilai telah mampu memberikan keyakinan terhadap masyarakat bahwa lembaga ini unggul dan berprestasi, citra lembaga dinilai mampu memberi pengaruh yang positif terhadap lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dari temuan dan implikasinya, maka peneliti akan memberikan sara-saran kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

#### 1. MA Bilingual kota Batu

Agar dapat menjadi lembaga yang unggul. Dapat meningkatkan lagi kualitas dan mutu lembaga agar tercipta citra yang lebih baik lagi di masyarakat. Dan diharapkan bisa menjadi pelopor lembaga yang berbasis ilmu keagamaan dan ilmu kebahasaan.

## 2. Kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu

Agar senantiasa menjadi pemimpin lembaga yang semakin baik dan bisa lebih baik lagi dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpin.

## 3. Waka Humas

Dalam tanggung jawab untuk menjalin kerjasama dan tugas-tugas yang penting di sebuah organisasi maka diharapkan Waka humas bisa lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan kehumasan bersama tim humas.

## 4. Siswa Dan Siswi MA Bilingual Kota Batu

Siswa dan siswi agar dapat meningkatkan lagi prestasi yang sudah banyak diraih dan membanggakan lembaga. Agar dapat memberikan yang terbaik untuk nama lembaga dan mampu bersaing dan tekun dalam belajar.

## 5. Peneliti selanjutnya

Untuk para peneliti yang hendak melakukan peneliti terkait dengan judul ini maka diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi mengenai fenomena-fenomena yang dianggap penting bagi dunia pendidikan dan semoga peneliti ini mampu menjadi rujukan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori Muhammad, dkk. 2005. *Azaz-Azaz Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- B. Miles, Mathew & A. Hubernam. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UPI Press.
- Cutlip, Center, Broom. 2009. *Effektive Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Djamaluddin Malik, Deddy. 2005. *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Soenaryo. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- F. Rachmadi. 1996. *Public Relations dalam Teori dan Praktek Aplikasi dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, Hani. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Jefkins, Frank. 2018. *Public Relations* (disempurnakan oleh Daniel Yadin). Jakarta: Erlangga.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relation (konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Temprint.
- Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations*, Cet.V Jakarta: Grafiti.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B. & Humbernam Am. 1984. *An Expended Source Book, Kualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Zulkarnain. (2010). *Manajemen Humas di lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah: dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. (2012). *Komunikasi dan Public Relations*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Olever , Richard L, Whence Consumer Loyalty. 1999. *Journal Marketing*.
- P Robbins, Stephen dan Mary Coulter. 1999. *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Kotler, Philip 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta. PT Indeksklompok Gramedia
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga: Gelora Aksara Pratama
- R. Terry, George. (2012). *Asas-asas Manjemen, cet. Ke 7*. Bandung: PT Alumni
- Rachmadi. (1996). *Public Relations, cet. 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Ruslan, Rosady. (2012). *Manajemen Public Relations Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ruslan., Rosady. 2002. *Kampanye Public Relations*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rachmadi.F. 1996. *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Medeia Akademi.
- S. Gassing, Syaiffuddin dan Suryanto. (2016). *Public Relations*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta:PT. Rieneka Cipta.
- Syakur Chaniago, Nasrul. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, Syaikh. (2011). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir
- Sondang, Siagan. (2012). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabetaa
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (2005). *Kompetendi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep ,Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Suryosubroto, B. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 1998. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT. Bina Aksara.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2002. *Dasar-Dasar public Relations*. Bandung: Rosda Karya.
- Syariffudin S. Gassing dan Suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: Andi.
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Suryosubroto, B. 2001. *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tanzeh dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elaf.
- Uchjana Effendy, Onong. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju.
- Yudistira Sujanto, Raditia. 2019. *Pengantar Public Relations Di Era 4,0 Teori, Konsep, dan Praktik Kasus Terkini*. Yogyakarta: Pustaka Baru PRESS.

## LAMPIRAN

### Lampiran. 1, Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan: Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Kota Batu 65323. Telepon. 0341-531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [ppoi@uin-malang.ac.id](mailto:ppoi@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-937/Ps/PP.09/10/2021  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 Oktober 2021

Kepada  
Yth. Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.  
Jawa-timur  
  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas studi bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Tarmizi Tahir  
NIM : 19710010  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listiyo Prabowo, M. Pd  
Dr. Samsul Susilawati, M. Pd  
Judul penelitian : Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU  
**MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU**

Islamic Bilingual Senior High School of Batu  
 Terakreditasi "A"

NSM : 131235790002 NPSN : 20580036

Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Telp (0341)532602, 0341-5052863

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/057/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sulistyowati, S.Pd  
 NIP : 197702282005012011  
 Pangkat/ Golongan : IIIc/Penata  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MA Bilingual

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : AHMAD TARMIZI TAHIR  
 NIM : 19710010  
 Program Study : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada tanggal 20 Maret s.d 05 April 2022 dengan judul Penelitian:

**"PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA  
 PENDIDIKAN ( Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu )"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 8 April 2022  
 Kepala Madrasah,  
  
 Sulistyowati, S.Pd  
 NIP. 197702282005012011

## Lampiran 2. Transkrip wawancara

**Instrumen : Kepala sekolah**

**Hari : Senin**

**Tangga : 21 Maret 2022**

**Tempat : ruang kepala sekolah**

1.	Bagaimana gambaran humas secara umum di mabil?	Humas itu kan tugasnya untuk mempromosikan sekolah, mengenalkan sekolah ke dunia luar, ini lho sekolah kita, tugas kita, program2 kita, ini lho yang ada di madrasah kita, sekarang segala sesuatu kan sudah digital mas, kita banyak melakukan kegiatan publikasi di situ untuk saat ini. Dan selama ini Alhamdulillah traksana kalaupun katakanlah ada kekuarangan ya biasalah karena masih proses untuk proses2 perbaikan2 ke depannya.
2	Bagaimana kinerja humas menurut ibu?	Alhamdulillah bagus, sekalipun ini kan baru pergantian kan mas, humasnya sudah bnyak inisiatif bkerjasama dengan guru2 yang lain untuk membuat dan merancang perencanaan program maupun pelaksanaan program yang terkait pengembangan madrasah, untuk dapat mencaoi visi dan misi madraasah itu udah dijalankan.
3	Bagaimana citra ma bilingual sekarang ini?	Yang pertama kita kan swaasta mas, tapi Alhamdulillah swasta yang siswanya terbanyak di kota batu, sehingga mereka mengenalnya ma bilingual itu sekolah favorit, kita saat ini mengejar dalam status penegrian, dan kita sudah goal di kemetrian agama, tinggal nanti di menpan, setelah itu lanjut di menteri keuangan karena terkait dengna anggaran, kurang lebih sudah satu bulan, awalnya yayasan alikhlas, mmemang untuk ma bilingual ini, awalnnya itu memamng berangkat dari kemenag, yang itu dipersiapkn untuk negeri, sehingga yayasan itu dalam kewenangan kemenag, karena mulai awal memnag sudah dipersiapkan untuk negeri.
4.	Apakah ibu terlibat dalam program humas?	Program humas selama ini berjalan selalu beekerjasama atau berkoordinasi dangan semua element sekolah,baik kepsek atau wakil kepala sekolah lainnya. Sehingga dalam kerjasama internal selalu ada evaluasi dan audit dari pihak internal sendiri atau bisa dari kepsek, apa saja yang masih kurang dan perlu ditambahkan ataupun sesuatu yang harus dikurangi dari setiap pelaksanaan

		<p>program, atau apa saja yang harus lebih dikembangkan lagi.</p> <p>Terkait dengan perencanaan ya dilaksanakan, dan kita setiap tahun selalu membuat sebuah perencanaan dan merancang program apa saja yang akan dilakukan untuk ke depannya, dan program itu dirancang untuk satu tahun ke depan, kemaren apa yang sudah terlaksana dana pa yang belum terlaksana, dana pa yang harus diperaiki dan ditingkatkan dan apa yang tidak, yang sudah terlaksana kita kembangkan, kita evaluasi, baru yang hasilnya baik kita kembangkan lagi, kalau pun tidak, apa kekurangannya, nah dari kekurangan itu bagaimana, cara memperbaikinya, walaupun suatu program itu belum terlaksana kita kaji kembali hambatannya apa kok programnya belum terlaksana. Dan branding sekolah sangat penting.</p>
5.	<p>Apakah branding nama dengan menggunakan nama ma bilingual yang menyandang 2 bahasa mempengaruhi citra di masyarakat?</p>	<p>Ya tentu saja sangat mempengaruhi, dan ini merupakan sekolah satu2nya yang menerapkan 2 bahasa di keseharian sekolahnya, dulu awalnya ma persiapan negeri, namun kreana waktu itu sudah ada ma negeri lalu para pendiri berinisiatif untuk membuat nama Bilingual sebagai nilai jual dari sekolah ini agar berbdeda dengan sekolah lain, namun sejalan dengan hal itu tentu saja kita juga selalu berupaya agr sekolah ini benar benar sesuai dengan namanya yaitu menerapkan 2 bahasa, agar menjadi nilai plus tersendiri bagi sekolah ini, sehingga semenjak menyandang nama Bilingual dan berjalan peminatnya selalu bertambah di setiap tahunnya, kemudian sekarag MA negeri sendiri membuat kelas bilingual, sehingga kita otomatis harus meningkatkan kualitas kita dengan cara meningkatkan skill dan pengetahuan anak didik dengan cara selslu mengikuti lomba, olimpiade dll agar siswa selalu ikut berpartisipasi dalam kejuaraan yang ada di kabupaten kota maupun di provinsi dan nasiaonal, agar sekolah kita tetap menonjol dala segi kebhasaannya dan tetap unggul, Sehingga dalam setiap kesempatan lomba yang sipatnya kebahasaan kita selalu tampil dan ikut berpartisipasi dan banyak meraih juara.</p>
6.	<p>Selain kebahasaan faktor apa saja yang membuat peminat dari ekolah ini selalu meningkat?</p>	<p>Selain dari segi branding yang menjadikan sekolah ini semakin diminati yaiutu dari segi pelayanan, karena walaupun dibedakan dengan sekolah swasta dan selain sekolah negeri sekalipun misanya kita bisa menyaingi negeri, dan sebenarnya banyak masyadakt yang</p>

		<p>menganggap sekolah bingula ini negeri, banyak mas yang menganggap, padahal belum, bahkan mereka banyak tidak tau bahwa sekolah swasta, bahkan sampai sekarang pun banyak yg masih menganggap seperti itu dan dari fenoma itu artinya apa, berarti mereka menganggap bahwa sekolah ini pantas untuk menyandang status Negeri, karena SDM kita memang pilihan yang benar benar professionan dan kompeten di bidangnya.</p> <p>Karena sdm dari sebuah lembaga itu sangat penting dan memang harus dikembangkan untuk mendukung setiap program program dan kemajuan MA Bilingual,</p>
7,	<p>Bagaimana partisipasi dan keikutsertaan masyarakat di ma bilingual kota batu?</p>	<p>Dalam beberapa kegiatan, masyarakat sering terlibat dalam kegiatan ma bilingual kota batu, masyarakat sekitar lembaga khususnya, karena kita ini yayasan dan melibatkan tokoh tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh sehingga kalau terjadi apa apa, contohnya pada saat dulu pembangunan kita tentu saja melibatkan masyarakat, masyarakat turut membantu dalam pembangunan maupun yang tidak secara langsung yaitu membantu secara moral. Dan bisa dikatakan kepedulian masyarakat ada terhadap sekolah, dan tugas kita yaitu menyampaikan secara tidak langsung kesan bahwa pendidikan itu penting dan jika pendidikan di sini baik otomatis masyarakat juga akan mendapat pengaruh positif dan dampak positifnya. Dan jika lingkungan itu bagus otomatis sekitarnya akan mengikuti, dan begitu juga sebaliknya.</p>
8.	<p>Apa strategi yang dilakukan humas dalam membangun citra lembaga?</p>	<p>Strateginya yaitu selalu mengevaluasi dan mengembangkan terus program program yang telah dilaksanakan, dana pa saja yang harus disiasati, apa saja terobosan terobosan yang harus dilakukan dalam membangun citra sekolah agar benar benar baik, manakanya saat ini kamu selalau berusaha untuk mengembangkan lagi apa saja yang harus kami kejar dan salah satunya yang penting adalah promosi sekolah ke pihak luar dan hal ini dilakukan melalui publikasi publikasi yang dilakukan oleh lembaga. hal ini juga menyangkut dengan PPDB atau penerimaan siswa baru, yang mana pada setiap tahunnya kita selalu memberlakukan target pencapaian peningkatan siswa pada tiap tahunnya contohnya , tahun ini target kita membuka kelas sekian dll.</p>

	<p>Bisa tidak kita memenuhi itu, walaupun bisa berri tujuan dan target kita sudsh tercapai dan berjalan dengan baik, dan kalua pun tidak kendalanya dimana. Dan makanya itu kita harus promosi, bekerjasama dengan sekolah sekolah dan melibatkan alumni dan melibatkan masyarakat</p> <p>Sekolah mabil ini menjalin kerjasama dengan puskesmas yang ada di lingkungan sekolah sehingga jika ada siswa yang sakit langsung dtindak lanjuti dan diberikan pelayanan kesehatan dan dibawa ke puskesmas, tentu saja pelayanan seperti ini akan membngun nilai tersendiri untuk citra positif sekolah.</p> <p>Nilai plus yang kedua yaitu di lembaga ini selalu menjalankan ibadah sholat berjamaah di masjid yang ada di lingkungan sekolah, sehingga hal ini secara tidak langsung akan menjadi nilai tersendiri juga bagi lembaga krena tetu saja masyarakat akan melihat dan menilai bahwa penanaman nilai social budanya dan kegaamaan juga sangat ditanmkan di sekolah ini dan inilah yang selalu terjadi sehingga citra positif itu akan terbangun dengan sendirinya melalui tradisi dan nilai-nilai yang ditanamkan.</p> <p>Untuk evaluasi program dilakukan koordinasi rapat setiap sebualn kali. Hal ini membahas setiap program dan menevaluasi program kerja lembaga pada setiap bidangnya, agar dapat diketahuai apa saja yang harus dibenahu dan dikembangkan.</p>
--	--

**Instrumen** : Waka Humas  
**Hari** : Rabu  
**Tangga** : 24 Maret 2022  
**Tempat** : Ruang tamu MA Bilingual kota Batu

1.	Bagaimana gambaran umum humas ma bilingual kota batu?	Humas di mabil secara umum sama dengan humas yang ada di lembaga lain. Kami mempunyai program yang dilaksanakan sesuai pedoman yang telah kami agar agar dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini kami menggunakan fungsi fungsi manajemen yaitu yg biasa kita kenal dengan singkata POAC.
2.	Bagaimana perencanaan manajemen humas?	Nah untuk hal itu, kita di mabil ini kan punya semacam buku pedoman, buku pedoman tersebut sudah kita susun setahun sebelum program program tersebut dilaksnakan jadi istilahnya pedoman teknis selama satu tahun ke depan. Nah di situ semua sudah tertulis apa saja yang mencakup program program seperti planning, organizing, actuating dan juga controlling sesuai dengan prinsip prinsip kehumasan dan juga tupoksi tupoksinya di dalam humas. Di dalam sana juga sudah ada rancangan programnya, kerangkannya dan rancangannya, dalam satu tahun ke depan. Sebagian sudah ada yang terlaksana dan ada juga yang belum terlaksan. Fungsi fungsi manajemen yang biasa disebut dengan POAC di mabil alhamdulillah berjalan dengan lancar. Yang pertama planning, di dalam planning atau yang disebut dengan perencanaan kita tentu saja dalam Langkah ini fokus ke dalam penetapan tujuan atau merancang apa saja yang akan kita lakukan dalam jangka pendek, menengah atau jangka Panjang. Jangka pendek utnuk bulanan, menengah untuk setiap semester dan tahunan untu jangka setahun atau lebih. Perencanaan program humas merujuk kepada buku pedoman yang sudah kita buat, dalam perencanaan kita mengatur semua yang dibutuhkan dan merancang apa saja yang harus kita lakukan, hal ini bisa berisi tantang jadwal program, media penyampaian, metode, anggara biaya, SDM ,sarana yang diperlukan sistem control dan evaluasi untuk mecapai tujuan

3.	Bagaimana pengorganisasian di MA Bilingual kota Batu?	Setelah semuanya sudah kita rancang barulah kita masuk ke tahap kedua yaitu organizing atau yang biasa juga kita sebut dengan pengorganisasian, di dalam pengorganisasian ini kita mengatur, menyampaikan informasi, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan seerta wewenang dan sumber daya di antara semua SDM yang ada sehingga mampu mencapai tujuan organisasi. Di sekolah ini kita selalu bekerjasama dan membagi tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing. Saya selaku kepala sekolah juga selalu mengecek apa saja yang dilakukan oleh kehumasan dalam menjalankan tugas agar berjalan dengan lancar, seperti siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengelola publikasi sekolah, kerjasama dan juga kegiatan lainnya
4.	Bagaimana pelaksanaan MA Bilingual kota Batu?	Kalau di mambil itu program-program itu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah ada, dalam pelaksanaan ini tentu saja fokus kita terhadap pembangunan citra sekolah yang melalui program yang berorientasi terhadap tujuan tersebut, program kami yaitu fokus kepada mempertahankan eksistensi lembaga dengan cara yang pertama yaitu dengan cara menjaga dan meningkatkan mutu sekolah dengan cara mengoptimalkan proses belajar mengajar, menanamkan nilai keagamaan, sosial, budaya dan juga kedisiplinan yang kuat agar siswa dan siswi mendaji pribadi yang berakhlakul karimah dan berwawasan yang tinggi sehingga mampu menjadi output yang berkualitas, menjadi alumni yang membanggakan bagi sekolah dan dapat memberikan citra yang baik di masyarakat. Yang kedua yaitu menjaga branding sekolah yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu sekolah agama dan juga sekolah yang berbasis Bahasa, jadi selain keagamaan kami juga fokus kepada meningkatkan kemampuan bahasa siswa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, jadi untuk meraih citra yang baik kami selalu aktif di dalam kegiatan lomba maupun olimpiade dan kami sering mendapatkan juara baik tingkat kota maupun sampai tingkat nasional, bisa dikatakan program bidang badang Bahasa ini merupakan program

		<p>unggulan sekolah.”</p> <p>“yang ketiga yaitu program publikasi sekolah. Setiap kegiatan di sekolah kami selalu ada publikasi melalui media masa dan media sosial, hal ini ditujukan agar masyarakat bisa mengakses informasi mengenai kegiatan di sekolah ini dengan mudah. Yang keempat yaitu program kerjasama dengan pihak eksternal. Program ini kami rasa sangat penting karena melalui kerjasama tentu saja sekolah kami akan mudah dikenal dan akan saling mendapatkan keuntungan kedua belah pihak, seperti kerjasama dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an dan juga layanan kesehatan seperti kerjasama dengan Puseksmas. Yang kelima yaitu program persiapan PPDB atau penerimaan siswa baru. Dalam program ini kami lakukan tentu saja setahun sekali dan mempunyai persiapan yang cukup matang, karena target dari sekolah kami yaitu selalu meningkatkan jumlah peserta didik dan untuk mencapainya kami harus bekerja keras seperti dengan cara mengoptimalkan kegiatan publikasi, kerjasama, presentasi sekolah dan juga kegiatan lainnya</p>
5.	<p>Bagaimana evaluasi manajemen humas di MA Bilingual kota Batu?</p>	<p>Diambil, evaluasi itu selalu kita lakukan agar dapat mengetahui program-program apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum terlaksana agar dapat kita tingkatkan kembali. Evaluasi diambil biasanya kita lakukan dengan cara rapat bulanan dan rapat koordinasi dengan semua elemen guru, waka dan pihak-pihak terkait. Ada rapat tahunan sebagai penutup di akhir tahun ajaran agar kita tahu apa saja yang harus ditingkatkan dalam kurun waktu satu tahun. Dalam rapat evaluasi program bulanan, kita mengevaluasi program publikasi madrasah, program Kerjasama, dan program keikutsertaan sekolah dalam mengikuti lomba atau olimpiade di tingkat kab/kota maupun tingkat provinsi. Dalam rapat evaluasi tahunan kita biasanya mengevaluasi hasil penerimaan siswa baru apakah dalam perakteknya mengalami peningkatan atau malah sebaliknya.</p>

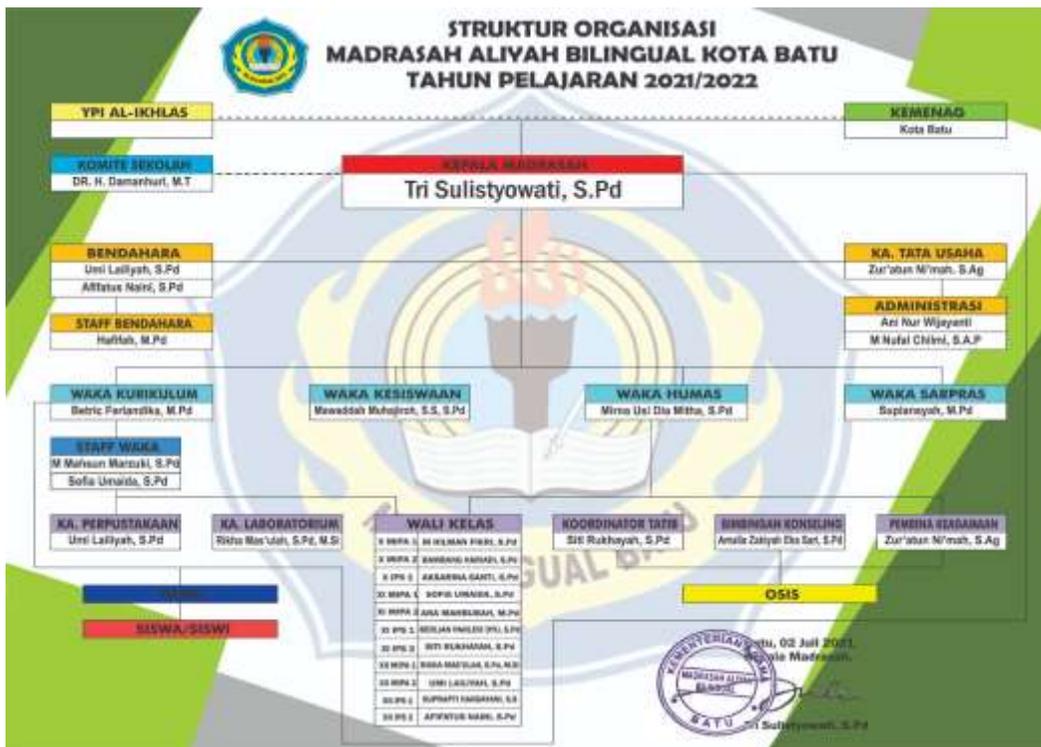
**Nama** : Anas Zamrozy  
**Alamat** : Dusun Areng Areng, Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu.  
**Pekerjaan** : Wiraswasta  
**Tempat** : Rumah informan

1.	Apakah bapak mengetahui ma bilingual kota batu?	Saya sebagai masyarakat dadaprejo jelas mengetahui sekolah tersebut mas, setahu saya sekolah itu cukup populer di kota batu mas
2.	bagaimana menurut bapak citra ma bilingual di masyarakat?	Sejauh yang saya ketahui mas, ma bilingual kota batu merupakan sekolah swasta unggulan yang dimiliki kota batu mas, muridnya banyak. Lingkungannya mabil itu merupakan lingkungan pendidikan mas, ada MTSN BATU, ada TK, ada juga fasilitas public seperti masjid, puskesmas dan kantor kelurahan dadaprejo. Siswa dan siswa mabil kalau setiap zuhur selalu melakukan sholat berjamaah di masjid besar yang ada di lingkungan sekolah itu mas, dan sepertinya itu diwajibkan dari peraturan sekolah mas.
3.	apakah kehadiran ma bilingual berdampak positif terhadap lingkungan masyarakat?	Tentu saja berdampak positif mas, dengan adanya sekolah di lingkungan sini tentu saja akan memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya ndak jauh jauh. Apalagi ini jenjangnya SLTA mas, lebih enak lagi kan sekolahnya dekat dengan MTSN 1 Kota Batu, jadi siswa yang lulus dari SMP bisa langsung masuk ke MA Bilingual kota Batu.
4.	apa harapan dan kritik bapak terhadap ma bilingual kota batu ke depannya?	Ya kalau harapan kedepannya semoga mabil ini bisa lebih baik lagi mas, semoiga muridnya semakin bertambah banyak dari tahun ke tahun. Fasilitasn dan gedungnya bisa semakin banyak dan bagus, di samping itu semoga dengan bertambah majunya sekolah ini dapat berdampak lebig baik lagi terhadap lingkungan maupun berdampak baik bagi kota maupun provinsi jawa timur. Kalau untuk kritik sepertinya tidak ada mas, karena membangun sekolah bukanlah suatu yang mudah mas, dan kami yakin mabil ini sudah melakukan yang terbaik. Yang jelas kami selaku masyarakat selalu mendukung demi terwujudnya sekolah yang unggul dan mampu mencetak generasi yang berwawasan dan berpendidikan.

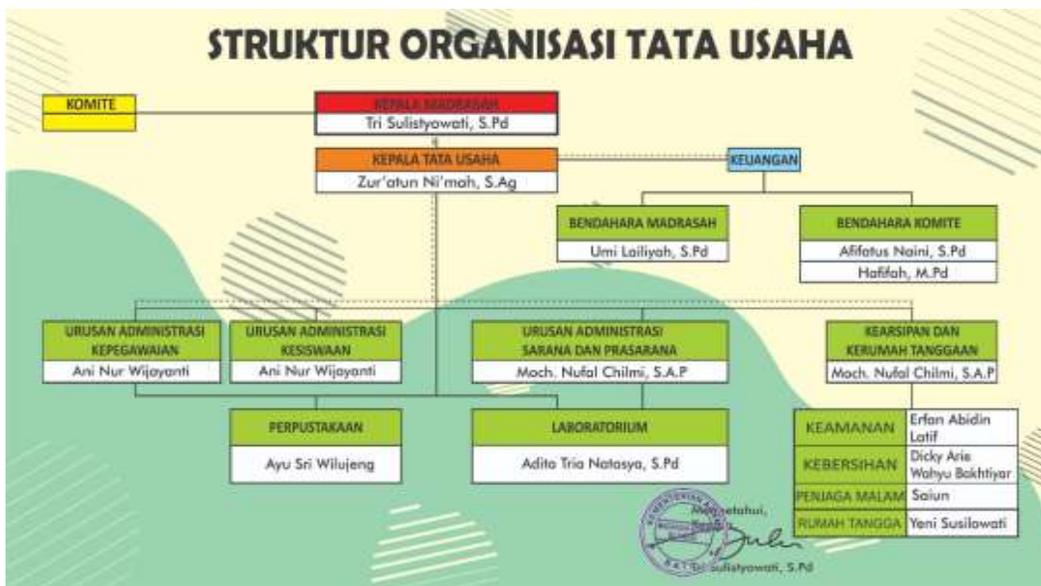
**Nama** : Khirunnaiimah  
**Alamat** : Junrejo, Batu  
**Pekerjaan** : Guru  
**Tempat** : Rumah informan

1.	Apakah ibu mengetahui ma bilingual kota batu?	Iya mas, saya tahu, di sini biasanya sering disebut mabil mas.
2.	bagaimana pendapat ibu tentang ma bilingual kota batu?	Sejauh yang saya ketahui, MA bilingual kota batu ini adalah sekolah yang mempunyai ciri khas di bisang Bahasa, sehingga dari segi kebahasaan sekolah ini bisa dikatakan unggul, seperti yang sering saya dengar sekolah ini sering memenangkan olimpiade atau lomba di bidang kebahasaan, akan tetapi tidak jarang juga banyak memenangkan olimpiade atau lomba di bidang lain seperti di bidang seni, olahraga mapupun keolahragaan.
3.	Bagaimana menurut ibu citra ma bilingual di masyarakat?	Setahu saya baik mas, kami tidak pernah mendengar kabar negatuf dari mabi, dan bahkan malah sebaiknya, sekolah itu berdiri terhitung belum begitu lama mas atau bisa dibilang usia sekolahnya masih sangat muda tapi sudah banyak siswanya bahkan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kalo dilihat dari sisi itu berarti kan mabil ini citranya baik di masyarakt sehingga masyarakat percaya dan banyak yang menyekolahkan anaknya di mabil. 2. bagaimana menurut bapak citra ma bilingual di masyarakat
4.	menurut ibu, apa yang membuat citra mabil baik di masyarakat?	Kalo menurut saya ya mas, jelas ini pengaruh dari kualitas sekolah itu sendiri, seperti gurunya yang kompeten, kepemimpinannya bagus, sehingga sekolah ini mampu bersaing dan bahkan bisa menjadi sekolah favorit di kota batu. Selain itu mungkin karena mabil ini mempunyai keunggulan di sisi lain mas, seperti mungkin muridnya yang mungkin banyak yang berprestasi dan lain-lain.

Lampiran 2. struktur organisasi



Lampiran 2. Dstruktur organisasi tata usaha



### Lampiran 3. Sertifikat Akreditasi

No. 35.18.00681



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH/MADRASAH**

## SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan  
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur  
Nomor: 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MAS BILINGUAL  
NPSM : 20580038  
Alamat : JALAN PRONOYUDO DADAPREJO JUNREJO KOTA BATU,  
KOTA BATU

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini diterbitkan secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BKR, berdasarkan Pasal 11 UU/18, Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 04 Desember 2018

Ditandatangani secara elektronik oleh  
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Dr. Yoni Yoharudin, M.Sc.

### NILAI AKREDITASI MAS BILINGUAL

No.	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	93
2	Standar Proses	93
3	Standar Kompetensi Lulusan	93
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	88
5	Standar Sarana dan Prasarana	93
6	Standar Pengelolaan	92
7	Standar Pembiayaan	93
8	Standar Penilaian Pendidikan	93
	Nilai Akhir	92

**KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI:**

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
91 ≤ Nilai Akhir ≤ 100	A	Unggul
81 ≤ Nilai Akhir ≤ 90	B	Baik
71 ≤ Nilai Akhir ≤ 80	C	Cukup Baik
0 ≤ Nilai Akhir ≤ 70	TT	Tidak Terakreditasi

## Lampiran 5. Sertifikat laik operasi

	KOMITE NASIONAL KEBELAKANGAN UNTUK INSTALASI LISTRIK NATIONAL COMMITTEE FOR SAFETY OF ELECTRICAL INSTALLATION BADAN PELAKSANA KONSUL WILAYAH JAWA TIMUR BADAN PELAKSANA KONSUL AREA MALANG	No. E 22312
	Alamat: BMS (GASUYA PERMATA-A. J. L. LUYKORIDORO) Telp: 0341-709940 E-mail: k.konsul@konsulindonesia.org N.P.W.P: 02-194-262-1-022-001	

**SERTIFIKAT LAIK OPERASI**  
 NOMOR : 04.03.11866.03.12

Komite Nasional Kebelakangan Untuk Instalasi Listrik - Badan Pelaksana KONSUL Wilayah Jawa Timur Area MALANG, berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1508 K / 20 / MEM / 2006 / 2006 di Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1507 K / 20 / MEM / 2010, menyatakan bahwa setelah melakukan pemeriksaan instalasi listrik tegangan rendah yang terpasang pada bangunan sebagai berikut:

Nama Pemilik	MA. BILIKAMAL BATU
Alamat	Jl. PRONOYOCC RT 3 RW 1 DADAPREJO, BATU
Daya Sambung	1.300 VA
Unit Pelayanan	UPU DINDOYO
No. GRP / Tanggal	04.03.01080104HPMS/2012 / 24-05-2012
No. UHP / Tanggal	CY ALFA ELEKTRO
Nama Instalator	J. P. SUDIRMAN UTARA H-147 - MALANG
Alamat	CUI 120815 /
No. Gambar / Tanggal	Perizinan, 23-05-2012
Tipe Bangunan	
Jenis Bangunan	BANGUNAN PUBLIK
Instalasi yang diperiksa pada lantai	1

Dengan ini menyatakan bahwa instalasi listrik tersebut telah sesuai dengan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL), Standar Nasional Indonesia (SNI) dan / atau ketentuan lain yang berlaku, dengan demikian dinyatakan

**LAIK OPERASI**

Sertifikat ini berlaku selama 15 (lima belas) Tahun lamanya sejak tanggal diterbitkannya, sepanjang tidak ada perubahan pada instalasi listrik tersebut.

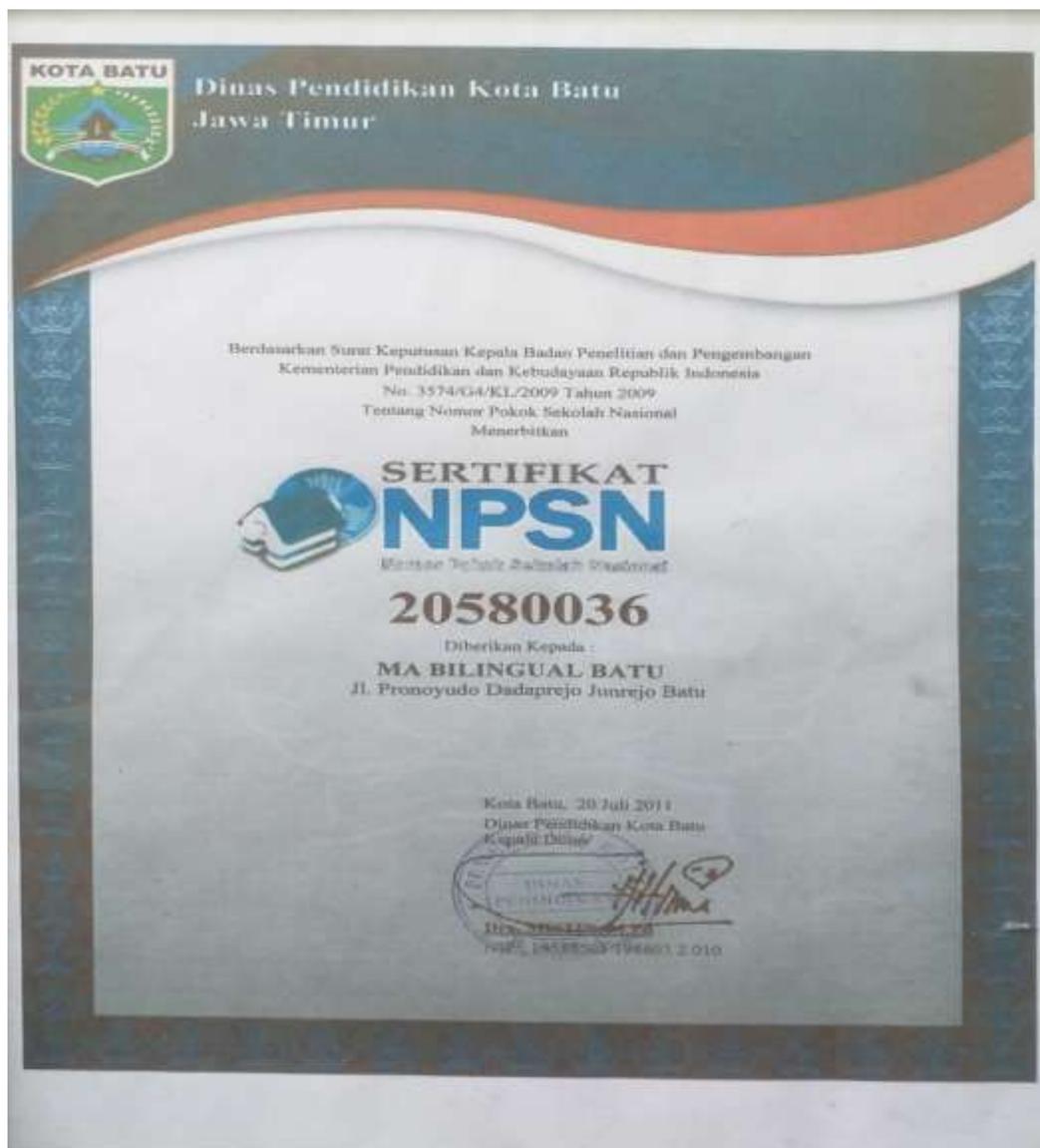
<b>DATA YANG DIPERIKSA</b>		MALANG 24-05-2012
Jumlah PTHBK	1 BH	
Jumlah saluran cabang	0 BH	
Jumlah saluran akhir	1 BH	
Jumlah Sak tempo	1 BH	
Jumlah KKB	1 BH	
Jumlah KKB	0 BH	
Resistor isolasi penghantar	30.50 MO	
Sistem pembumahan	TNCS	
Resistansi pembumahan	8.00 Ω	
GFAS < 35 mA / ≤ 500 mA	0 BH / 0 BH	

KEPALA

  
 00.02-194-262-1-022-001

Sertifikat Laik Operasi ini merupakan benda tidak bergerak karena terdapat stempel dengan standar 00.02-194-262-1-022-001

Catatan:  
 1 Lembar Foto - Perizinan    2 Lembar stempel PUIH    3 Lembar Foto - Instalasi    4 Lembar Foto - Foto

**Lampiran 6. Sertifikat NPSN**

### Lampiran 7. Piagam pendirian madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**PIAGAM PENDIRIAN/OPERASIONAL MADRASAH**  
Nomor : MA / 79.0002 / 2016

Diberikan kepada :

Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH BILINGUAL  
 Alamat : JALAN PRONOYUDO DADAPREJO JUNREJO KOTA BATU  
 Desa/Kelurahan : DADAPREJO  
 Kecamatan : JUNREJO  
 Kabupaten/Kota : KOTA BATU  
 Provinsi : JAWA TIMUR  
 Penyelenggara Madrasah : YAYASAN AL IKHLAS  
 Akte Notaris Penyelenggara : NO. 7, AGUS SASMITO, SH  
 Pengesahan Akte Notaris : AHU-0017488 AH.01.04. TAHUN 2016 / 23 MARET 2016  
 Tanggal Pendirian : 1 Juli 2010

Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM)

1	3	1	2	3	5	7	9	0	0	0	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Sidoarjo, 02 Mei 2016  
 a.n. MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KEPALA KANTOR WILAYAH  
 KEMENTERIAN AGAMA  
 PROVINSI JAWA TIMUR



MARDIAN SHODAR  
 201301967031014 H.

### Lampiran 3. Rekap data jumlah siswa

REKAP DATA JUMLAH SISWA  
MADRASAH ALIYAH BUNGUAL BATU  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	KELAS	TANGGAL UPDATE 27 JANUARI 2022			JUMLAH SISWA TIAP JENJANG	
		L	P	LP		
1	X	MIPA 1	6	23	29	95
		MIPA 2	7	22	29	
		IPS 1	15	22	37	
2	XI	MIPA 1	6	16	22	114
		MIPA 2	5	17	22	
		IPS 1	10	25	35	
		IPS 2	15	20	35	
3	XII	MIPA 1	8	15	23	100
		MIPA 2	2	19	21	
		IPS 1	12	15	27	
		IPS 2	14	15	29	
		LAKSANA	PENYUSUN	JUMLAH SISWA KESELURUHAN		
JUMLAH		100	209	309		

K MPK 1				K MPK 2				K MPK 3			
NO	NIK	NAMA	UMUR	NO	NIK	NAMA	UMUR	NO	NIK	NAMA	UMUR
1	01101	Abdoh Zakaria R. (Tahfid)	1	01102	Abdul Rahman Han	1	01103	Abdulh Usul Azah	1	01104	Abdullah Yusuf Azah
2	01106	Ayuda Rosdina Syah	2	01108	Ayia Usman Hassanah	2	01109	Azhar Taufiqurrahman	2	01110	Azhar Taufiqurrahman
3	01109	Azzah Zam	3	01110	Azzah Muzalya	3	01111	Azzah Dwi Ramadani	3	01112	Azzah Dwi Ramadani
4	01104	Asyiq Dwi Azzah	4	01105	Atmaja Ayuha Najwa Nuris	4	01106	Azzah Fala Muzahid	4	01107	Azzah Fala Muzahid
5	01108	Arqa Rizki Bahasan	5	01109	Wahyuni Lailati Nur Adah	5	01110	Azzah Harisada Nurfaridha	5	01111	Azzah Harisada Nurfaridha
6	01105	Bunga Mhayatul Izzatyah	6	01107	M. Naufal Rizam (Tahfid)	6	01108	Bisma Aris Alimada Sahari	6	01109	Bisma Aris Alimada Sahari
7	01107	Daffa Syarif Fakhriah (Tahfid)	7	01108	M. Ryan Ramadhani	7	01109	Chesnel Hatanah	7	01110	Chesnel Hatanah
8	01108	Della Nika Azz Wahyuni	8	01105	M. Salimul Afandi (Tahfid)	8	01106	Ummahati Mei Lailiyah	8	01107	Ummahati Mei Lailiyah
9	01100	Fanasya Rahmah Nuzli	9	01106	Maulidya Akrisa	9	01107	Fifi Maulida	9	01108	Fifi Maulida
10	01101	Fanasya Arisul Hafidza	10	01109	Maulika Dwi Aprilia Cahayanti	10	01100	Bimal Wulidhan Zahry	10	01101	Bimal Wulidhan Zahry
11	01102	Fanasya Arisul Hafidza	11	01100	Muhammad Fathul Fikri	11	01101	Usman Akha Fatmaringgam	11	01102	Usman Akha Fatmaringgam
12	01108	Hija Najwa Syarifah (Tahfid)	12	01100	Mulya Anah Adhira Yafiq	12	01101	M Fakhul Hakim	12	01102	M Fakhul Hakim
13	01100	Icha Dwi	13	01100	Naila Inah Mulyani	13	01101	M Naufal Rizam Ramadhani	13	01102	M Naufal Rizam Ramadhani
14	01107	Rizkiyah Hafidhuzamrah (Tahfid)	14	01100	Naila Nurul N. (Tahfid)	14	01101	M. Widiya Arif	14	01102	M. Widiya Arif
15	01108	Yusuf Zahry Nurizah	15	01101	Najwa Azzah Alzahra (Tahfid)	15	01102	Muhammad Fauzan Akbar R.	15	01103	Muhammad Fauzan Akbar R.
16	01107	Maulana Adhikarita R. (Tahfid)	16	01100	Nawala Adhila Putri (Tahfid)	16	01101	Muhammad Rendi Akmal Syah	16	01102	Muhammad Rendi Akmal Syah
17	01108	Mua Andhara (Tahfid)	17	01100	Nuraini Agha Yafiqia	17	01101	Muhammad AlRahmatul Arif	17	01102	Muhammad AlRahmatul Arif
18	01103	Najwa Wala Ramadani	18	01105	Rafiqi Mubana Putri Adhah	18	01106	Pradilla Dwi Rahayu	18	01107	Pradilla Dwi Rahayu
19	01104	Ni Fala Hira Maylisa Wilya	19	01107	Rizka Rizka Nadia F.	19	01108	Rafa Nur Azah	19	01109	Rafa Nur Azah
20	01105	Nusa Adhah	20	01100	Rizki Nurulhidayah	20	01101	Najwa Mubana Anshah	20	01102	Najwa Mubana Anshah
21	01102	Rasyidah Zhafira Putri	21	01103	Siti Azzahwati Luma	21	01104	Rizka Nurulhidayah	21	01105	Rizka Nurulhidayah
22	01101	Rafiqi Mubana Ramadani	22	01105	Syafa Anshah	22	01106	Rafiqi Mubana	22	01107	Rafiqi Mubana
23	01101	Safwa Nurulhidayah	23	01109	Umar Widiyana	23	01100	Sitiya Anisa Nurulhidayah	23	01101	Sitiya Anisa Nurulhidayah
24	01102	Shella Khan Luvina	24	01101	Usaha Fitriani Mulyani	24	01102	Rafiqi Anis Maulana	24	01103	Rafiqi Anis Maulana
25	01104	Siti Indah Ishtari	25	01102	Usmanul Husamah (Tahfid)	25	01103	Rafiqi Nurulhidayah (Tahfid)	25	01104	Rafiqi Nurulhidayah (Tahfid)
26	01105	Wahyuni Nurulhidayah	26	01109	Zahra Zahira Rama	26	01100	Rafiqi Nurulhidayah	26	01101	Rafiqi Nurulhidayah
27	01108	Zahra Asyraf Nur Hidayah	27	01101	MUHAMMAD FARHANI RAMADHAN (Tahfid)	27	01102	Rafiqi Nurulhidayah	27	01103	Rafiqi Nurulhidayah
28	01103	ARINA KHUSNA KHULISA	28		SARIFA SARIFA KHULISA	28	01103	Tania Putri Angella	28	01104	Tania Putri Angella
29		AMMAR MAHDI ZHAN FUDHRA	29		ANISA NURKHORRIFAH ULFA	29	01107	Tasya Tri Putri	29	01108	Tasya Tri Putri
30						30	01109	Tia Maulidya Rizqah	30	01110	Tia Maulidya Rizqah
31						31	01110	Ummul Faridha Luvina	31	01111	Ummul Faridha Luvina
32						32	01111	Ummahati Fatmahaninggam	32	01112	Ummahati Fatmahaninggam
33						33	01112	Ummahati Nurulhidayah	33	01113	Ummahati Nurulhidayah
34						34	01113	Wahidatul Husamah Lubis	34	01114	Wahidatul Husamah Lubis
35						35	01114	Wahyuni Adhira	35	01115	Wahyuni Adhira
36						36		Wahyuni Adhira	36		Wahyuni Adhira
37						37		Wahyuni Adhira	37		Wahyuni Adhira
38						38		Wahyuni Adhira	38		Wahyuni Adhira
39						39		Wahyuni Adhira	39		Wahyuni Adhira
40						40		Wahyuni Adhira	40		Wahyuni Adhira

K MPK 1				K MPK 2				K MPK 3			
NO	NIK	NAMA	UMUR	NO	NIK	NAMA	UMUR	NO	NIK	NAMA	UMUR
1	01101	Abdoh Zakaria R. (Tahfid)	1	01102	Abdul Rahman Han	1	01103	Abdulh Usul Azah	1	01104	Abdullah Yusuf Azah
2	01106	Ayuda Rosdina Syah	2	01108	Ayia Usman Hassanah	2	01109	Azhar Taufiqurrahman	2	01110	Azhar Taufiqurrahman
3	01109	Azzah Zam	3	01110	Azzah Muzalya	3	01111	Azzah Dwi Ramadani	3	01112	Azzah Dwi Ramadani
4	01104	Asyiq Dwi Azzah	4	01105	Atmaja Ayuha Najwa Nuris	4	01106	Azzah Fala Muzahid	4	01107	Azzah Fala Muzahid
5	01108	Arqa Rizki Bahasan	5	01109	Wahyuni Lailati Nur Adah	5	01110	Azzah Harisada Nurfaridha	5	01111	Azzah Harisada Nurfaridha
6	01105	Bunga Mhayatul Izzatyah	6	01107	M. Naufal Rizam (Tahfid)	6	01108	Bisma Aris Alimada Sahari	6	01109	Bisma Aris Alimada Sahari
7	01107	Daffa Syarif Fakhriah (Tahfid)	7	01108	M. Ryan Ramadhani	7	01109	Chesnel Hatanah	7	01110	Chesnel Hatanah
8	01108	Della Nika Azz Wahyuni	8	01105	M. Salimul Afandi (Tahfid)	8	01106	Ummahati Mei Lailiyah	8	01107	Ummahati Mei Lailiyah
9	01100	Fanasya Rahmah Nuzli	9	01106	Maulidya Akrisa	9	01107	Fifi Maulida	9	01108	Fifi Maulida
10	01101	Fanasya Arisul Hafidza	10	01109	Maulika Dwi Aprilia Cahayanti	10	01100	Bimal Wulidhan Zahry	10	01101	Bimal Wulidhan Zahry
11	01102	Fanasya Arisul Hafidza	11	01100	Muhammad Fathul Fikri	11	01101	Usman Akha Fatmaringgam	11	01102	Usman Akha Fatmaringgam
12	01108	Hija Najwa Syarifah (Tahfid)	12	01100	Mulya Anah Adhira Yafiq	12	01101	M Fakhul Hakim	12	01102	M Fakhul Hakim
13	01100	Icha Dwi	13	01100	Naila Inah Mulyani	13	01101	M Naufal Rizam Ramadhani	13	01102	M Naufal Rizam Ramadhani
14	01107	Rizkiyah Hafidhuzamrah (Tahfid)	14	01100	Naila Nurul N. (Tahfid)	14	01101	M. Widiya Arif	14	01102	M. Widiya Arif
15	01108	Yusuf Zahry Nurizah	15	01101	Najwa Azzah Alzahra (Tahfid)	15	01102	Muhammad Fauzan Akbar R.	15	01103	Muhammad Fauzan Akbar R.
16	01107	Maulana Adhikarita R. (Tahfid)	16	01100	Nawala Adhila Putri (Tahfid)	16	01101	Muhammad Rendi Akmal Syah	16	01102	Muhammad Rendi Akmal Syah
17	01108	Mua Andhara (Tahfid)	17	01100	Nuraini Agha Yafiqia	17	01101	Muhammad AlRahmatul Arif	17	01102	Muhammad AlRahmatul Arif
18	01103	Najwa Wala Ramadani	18	01105	Rafiqi Mubana Putri Adhah	18	01106	Pradilla Dwi Rahayu	18	01107	Pradilla Dwi Rahayu
19	01104	Ni Fala Hira Maylisa Wilya	19	01107	Rizka Rizka Nadia F.	19	01108	Rafa Nur Azah	19	01109	Rafa Nur Azah
20	01105	Nusa Adhah	20	01100	Rizki Nurulhidayah	20	01101	Najwa Mubana Anshah	20	01102	Najwa Mubana Anshah
21	01102	Rasyidah Zhafira Putri	21	01103	Siti Azzahwati Luma	21	01104	Rizka Nurulhidayah	21	01105	Rizka Nurulhidayah
22	01101	Rafiqi Mubana Ramadani	22	01105	Syafa Anshah	22	01106	Rafiqi Mubana	22	01107	Rafiqi Mubana
23	01101	Safwa Nurulhidayah	23	01109	Umar Widiyana	23	01100	Sitiya Anisa Nurulhidayah	23	01101	Sitiya Anisa Nurulhidayah
24	01102	Shella Khan Luvina	24	01101	Usaha Fitriani Mulyani	24	01102	Rafiqi Anis Maulana	24	01103	Rafiqi Anis Maulana
25	01104	Siti Indah Ishtari	25	01102	Usmanul Husamah (Tahfid)	25	01103	Rafiqi Nurulhidayah (Tahfid)	25	01104	Rafiqi Nurulhidayah (Tahfid)
26	01105	Wahyuni Nurulhidayah	26	01109	Zahra Zahira Rama	26	01100	Rafiqi Nurulhidayah	26	01101	Rafiqi Nurulhidayah
27	01108	Zahra Asyraf Nur Hidayah	27	01101	MUHAMMAD FARHANI RAMADHAN (Tahfid)	27	01102	Rafiqi Nurulhidayah	27	01103	Rafiqi Nurulhidayah
28	01103	ARINA KHUSNA KHULISA	28		SARIFA SARIFA KHULISA	28	01103	Tania Putri Angella	28	01104	Tania Putri Angella
29		AMMAR MAHDI ZHAN FUDHRA	29		ANISA NURKHORRIFAH ULFA	29	01107	Tasya Tri Putri	29	01108	Tasya Tri Putri
30						30	01109	Tia Maulidya Rizqah	30	01110	Tia Maulidya Rizqah
31						31	01110	Ummul Faridha Luvina	31	01111	Ummul Faridha Luvina
32						32	01111	Ummahati Fatmahaninggam	32	01112	Ummahati Fatmahaninggam
33						33	01112	Ummahati Nurulhidayah	33	01113	Ummahati Nurulhidayah
34						34	01113	Wahidatul Husamah Lubis	34	01114	Wahidatul Husamah Lubis
35						35	01114	Wahyuni Adhira	35	01115	Wahyuni Adhira
36						36		Wahyuni Adhira	36		Wahyuni Adhira
37						37		Wahyuni Adhira	37		Wahyuni Adhira
38						38		Wahyuni Adhira	38		Wahyuni Adhira
39						39		Wahyuni Adhira	39		Wahyuni Adhira
40						40		Wahyuni Adhira	40		Wahyuni Adhira



**Lampiran 8. Pemberangkatan siswa ke Yaman****Lampiran 9. Wawancara kepala sekolah**

**Lampiran 10. Wawancara waka HUMAS****Lampiran 11. Halaman depan MA Bilingual Batu**

Lampiran 12. Ruang kelas



Lampiran 13. Gerbang MA Bilingual Batu



**Lampiran 14. Kegiatan guru Bilingual Batu**



**Lampiran 15. Kegiatan sekolah MA Bilingual Batu**



**Lampiran 16. Kegiatan siswa MA Bilingual Batu**



**Lampiran 17. Kegiatan sisea MA Bilingual Batu**



**Lampiran 18. Kegiatan siswa MA Bilingual Batu**



**Lampiran 19. Kegiatan siswa MA Bilingual Batu**



Lampiran 20. Kejuaraan lomba dan olimpiade MA Bilingual Batu



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ahmad Tarmizi Tahir  
NIM : 19710010  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Rebang Tinggi, 12 Oktober 1992  
Alamat : Dusun II, Rebang Tinggi, Kec Banjit,  
Kab Way Kanan, Lampung  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
No Telepon : 085383344800  
Riwayat pendidikan : -SDN 2 rebang Tinggi, kec. Banjit  
- MTs Baiturrohmah,kec. Banjit  
- SMA Muhammadiyah kec. Banjit  
- S1 pendidikan bahasa inggris Universitas  
Islam Malang  
- S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Malang